

丸 朝 科 仁

Illustration TAKTO

VRエロゲー 異世界に転生したので

美少女魔王を

奴隷化する

する

2

Cloth Out Saber
〜クロスアウト・セイバー〜

ファミ通文庫

仁科朝丸

Illustration TAKTO

VRエロゲーやってたら
異世界に転生したので、
美少女魔王を奴隸化する◆2

Cloth Out Saber

～クロスアウト・セイバー～

俺は黙って人差し指を立てると、キアの胸に手を伸ばし、真っ白な膨らみの頂点で屹立する桜色の突起を、指の腹で優しく弾いた。その瞬間——電気が走ったかのように、キアの体が大きく跳ねる。

キア

「ひくううううううう!!」



「はあ……ヴァインくんっ、ごめんね……
あたし、先生なのにこんなこととして、
軽蔑されるかもしれないけど……」

自分を抑えられないの……」

ゼルス

タマラ

「ふふっ……ヴァイン様ったら、
さっきあんなに出したのに、
もう元気になってますね……」

さすがです。素晴らしい回復力です♪」

ラクシャル

ヴァイン・リノス

VRエロゲーやったら 異世界に転生したので、 美少女魔王を奴隸化する◆2

Cloth Out Saber
～クロスアウト・セイバー～

CONTENTS

プロローグ

- 第一章 国王になろう!
- 第二章 ド天然有翼少女と戯れよう!
- 第三章 悪党を叩いて潰そう!
- 第四章 魔王系貧乳少女を慰めよう!
- 第五章 伝説を残そう!

エピローグ

『新生魔王の女神狩り～史上最強の快楽スキルで奪われた世界を取り戻す～』コラボSS

- 第?章 異世界魔王と身体測定をしよう!

あとがき

Illustration TAKTO



VR Eroge yattetara Isekai ni Tensei shita no de, Bishoujo Maou wo Doreika suru: Cross Out Saber Bahasa Indonesia Volume 2

When I Was Playing Eroge With VR, I Was Reincarnated In A Different World, I Will Enslave All The Beautiful Demon Girls ~Crossout Saber~

Penulis : NISHINA Asamaru

Illustrator: :

Type : Light Novel

Genre : Adult , Comedy , Ecchi , Fantasy , Harem , Romance , Seinen

English :

Raw : [Syosetu](#)

Indonesia : <https://www.ruenovel.com/2020/06/vr-eroge-yattetara-isekai-ni-tensei-bahasa-indonesia.html>

Penerjemah : [Rue Novel](#)

Novel ini di dalamnya mungkin terdapat konten kekerasan, berdarah, atau seksual yang tidak sesuai dengan pembaca di bawah umur.

Dilarang Keras untuk memperjual belikan atau mengkomersialkan hasil terjemahan ini tanpa sepengetahuan penerbit dan penulis. pdf ini dibuat semata-mata untuk kepentingan pribadi dan penikmat pdf ini. Admin Rue Novel tidak Akan bertanggung jawab atas hak cipta dalam pdf ini.

Prolog

When I Was Playing Eroge With VR, I Was Reincarnated In A Different World, I Will Enslave All The Beautiful Demon Girls ~ Crossout Saber ~

Vain Renoss terbaring di lantai pemandian air panas. Itu adalah pemandian terbuka dan dia berbaring di atas batu.

Namun... dia tidak bisa menikmati pemandangan damai.

Itu karena di depannya ada tiga wanita telanjang.

"Fufu... Vain -sama , meski kamu punya begitu banyak, nampaknya kamu masih bisa melakukan lebih... seperti yang diharapkan. Staminamu bagus ♪ "

Di atas aku. Dengan senyuman yang menggabungkan kepolosannya seperti anak kecil dengan kelicikan iblis, Rakshal menatapku.

"Haa... Vain -kun, maaf... meskipun aku gurumu, aku melakukan hal-hal tidak senonoh ini... tapi sepertinya aku tidak bisa menahan diri..."

Dia ada di sebelah kanan aku. Dengan wajah memerah, oppai Tamara begitu memantul seakan-akan bukan milik tubuh sekecil itu.



"K-Kalian sangat aneh... tunggu... uuuh."

Empat oppai empuk menempel di tubuhku.

"Ahhhh... Vain -sama , saat aku menggosokkannya ke oppaiku rasanya keras... Apa rasanya enak, Vain -sama ?"

Dengan anggota jantan di antara oppainya, dibanjiri oleh kelembutan mereka, Rakshal bertanya sambil tersenyum.

"Nh hh, Vain- kun ... ini tidak benar ... barangmu semakin panas di antara oppainya ..."

Tamara mengeluarkan suara merdu saat dia memegang oppai yang tidak proporsional itu dengan tangan kosong, itu bahkan tidak sebanding dengan Rakshal.

Ini adalah surga.....

Rakshal di kiri dan Tamara di kanan, keduanya menekan oppai mereka ke arahku.

Tidak heran Rakshal melayaniku dengan setia, tapi aku kagum pada Tamara. Dia bahkan sangat bersemangat.

Tidak, bukan hanya dia.

"Jika mereka semua seperti ini ... maka aku juga ... chyuuuu, nhhhchhyuuu ..."

Wajah Zels yang memerah mendekati kakiku.

Zels menjulurkan lidahnya dan melakukan perjalanan dari pangkal ke ujung kelaminku dengan suara yang lembut dan menarik.

"Amhhh, chyuuuu... haaa... rasanya aneh... tapi, terasa panas... bahkan saat aku menelannya, aku merasa seleramu sampai ke perutku..."

Lidahnya bergerak dengan lembut di sekitar kelaminku. Rakshal terkejut dan hanya menjawab.

"Zels-sama, jangan egois ... Aku juga ingin menjilat kesulitan Vain- sama ..."

Sementara itu, Tamara terus mengusap oppainya ke tubuhku. Faktanya, dia sepertinya mencari kesenangan untuk dirinya sendiri. Kemudian dia berbicara kepadaku dengan suara yang manis.

"Haaaa... ini, rasanya enak.... Tidak, aku tidak bisa... Aku gurumu... nhhhh, tapi aku tidak tahan... "

"Nhhhhh, mhhhh ... ah, aku tidak tahan lagi ... berikan padaku, Vain ..."

"Hei, Zels-sama ... jangan tidak adil ... aku juga ingin cairan panas Vain- sama ... ah, ayo kita lakukan bersama ... agar kita berdua bisa bersenang-senang."

Tamara, Zels dan Rakshal terus memberi aku kesenangan dengan semua keinginan mereka.

Secara alami, dia tidak bisa bertahan selama itu.

"Ukkkkguu...! Aku datang--! "

Aku melepaskan cairan putih dalam jumlah besar.

"Fuuuuuh!"

Bukan hanya Zels yang paling dekat dengan kelaminku, tetapi cairan susu bahkan jatuh ke samping, mengisi oppai dan wajah Rakshal dan Tamara.

Esensi maskulinnya begitu kuat, ketiganya tampak semakin bersemangat saat melihat pertunjukan itu.

"Haaaa ... ahhh ... Vain -sama ... keluar begitu banyak ..."

"Rakshal-chan, aku ... aku mau Vain - cairan putih san juga , biar kucicipi ... nhh ..."

Ketiga wanita itu mendekati aku, dan aku baru saja selesai, tetapi mereka mulai dengan kuat menghisap keliminku, lagi.

Aku hanya bisa datang sekali lagi. Stimulusnya terlalu kuat.

Kesenangan ini tidak salah lagi, dia tahu itu sangat nyata sehingga dia tidak bisa berada dalam mimpi.

Tapi ada yang salah.

Kenapa... kenapa Zels dan Tamara begitu bersemangat untuk melayaniku?

Apa yang telah terjadi...?

Mari kita ingat apa yang terjadi beberapa hari yang lalu.

Chapter 1 Menjadi Raja

When I Was Playing Eroge With VR, I Was Reincarnated In A Different World, I Will Enslave All The Beautiful Demon Girls ~ Crossout Saber ~

Setelah melepaskan Tamara dari kutukan pedang dan menjinakkannya, aku memutuskan untuk menuju ke benua utara mengikuti rekomendasi Ena.

Kota Shifen tempat kami pernah berada, adalah bagian dari benua selatan. Jadi aku harus menyeberangi Pegunungan Zed untuk pergi ke utara.

Namun, karena aku memiliki kemampuan untuk terbang, mendaki gunung tidak menimbulkan kesulitan.

Masalahnya nanti.

"Persetan ... lihat cuaca ini."

Suaraku terdengar hampir tenggelam oleh badai salju yang mengaburkan pandanganku.

Itu jelas badai. Hujan es jatuh dan jatuh saat dia berlutut di dalam salju.

Badai itu begitu hebat sehingga jika aku mengulurkan tanganku ke depan, aku bahkan tidak bisa melihatnya.



“ Vain -sama ...! Jika Kamu tidak memegang tanganku, aku akan terbang! ”

Dengan suara cemas, Rakshal meraih tanganku dari belakang.

Aku kira itu adalah keputusan bijak untuk situasi ini.

"Ini sangat tidak terduga. Siapapun akan percaya bahwa puncak gunung adalah tempat yang akan turun salju, bukan di sini ... yah, sudah diduga, selatan cukup hangat sebagai perbandingan. "

"Ah ya, aku dengar di utara iklimnya lebih dingin.

Tapi ini melebihi ekspektasi aku. Bagaimana dengan desain peta ini. "

"Peta...?"

Rakshal bertanya dengan rasa ingin tahu.

Tak perlu dikatakan, aku bereinkarnasi di dunia eroge.

Di dunia nyata aku tidak pernah sampai ke tempat dengan salju, aku kira aku tidak memainkannya cukup lama untuk melihat ini.

Tidak ada gunanya mengeluh, tapi cukup dingin.

"Aku bahkan tidak bisa menutup mulut karena kedinginan ... bagaimana kabarmu, Rakshal?"

"Aku juga kedinginan, tapi iblis lebih toleran terhadap dingin daripada manusia. Jadi Zels-sama dan aku bisa menahannya. "

" Vain ! Tamara sangat lemah! "

Dari belakang, aku mendengar Zels berteriak.

Meskipun dia hampir seluruhnya tertutup salju, dia membawa Tamara dengan satu tangan melingkari bahunya.

" Vain -kun ... maaf ..."

"Hei, tunggu. Kita hampir sampai di akhir. "

"Maaf ... aku tidak tahan lagi ... ini adalah waktu yang singkat, tapi aku sangat menikmati berpetualang denganmu ... Vain- kun ..."

"Itu adalah waktu yang sangat singkat, apakah kamu baik-baik saja dengan itu ...?"

Sebenarnya, kami bahkan belum pernah berselingkuh, tapi ... sepertinya dia sangat menderita kedinginan.

"Vain -sama ! Aku pernah mendengar bahwa hal terbaik untuk tetap hangat adalah telanjang ... yah, sebelum kita mati kedinginan, kupikir kita harus telanjang, Vain -sama ... "

"Jangan buka pakaianku, Rakshal."

"Tapi, bagiku Vain -sama lebih penting dari siapapun!"

"Aku senang mendengarnya, tapi aku tidak akan mati semudah itu. Jadi pergilah. "

Satu-satunya cara untuk mengatasinya adalah dengan cepat. Aku menoleh untuk melihat ke langit sambil berpikir.

"Pertama, mari 's menyingkirkan angin ini dan salju ... 【lapangan angin! 】 "

Aku mengeluarkan sihir angin yang menyebarkan penghalang yang terbuat dari angin murni. Aku membuatnya dengan radius 30 meter.

Bagian dalam penghalang berbentuk setengah lingkaran bebas dari segalanya. Itu akan menyelamatkan kita dari salju.

Hal berikutnya adalah melakukan sesuatu dengan dingin. Akan lebih baik jika aku bisa menggunakan sihir api, tapi

Sayangnya tidak. Jadi aku akan menggunakan sihir ringan, yang aku ambil dari Tamara.

" 【Solar Sphere 】 "

Aku membuat bola ajaib muncul di atas kita.

Itu seperti matahari kecil, memancarkan cahaya dan panas. Itu seharusnya membuat bagian dalam lapangan sedikit hangat.

" Sekarang, untuk berjalan lebih mudah ... 【Solar Laser 】 "

Seberkas cahaya dari matahari kecil melesat keluar. Dan salju mulai mencair, membuka jalan bagi kami.

" Baik. Ini sudah cukup. "

Yah, aku akan menjadi orang pertama yang bergerak maju.

Saat aku berbalik, Zels menatapku dengan kaget.

" Bahkan dalam situasi seperti ini, kamu bisa menggunakan sihir dengan cara yang paling tepat ... Aku telah menyadarinya sebelumnya, tapi kamu memiliki kemampuan luar biasa untuk membedakan."

"Sangat tidak biasa bagimu untuk memuji aku. Kamu merasa baik?"

" Ya, kepribadianmu dekadent. Tapi sesekali Kamu melakukan hal-hal yang terpuji. "

Mata Zels membuang muka. Rakshal menekan tubuhnya lebih dekat ke aku.

" Ya, aku juga berpikir begitu! Aku sangat terkejut dengan sihir dan penilaian yang dimiliki Vain -sama ! "

" Ahhh. Aku bisa merasakannya di lenganku ... "

Seketika kelembutan hangat datang ke lenganku. Tapi, itu cukup bagus.

" Jika kita tidak segera ke kota, Tamara akan mati."

Suara Zels membangunkanku. Itu benar.

Kudengar ada kota di seberang gunung, lebih baik kita cepat.

" Hmmm?"

Pada saat itu aku merasakan tatapan seseorang di kejauhan.

Secara alami itu adalah area yang luas, tetapi di luar bidang sihirku, aku tidak dapat melihat apa pun.

" Ada apa, Vain -sama ?"

" Tidak ... kupikir aku merasakan sesuatu ..."

Karena wajahku, Zels juga menyadari bahwa aku menegang sesaat.

" Mata Mental yang kau ambil dariku memiliki kemampuan untuk mempertajam indramu. Jadi iya. Seseorang sedang mengawasi kita... tapi menurut aku mereka tidak harus mempermalukan kita. "

" Yah ... yang penting adalah keluar dari sini."

Aku tidak tahu apakah yang dia amati adalah monster atau manusia, tapi itu bukan prioritas aku sekarang.

Tanpa mengambil terlalu banyak kepentingan, kami terus maju.

Bergerak di dalam lapangan dan tanpa salju cukup sederhana, kami berhasil bergerak lebih cepat.

"... ini aneh."

Kota ini dikelilingi oleh tembok yang cukup tinggi, kemanapun kamu melihatnya hampir selalu tenggelam dalam salju.

Dengan hujan salju yang deras di wilayah tersebut, aneh bahwa kota ini tidak beradaptasi dengan jenis iklim seperti ini.

Artinya, tidak umum di sekitar sini turun salju.

“ Aku akan mendekati kota. Menjadi manusia, Rakshal. " "Ya, Vain -sama !"

Saat menjawab, Rakshal mundur sedikit dan mengambil penampilan manusianya.

Setelah persiapan, aku mulai lebih dekat.

Hanya pintu depan yang tidak bersalju. Beberapa tentara sedang duduk di sekitar pintu yang terbuka.

Tidak hanya itu, dengan hati-hati, aku dapat melihat seorang wanita berbaju besi berdebat dengan para prajurit.

" Putri, tolong hentikan! Tidak masuk akal untuk keluar dalam badai salju ini! "

Para tentara itu meneriaki wanita itu.

“Aku adalah Ksatria Putri Kerajaan Northmore! aku

Shihwa Ademlet! Sekarang aku akan lewat, minggir! "

Shinhwa adalah nama wanita lapis baja yang berdebat dengan tentara.



Meski dia terlihat sangat muda, matanya tajam dan dia mengeluarkan aura penuh kebangsawanan.

Menempatkannya dalam istilah eroge, penampilannya biasanya dinodai oleh orc atau tentakel. Secara pribadi, aku tidak suka game semacam itu.

"Nh ...? A-Apa ini... itu...! Sebuah penghalang ajaib...! "

Shinhwa memperhatikan bahwa kami semakin dekat dan tentara di sekitarnya juga bersiaga.

Untuk menghindari timbulnya kecurigaan sebanyak mungkin, aku menonaktifkan penghalang begitu aku mendekati Shinhwa.

" Aku seorang musafir. Aku punya teman yang hampir membeku, aku ingin pergi ke kota. "

" K-Kamu ...? Sepertinya kamu melelehkan salju sambil berjalan ... "

Begitu dia berbicara, badai salju mulai melanda tanpa ampun.

Badai ini sangat kuat ...

" 【Wind Field】 "

Aku memperluas penghalang dan membungkus seluruh kota di dalamnya.

Penghalang tak terlihat menutupi seluruh kota seperti kubah, menghalangi masuknya udara dan salju.

Shinhwa dan para prajurit menatap ke langit dengan heran.

"Itu menghentikan badai... tidak, itu memblokirnya! Sungguh sihir yang kuat! "

" Aku sangat meragukan manusia bisa menggunakan sihir yang luar biasa ..."

Faktanya, sebagian besar kekuatan sihirku berasal dari Zels, Demon Empress, jadi itu level yang mustahil untuk dicapai oleh manusia.

Tentu saja, aku tidak akan menjelaskan hal ini kepadanya. " "Kamu!"

Mata Shinhwa bersinar terang dan dia membungkuk lebih dekat ke aku. Begitu dia mendekati aku, seseorang meraih tangannya. "" Bisakah kita memasuki kota, Shinhwa-san? "

Itu adalah Rakshal, yang dengan wajah tersenyum sedang memegang tangan Shinhwa.

Shinhwa memandang Rakshal dengan jijik.

" Aku tidak membutuhkanmu di sini. Aku ingin berbicara dengan pria di sana. "

" Vain -sama sudah memberitahumu bahwa teman kita hampir beku, tolong, bawa dia ke tempat yang aman dulu."

Nada suara Rakshal sangat sopan, tapi di satu sisi, itu beresonansi dengan permusuhan tertentu terhadap Shinhwa.

Nah, setiap kali seorang wanita mendekati aku, dia memilih untuk bersikap seperti itu ...

Shinhwa terlihat agak tegang dan hanya menyipitkan matanya.

"Jadi Vain , apakah namamu kan? Ngomong-ngomong, siapa kamu? "

" Aku Rakshal. Seorang hamba setia Vain -sama . " "Bagaimana?"

Mendengar jawabannya, Shinhwa hanya membelalak matanya karena penasaran. Dan tatapannya tertuju padaku.

" Kamu memiliki kekuatan magis yang cukup untuk melindungi seluruh kota ... kamu memiliki karisma dan beberapa wanita mengikuti kamu ... kamu benar-benar kelucuan¹."

""

¹ Ini adalah ungkapan yang sedikit Meksiko (Aku orang Meksiko, aku klarifikasi), tetapi pada dasarnya ungkapan tersebut merujuk pada seseorang yang mengetahui bagaimana melakukan banyak hal, dan tentu saja, bahwa mereka melakukannya dengan baik.

Kata-kata Shinhwa hanya membuat tatapan Rakshal menjadi gelap.

" Ehehe. Aku tahu, Vain -sama luar biasa- "

Dan, kehilangan kesopanan, dia meraih kedua tangan Shinhwa.

" Ya! Vain -sama indah, kuat, baik, berani! Aku memutuskan untuk mengikuti Vain -sama selama sisa hidup aku. Sejak aku datang ke desanya dan dia mengalahkan aku, aku tidak berhenti mengikutinya.

" Maaf, Shinhwa. Tolong bimbing kami. "

Mengabaikan Rakshal yang mulai sedikit bingung, aku memanggil Shinhwa.

Shinhwa sepertinya kesal dengan sikap Rakshal, tapi hanya menjawab dengan suara serius.

" Bagaimana mengatakannya ... tiba-tiba tatapan mereka berubah ..."

Mereka tidak mengubah penampilan kami, kami hanya memutuskan untuk serius.

Tanpa basa-basi, dipandu oleh Shinhwa, kami memasuki kota.

Di dalam kota, semuanya tertutup salju, kurasa temboknya tidak bisa menampung begitu banyak salju. Tapi tidak sebanyak di luar, salju hanya mencapai pergelangan kaki kami.

" Izinkan aku memperkenalkan diri. Nama aku Shinhwa Ademlet.

Aku adalah Putri Pertama Kerajaan Northmore, aku yang terkuat di benua utara dan Ksatria terhormat yang berjuang untuk kerajaan. "

Shinhwa berjalan di depan, tetapi ketika dia memberi tahu kami bahwa dia berbalik dan tersenyum lebar.

Aku ingin tahu apakah itu benar-benar yang terkuat di benua itu, tetapi benar, itu cukup patriotik.

" Aku Vain Renoss. Ngomong-ngomong, Shinhwa. Apa yang terjadi dengan badai salju lebat ini? "

" Aku tidak tahu... biasanya salju di Kerajaan

Northmore, tapi tidak pernah seperti ini, ini pertama kalinya dalam sejarah. "

Seperti yang aku duga, ini tidak normal.

Aku memutuskan untuk datang ke sini karena kemampuan untuk mengunjunginya hampir tidak terbuka, tetapi aku tidak akan dapat mengunjungi atau belajar apa pun jika terus berlanjut.

Tentu saja, situasinya mengerikan bagi orang-orang kerajaan.

" Penanaman selalu dimulai pada musim dingin, tetapi pada tingkat ini aku pikir akan ada kekurangan makanan. Apapun alasan untuk iklim ini, kita harus menemukan solusi. "

" Kamu benar."

Aku merasa bahwa aku akan terlibat dalam masalah orang lain.

Menunggu kata-kata Shinhwa selanjutnya, dia menatap lurus ke arahku.

" Vain , aku punya permintaan. Bisakah kamu tinggal di kota sebentar? "

" Eh ...?"

Tanpa diduga, permintaannya ternyata sangat sederhana.

Aku pikir dia akan mengatakan sesuatu kepadaku seperti 'tolong temukan penyebab ini dan lakukan sesuatu tentang itu'.

" Ini adalah ibu kota Kerajaan. Jika salju menghilang dan mobilitas diaktifkan kembali, kami dapat menyediakan perlindungan yang cukup untuk kota-kota lain. Atas nama Putri, aku berjanji akan memberimu hadiah yang pantas atas bantuanmu. "

" Tapi meski aku bisa menghentikan salju dengan sihirku, itu bukanlah solusi pasti."

" Tentu saja... aku akan menentukan penyebabnya. Aku juga tidak akan terlalu bergantung pada pelancong. "

Sikap Shinhwa membuatku terkesan, dia hanya tersenyum tenang.

Ketika aku melihatnya berdebat dengan tentara di pintu masuk, aku pikir dia hanya akan menjadi wanita yang kejam tanpa sedikit pun otak, tetapi sepertinya aku salah.

" Shinhwa. Apakah Kamu tahu mengapa ini terjadi? " "Tidak, tidak ada."

Itu adalah tanggapan langsung.

" Tapi itu tidak menghentikan aku. Aku adalah Ksatria yang layak dihadapan seorang Putri! Selain itu, Dewa Surga ada di pihak kita! "

Aku berubah pikiran saat melihat Shinhwa mengatakan itu dengan tangan di pinggangnya.

Gadis ini bodoh.

Yah, mungkin itu karena aku tahu maksud dari Dewi dunia ini dan menurutku tidak pintar mempercayainya.

Bagaimanapun, begitu aku melihat kastil, aku berhenti banyak memikirkan tentang Shinhwa.

Saat mereka mendekati kastil, tentara menghentikan Shinhwa untuk menanyakan pertanyaan padanya.

Mereka heran bagaimana badai itu tiba-tiba berhenti.

Mereka juga bertanya tentang para pengunjung.

“ Aku akan menjelaskannya padamu nanti. Jangan khawatir, serahkan padaku! ”

Tampaknya diyakinkan oleh kata-kata sang putri, para prajurit diam-diam mundur.

Dari sudut pandangku, kami sangat curiga. Tidak ada pertanyaan.

“ Ngomong-ngomong, Shinhwa. Seberapa jauh kita akan pergi? ”

“ Kami akan pergi dengan ayahku. Ini ruangan tepat di depan. ”

Ada pintu di ujung koridor yang terbuat dari batu, ada dua ksatria yang menjaga pintu di kedua sisinya.

“Ini masalah yang mendesak! Aku ingin ayah aku bertemu dengan para pengunjung. Aku akan lewat! ”

Saat Shinhwa berteriak, seorang pria membuka pintu dan mengundang kami masuk.

Melewati pintu itu ada singgasana besar.

Mungkin sesuatu yang penting terjadi karena ada banyak tentara berkumpul di ruangan itu dan duduk di singgasana, ada seorang pria yang agak kecil.

“ O-Ohh...! Shinhwa, kamu kembali! ”

Saat lelaki tua itu melihat Shinhwa, matanya berbinar dan dia berdiri.

Meski memakai mahkota emas dan baju adibusana, pria itu setipis pohon tua, memberi kesan lemah.

" Ayah! Shinhwa Ademlet telah kembali! "

Mengatakan nama lengkapnya, Shinhwa berlari dan melompat ke arahnya.

Pria itu dipukul oleh gadis berbaju besi.

“ Guhhh...! Senang melihatmu Shinhwa. Kamu keluar seperti orang gila mencari penyebab badai salju ini. Saat aku tahu itu

kamu ingin pergi sendiri, aku tidak punya pilihan selain menyiapkan regu pencarian ...
"

Jadi para prajurit ini akan pergi mencarinya? Ayah yang konyol dan kekanak-kanakan.

" Ayah! Ada tembok ajaib yang melindungi kota. Bahkan ada bulatan cahaya sehangat matahari... kedua benda itu dibuat oleh pengelana ini, Vain . "

Mereka semua mengangkat suara dan menoleh untuk melihatku.

" Aku menerima laporan bahwa badai berhenti, tetapi apakah itu dengan sihir ...?"

" Jika demikian, itu kekuatan magis yang luar biasa ... siapa dia ...?"

Ketika Raja menanyakan pertanyaan itu, dia melihat sesuatu dan berdehem.

" Permissi. Aku Gaspar Ademlet, Raja Kerajaan

Northmore. Jadi, Vain . Apakah Kamu orang yang melindungi kota dengan sihir Kamu? "

" Benar."

Aku memberikan balasan singkat dan menatap Shinhwa.

" Kalau begitu Shinhwa... permissi. Putri meminta aku untuk tinggal sebentar di kota. Jadi jika perlu aku akan tinggal di sini. "

Aku mendengar suara-suara bahagia dan bingung di sekitar aku.

Saat ini kegembiraan karena telah mengatasi krisis dan ketidakpastian menjadi seseorang yang tidak dikenal adalah setengah-setengah.

Gaspar menatapku.

" Sebenarnya, kalau begitu aku juga akan memintanya Vain -kun. Tinggallah di kota untuk sementara waktu. Tentu saja, aku akan membalas Kamu. "

" Itu tidak masalah. Tapi bagaimana aku bisa menghentikan ini? "

“ Tidak seperti yang terlihat... kenyataannya adalah kami telah menerima laporan dari sumber tertentu, mengatakan bahwa kemungkinan seseorang menyebabkan badai. Jika kita mengalahkan orang ini, semuanya akan diselesaikan. ”

Kata-kata Gaspar tidak berubah. Shinhwa tampak terkejut.

" Benarkah, Ayah !?"

“ Ya, itulah informasi yang baru saja aku terima. Akar kejahatan ini, dari badai yang menyerang manusia ini ... yaitu ... ”

Gaspar mengambil gulungan yang dia bawa dan membukanya.

Di dalamnya, ada potret seseorang yang cukup aku kenal.

“ Permaisuri Iblis, Zels! Permaisuri Kerajaan Iblis! Dia adalah akar masalahnya. ”

"Apakah dia penyebabnya!?"

Dari belakang sambil menggendong Tamara yang masih pingsan, Zels langsung protes.

Tidak diragukan lagi, wajah yang tergambar pada gulungan itu adalah Zels.

Para prajurit yang melihat gambar dan sudah melihat Zels berjalan di belakang kami segera melompat.

“ K-Kamu memiliki wajah yang sama dengan yang ada di gulungan...!? Apakah Kamu Demon Empress Zels!? Mengapa kamu di sini!?"

" Diam! Aku mengerti bahwa kalian manusia melawan aku, tetapi Kamu menyalahkan aku atas hal-hal yang bahkan belum aku lakukan! Lagipula, siapa sih orang yang memberitahumu hal seperti itu !?"

" Ah, tenanglah sedikit ..."

Dalam sedetik Zels berada di sisiku, marah dan dengan mata yang tampak penuh api.

Itu pasti perkembangan peristiwa yang aneh.

Zels adalah kepala iblis, dan meskipun dia kuat, dia tidak bisa menciptakan hujan salju seperti ini.

Tapi, aku kira tidak ada yang akan percaya itu. Jadi semua tentara mengangkat senjatanya.

“ Permaisuri Iblis! Kamu punya nyali untuk menginjak kastil! Jangan berpikir kamu bisa menang melawan tentara elit! ”

“ Perlawanan tidak akan berguna! Aku tidak akan mengampuni hidupmu, iblis! ”

Tentara mengelilingi kami di semua sisi, mereka tampak bertekad.

Bukan hanya Zels, Rakshal juga sudah siap untuk berperang. Tamara masih di lantai, tidak sadarkan diri.

" Tunggu, tunggu. Kami memiliki kesalahpahaman di sini. Mari kita bicara dulu. "

Aku mencoba membujuk mereka sedikit.

Tapi pada saat itu, semua tentara datang ke arahku dengan pedang mereka.

" 【Gale】 "

Sihir angin yang aku keluarkan membuat para prajurit terbang berkeliling.

Ini adalah sihir level 1, tetapi karena kekuatan sihirku yang cukup besar, para prajurit itu terbang ke dinding dan beberapa bahkan hancur.

“ Yah, aku menyuruh mereka bicara. Tapi jika tidak ada yang aman saat ini, kurasa kita tidak akan bisa berbicara dengan siapa pun ... ”

" Aku masih berdiri ... Vain . "

Shinhwa, yang berdiri menahan hembusan angin, menatapku dan mencabut Vain atau pedangnya dari pinggangnya.

Di belakang, adalah Gasper yang menempel di singgasana.

“A -apa...! D-Dia mengirim tentara elitku terbang... dia monster! ”

"Jangan khawatir ayah! Aku Shinhwa, aku akan melindungimu. Aku tidak akan membiarkan pria jahat ini menyentuh sehelai rambut pun darimu! "

" Orang jahat ...?"

Raskhal adalah orang yang merespon kata-kata Shinhwa. Dia melewati aku dan mendekati Shinhwa.

" Shinhwa-san. Apakah Kamu mengatakan bahwa Vain -sama adalah orang jahat? "

" Benar! Dia adalah seorang pengecut yang menyembunyikan iblis dan ingin menyusup ke kastil untuk merebut tahta Raja! Aku tidak akan pernah memaafkan orang yang begitu hina, jahat dan brengsek! "

Hina, kejam, dan brengsek... yah, aku tidak terlalu peduli apa yang mereka panggil aku.

Masalahnya adalah Rakshal.

Dia diam dibandingkan dengan Shinhwa, tapi matanya dipenuhi dengan haus darah.

" Bersiaplah, Shinhwa-san."

" Nhh, apakah kamu akan melawanku? Aku memperingatkan Kamu bahwa aku adalah

Ksatria terkuat— "

" 【' Bunuh Pedang Iblis !! 】 "

Bilah ganda Rakshal terdengar seolah menembus udara.

Pedang pertama - menghantam pedang Shinhwa dan menerbangkannya.

Pedang kedua - itu menuju tenggorokan Shinhwa dan berhenti tepat sebelum menggorok lehernya.

""

Shinhwa benar-benar diam.

"Apakah kamu akan menarik kembali apa yang kamu katakan?"

Dengan senyum ramah, Rakshal bertanya. Shinhwa baru saja mulai berbicara.

" Fuh... nhhh. Aku sang putri. Aku tidak pernah menarik kembali kata-kata aku - hyaaaaaahhh! "

Rakshal menusukkan pedangnya ke mulut Shinhwa, berhenti tepat sebelum pedang itu menembus lidahnya.

Selain itu, dengan tangannya yang lain dia menahan rahang Shinhwa agar tidak bergerak.

"Jika Kamu tidak bisa mengatakannya, maka Kamu tidak membutuhkan lidah Kamu. Aku akan memotongnya."

"Nh... Nhhhh!?! Ngghhhhhh !! "Tunggu tunggu! Berhenti, Raskhal! "

Shinhwa mulai menangis jadi aku harus turun tangan.

"Ya, aku akan menunggu. Vain -sama . "

Rakshal dengan patuh melepaskan Shinhwa. Shinhwa tidak tahan lagi dan berlutut.

"Haa ... hai ... haaa ..."

"Kamu baik-baik saja ... yah, kurasa tidak."

Hanya melihatnya tidak benar.

Karena kami tidak dapat membangun hubungan atau menjernihkan kesalahpahaman ... untuk berjaga-jaga, aku akan menggunakan penjinakan sekarang.

"Baik. Hal pertama yang pertama. "Berhenti!"

Gaspar berteriak, membuat keributan dengan perhiasan yang dikenakannya. Gemetar ketakutan, dia membungkuk padaku dan memohon.

"Maafkan dia ...! Maafkan putriku Shinhwa! Aku tidak peduli apa yang kamu lakukan padaku! "

"Bahkan jika kau memberitahuku seperti itu, aku lebih memilih gadis cantik daripada pria tua ..."

Aku tahu aku sudah mencoba, tetapi harganya tidak seimbang. Tapi Gaspar tampak putus asa.

"Aku akan melakukan apapun! Aku akan memberimu uang, perhiasan, apa saja! Tapi tolong maafkan dia! "

" Terserah ...?"

Terkadang aku pikir kata-kata itu digunakan dengan mudah.

Dan hanya ada satu cara untuk tetap damai di kota ini.

" Kalau begitu beri aku tahta." "Ah ...?"

Aku mengulangnya lagi, tapi Gaspar hanya membuka mulutnya karena terkejut.

“ Aku ingin tahta. Mulai sekarang aku akan menjadi Raja Northmore. "

Kemudian, hari itu, Raja Kerajaan yang baru

Northmore.

Chapter 2 Mari Bermain Dengan Gadis Bersayap Itu

When I Was Playing Eroge With VR, I Was Reincarnated In A Different World, I Will Enslave All The Beautiful Demon Girls ~ Crossout Saber ~

Saat aku bangun dari tidur nyenyak, aku merasa kepala aku melayang.

Aku membuka kelopak mataku, dan aku merasa seperti sedang berenang di kolam lumpur. Kakiku terasa berat.

Aku menutupnya lagi, untuk melanjutkan tidur. Dan tiba-tiba, pintu terbuka.

" Vain -sama , Pagi. Ini pagi. "

Aku tanpa sadar membuka mataku pada suara lembut Rakshal.

Aku merasakan bau gandum mencapai hidung aku, mengisi aku dengan vitalitas.

Masih lemah, aku mengangkat dadaku dan melihat Rakshal.

" Pagi ... Rakshal."

" Bangun, Vain -sama . Fufu, wajahmu terlihat sangat mengantuk. Kamu terlihat sangat lucu. Aku rasa aku senang melihat Kamu seperti ini. "

Saat aku melihat ke arah Rakshal, dia memiliki senyum ceria yang sama seperti biasanya.

Begitu aku melihatnya, aku menyadari sesuatu.

" Kamu tahu, kamu harus menyembunyikan tandukmu."

" Vain -sama ... apa yang kamu katakan? Sekarang kamu adalah Raja negeri ini, kami tidak perlu bersembunyi lagi. "

Rakshal tersenyum lebar seolah mengatakan 'tidak mungkin'. ... Raja negeri ini...

" Aaah—... ya, itu benar."

Aku mengusap mataku dan akhirnya terbangun.

Sekali lagi aku berbalik untuk melihat ruangan itu, itu cukup besar dan tempat tidur tempat aku berbaring memiliki kanopi.

Rakshal ada di samping tempat tidurku dengan piring di tangannya.

Piring itu berisi roti mentega, telur orak-arik, yang baunya enak.

Faktanya, tidak ada yang memasak apapun untuk aku selama bertahun-tahun. Tapi, ada sesuatu yang lebih mengesankan dari pada makanannya.

" Rakshal ... kenapa kamu memakai celemek dan kamu telanjang?"

Rakshal telanjang. Dia hanya memakai celemek dengan embel-embel di atasnya.



Rakshal tersipu dan tersenyum lembut.

“ Itu saja, karena kupikir kamu akan senang melihatku seperti ini. Tidak?" "Kamu terlihat sangat cantik."

Setelah mengatakan apa yang aku pikirkan, Rakshal melompat kegirangan.

" Betapa bahagianya, aku sangat bahagia karena aku ingin menyenangkanmu sepanjang hidupku ...!"

Kata-katanya selalu melebih-lebihkan ...

Sudah beberapa hari sejak aku naik takhta, tetapi setiap hari kami berada di sini, Rakshal datang ke tempat tidur aku untuk meminta aku berhubungan seks.

Namun, saat ini sosok Rakshal yang hanya memiliki celemek, membuat keinginanku semakin bertambah.

" Rakshal, ayo."

" Eh? Vain -sama , kenapa ... hyaa! "

Aku melingkarkan lenganku di pinggangnya yang ramping dan memeluknya dengan kuat.

Rakshal meletakkan piring di atas meja dan menatap wajahku.

" Uhh, Vain -sama ? Sarapan akan ... "" Aku lebih suka memakanmu. "

Aku mengulurkan tanganku ke garis leher Rakshal dan menarik celemeknya ke atas untuk memperlihatkan oppainya.

Oppai besar itu bergoyang dari sisi ke sisi saat puting merah mudanya bergerak beriringan.

" Haaaaah! Ah, Vain -sama ... tiba-tiba ... hyaa ... "

Meski tiba-tiba atau tiba-tiba, Rakshal tidak pernah menolak aku, dia hanya menerima aku.

Tidak tahan lagi, aku mendekatkan mulut ke oppainya dan mulai menghisap putingnya.

" Fuhhh! Haaaaah! Aaaah ... makan aku ... semua ... Vain -sama , kamu bisa makan aku allaaa ... "

" Nh... Hei, Rakshal. Apakah susu sudah keluar? "

" Ehhh? T-Ini tidak akan keluar... kecuali kita punya bayi... fuuuuhhhh! "

Tanpa menunggu dia selesai berbicara, aku mulai menggosok oppainya yang besar.

" Jadi ... jika aku menggosoknya dan menghisapnya dengan keras ... nhhh, menurutmu apakah itu akan keluar?"

Sambil menggosok oppainya dari pangkal ke ujung, aku mulai meremas putingnya, bergantian antara mulut dan jari aku.

Rakshal tampak melemah saat punggungnya melengkung.

" Aahhhhh! Haaaa— Vain ... sama... tidak... jika kamu terus seperti ini... itu benar-benar akan keluar... "

"Apakah Kamu ingin aku memerah susu Kamu?" "Nhhhh ... ahhh, tidak, tidak ... tidak!"

Melihat gairah Rakshal meningkat, aku mulai memberi lebih banyak kekuatan pada putingnya dengan jari aku.

Sesaat, tubuh Rakshal bergidik.

" Fuuhhaaaaaaaaaaaaaa!"

Rakshal mengerang panas dan manis.

Dari pahanya, dia bisa melihat cairan bening yang menetes.

Aku tidak bisa melihatnya secara langsung melalui celemek, tapi aku yakin Rakshal basah kuyup. Dengan apa yang dia maksud, dia akan pergi ...

Rakshal menatapku dengan mata berkaca-kaca dan berbicara kepadaku dengan suara gemetar ...

" Ahh, ahhh ... Vain -sama ... tolong, ini ..."

Mengatakan itu, aku mengangkat celemeknya untuk menunjukkan bagian yang paling diinginkannya.

* gongon *

" Hyah!"

Tanpa diduga, terdengar seseorang mengetuk pintu.

Dan tanpa menunggu jawaban, Zels dan Tamara membuka pintu.

" Vain ! Berapa lama lagi kamu akan tidur! Mulai bekerja dan berhenti bermalasan! "

“ Vain -kun! Aku bertanya pada Zels-chan apa yang terjadi... bagaimana denganmu menjadi Raja Northmore!?”

Keduanya - muncul tanpa peringatan.

Ketika Zels melihat situasi di tempat tidur, dia berbicara dengan nada meremehkan.

" Mm... Rakshal, apakah kamu melayani Vain lagi ? Ini seperti binatang buas, tidak memiliki kendali sedikit pun. "

" Siapakah binatang itu?"

Tapi aku tidak menyalahkannya... Rakshal dan aku telah melakukannya setiap hari.

Jika Zels tahu tentang itu, dia mungkin akan terkejut, jadi yang terbaik adalah merahasiakannya.

Sementara itu aku menoleh ke arah Tamara.

" Tamara, apa kau sudah baikan?"

Setelah mengunjungi kastil, Tamara mengalami demam dan tertidur. Kudengar demammu hampir mereda tadi malam.

" Ya, aku sudah merasa lebih baik ... tapi bukan itu masalahnya."

Setelah menarik napas, Tamara menatapku.

" Jawab pertanyaanku, Vain- kun. Apakah Kamu serius mengambil takhta Raja? "

" Itu benar." "Eeeeeeeh!?"

Tamara menurunkan bahunya dan memasang wajah bingung.

" Kudengar kerajaan sedang dalam keadaan darurat, tapi itu terlalu mendadak ketika kita baru saja tiba. Bagaimana Kamu bisa menjelaskan hal ini kepada semua orang di sekolah!?"

" Itu masa lalu, pikirkan ke depan. Ini juga akan menjadi kenangan yang indah. "

" Ini bukan hal yang membahagiakan , Vain -kun! Bodoh!"

Tamara memukul dadaku dengan mata berkaca-kaca. Tapi ini tidak sakit sama sekali.

Aku hanya tertawa saat Zels mendekat.

" Vain , aku punya pertanyaan untuk Kamu."

" Ngomong-ngomong, Zels. Kamu harus mengatakan beberapa patah kata kepada orang-orang ini. "

" Kamu adalah manusia, orang-orang kerajaan ini juga. Tidak masuk akal bagiku, Permaisuri Iblis untuk berbicara dengan mereka. "

Ingatlah bahwa perkamen yang dimiliki Raja berwajah Zels.

" Tentu saja aku tidak ada hubungannya dengan cuaca yang tidak normal ini. Namun, fakta bahwa ada rumor seperti itu menunjukkan bahwa seseorang ingin menghalangi jalanku. "

"Apakah Kamu sedang memikirkan seseorang?"

Aku terus berbicara

" Aku kira itu pasti seseorang yang memiliki dendam terhadap iblis, atau entah bagaimana terlibat dengan Kamu dan berakhir dengan buruk. Bagaimanapun, itu menggangguku. "

"Itu hanya asumsi. Juga, kita berada di utara, tetapi untuk beberapa alasan, aku tidak dapat menghubungi iblis yang berada di bawah kendali aku di daerah ini ... "

Memahami beratnya situasi, Zels menjadi lebih serius.

"Mungkinkah karena badai salju?"

" Sayangnya aku tidak tahu jawabannya. Tentunya seharusnya ada beberapa iblis aku di sekitar area ini, mereka dapat bekerja di salju tanpa masalah. "

"Apakah menurutmu sesuatu terjadi pada mereka ..."

" Bisa jadi, aku belum tahu beberapa hal. Tetapi jika Kamu mendapatkan petunjuk, beri tahu aku. "

" Nhh? Jika aku menemukan petunjuk ... Aku akan memberitahumu. Tidakkah kau ingin aku membantumu? "

Aku ingin tahu apakah Zels ingin aku membantunya atau tidak. Zels tampak bangga dan menjawab.

" Tentu tidak. Tidakkah kamu mengerti bahwa aku adalah Zels, permaisuri dari semua iblis? Aku tidak menyedihkan membiarkan manusia sepertimu menyelesaikan masalahku. "

" Tapi, kamu adalah budakku."

“ Itu hanya judulnya, aku tidak ingat bersumpah setia padamu. Jangan salah paham— "

Aku membungkuk sedikit dan memegang bahu Zels.

“ Gadis malang... menurutku sulit baginya untuk mengungkapkan perasaannya. Menurutmu tidak, Rakshal? "

Aku melirik Rakshal.

" Rakshal ...?"

Ketika aku memanggilnya lagi, setelah jeda singkat, bahunya bergetar.

“ Eh...!?! Y-Ya, Vain -sama ! Apa yang terjadi?" "Tidak ... tidak apa-apa, biarkan saja ..."

" Y-Ya begitu ... haaa ..."

Rakshal meletakkan tangannya di bagian bawah celemek dan hanya bisa menghela nafas.

Sepertinya kegembiraan tidak berkurang dalam dirinya.

Aku pikir pilihan terbaik adalah mengakhiri ini... tetapi pengunjung baru dan mengganggu berjalan melalui pintu.

“ Raja Vain ! Aku senang. Aku ingin memberi tahu Kamu tentang tugas resmi hari ini. "

Mengatakan itu, mantan Raja Gaspar memasuki tempat kejadian, tapi sudah tanpa mahkotanya.

" Aaah, apakah kamu Raja Northmore...!?"

“ Maksudmu, mantan Raja... sekarang tahta menjadi milik Raja

Vain . Nama aku Gaspar Ademlet, aku adalah konselor

Raja."

Gaspar menanggapi dengan riang ke arah Tamara.

Seperti yang dia sendiri katakan, dia sekarang adalah seorang konselor. Tapi itu datang setiap hari ...

"Apakah aku benar-benar harus menunjukkan wajah aku setiap hari? Pesanan aku sama seperti biasanya. Aku tidak begitu paham dengan hal-hal seperti ini, jadi aku serahkan pada Kamu. Semoga berhasil."

" Ehh ... tidak ... tapi ..."

" Jangan membuatku mengatakannya lagi. Aku hanya ingin kekuatan untuk bergerak bebas di alam ini, aku tidak memiliki ide politik sedikit pun. Aku tidak suka. Itu dia. Akhir."

"Apakah benar mengatakan itu ...?"

Gaspar mengerutkan kening.

" Saat Raja berubah, jika aku menerapkan hukum aku tiba-tiba, orang akan marah dan memberontak. Aku juga tidak ingin orang berkeliling memprotes aku. Kamu mengerti?"

" Kata-kata tirani apa. Kamu pasti akan menjadi penguasa gelap. "

Zels berdiri di sampingku dan menatap Gaspar.

" Hei, Raja Manusia. Jangan memaksakan diri terlalu keras. Bagaimanapun, pria ini seperti anak kecil, Vain akan segera bosan dan pergi begitu saja. "

"Apakah dia seperti anak kecil, katanya ...?"

Pada jawabannya, Gaspar hanya tampak terkejut. Zels terus berbicara dengan Gaspar.

" Jadi, jangan terlalu banyak bergerak. Kecuali jika Kamu ingin darah tumpah. "

" Uh ... jadi apa yang kamu sarankan, Demon Zels?"

Gaspar bertanya dengan sopan pada Zels. Dia menjawab tanpa ragu-ragu.

" Untuk saat ini, yang terbaik adalah menjauhkan tentara agar tidak ada orang lain yang mengetahui tentang situasi ini."

" Tidak, tidak, maksudku tentang Raja Vain ..."

Zels hanya menghela nafas.

"Apakah Kamu ingin melanjutkan posisi Kamu sebagai Raja? Aku mengerti Kamu marah, tapi jangan arahkan taring Kamu ke Vain ... Kamu tidak bisa menang. Terlebih lagi, aku ragu kamu bisa bertarung. "

"... Aku mengerti. Tetapi tampaknya ada beberapa kesalahpahaman. "

Gasper tersenyum saat dia sedikit rileks.

" Aku tidak berniat untuk memperebutkan tahta dengan Raja Vain ... tidak, sebenarnya aku bahkan tidak bisa bersaing dengannya. Sebagian karena perbedaan kekuatan yang sangat besar, tetapi lebih dari itu, aku pikir dia orang yang baik. "

" Baik? Tipe ini?"

Saat Zels mendengar kata-kata Gasper, dia terkejut. Gasper segera merespon.

" Sejujurnya ini hanya sebuah firasat. Tapi, aku tidak merasa seperti Vain -jangan menjadi tiran atau semacamnya. "

" Hooo ..."

Reaksi Rakshal positif.

" Tapi apa yang membuat hari-hari terakhir ini? Sejauh yang aku tahu, dia hanya menghabiskan di sini di kamar untuk tidur dan makan, dia bahkan membawa teman-temannya ke sini. Dia telah meninggalkan tahta dengan bebas dan aku pikir seharusnya tidak begitu. "

"Bukankah kamu memujiku dulu?"

" Hahaha... tapi yang terpenting , Vain -dono menepati janjinya dan tidak menyentuh Shinhwa tersayang. Itu sebabnya aku tahu itu bisa dipercaya. "

Zels kembali menyela Gasper.

" Itu hanya perasaan pribadi Kamu, apakah Kamu tidak peduli dengan ketenaran Kamu?"

" Aku bisa mendapatkan kembali ketenaran aku dengan mudah. Tapi kesucian putri aku yang tercinta dan nyawa tentara aku tidak bisa dipulihkan. "

"... Apakah tidak apa-apa untuk menempatkan kedua hal itu dalam skala? Tidak, apakah Kamu lebih peduli tentang kesucian putri Kamu daripada yang lain? "

" Tentu saja. Shinhwa adalah hal terpenting dalam hidupku.

Ketika dia mengatakan dia ingin menjadi seorang Ksatria, aku pikir itu akan berisiko dan berbahaya, tetapi aku tidak punya apa-apa selain menerimanya. Faktanya, aku memiliki seorang pelukis di pengadilan yang membuat potret dirinya setiap bulan sejak dia lahir—

"

" Cukup."

Aku menghentikan Gasper yang memulai dengan kebanggaan kebapaknya. Zels mencengkeram kepalanya seperti sakit dan bertanya.

"... Baiklah, terserah. Ada yang ingin kutanyakan padamu. Apa kau tahu tentang orang yang menyebarkan desas-desus bahwa akulah yang membuat cuaca buruk? "

" Ah, tentang itu... aku tidak tahu. Bahkan, aku tidak tahu bagaimana aku mempercayai rumor dari sumber itu ... "

Gasper sedang berpikir dan mengerutkan alisnya, saat dia tiba-tiba menggelengkan kepalanya.

" Ah baiklah. Aku sudah memberi tahu Kamu apa yang harus aku katakan kepada Vain -dono. Jadi, permisi dulu. "

Gaspar menoleh dan meninggalkan ruangan. Tamara mengawasinya pergi dan berbicara,

" Orang itu ... apakah dia benar-benar Raja?"

" Di satu sisi, lelaki tua itu seperti aku. Aku yakin dia senang dengan malam sederhana yang menyenangkan. "

Bagaimanapun, aku di sini untuk mengakhiri iklim ini di ibu kota.

Bingung, Zels memikirkan sesuatu.

"Bisakah kita keluar? Aku ingin memeriksa sesuatu. "

" Ya, tapi ... biarkan aku makan siang dulu."

Aku melihat sarapan di atas meja, yang menjadi dingin karena berbagai alasan.

Rakshal terus menatapku dengan mata lembab yang dipenuhi dengan api batin tertentu.

" Silakan makan ... Vain -samaaa ..." ... dia berbicara aneh.

Setelah sarapan, aku pergi ke kota bersama ketiganya.

Beberapa hari yang lalu, ketika kami tiba, kota itu dibanjiri salju. Sekarang setelah mencair, orang-orang melanjutkan aktivitas normal mereka.

Anak-anak berlarian, pedagang menarik gerobak, wanita, orang tua ...

Rakshal yang sedang berjalan di tengah, tampak agak tegang dan agak lambat berjalan.

"... Hei, Vain . Bagaimana dengan Rakshal? "

Melihatnya, Zels bertanya padaku.

Jelas karena pertemuan kami digagalkan, sulit untuk dijawab.

" Mungkin rasanya tidak enak ..."

" Ehhh, Rakshal-chan? Aku juga masuk angin ... mungkin aku tertular ... "

Tamara mendatangnya untuk melihat apakah dia demam.

Aku memutuskan untuk tidak mempersulit membuat alasan, jadi aku melanjutkan.

" Jadi, Zels. Apa yang ingin kamu lakukan? "

" Umm. Kupikir Gasper bisa menjawab pertanyaanku tentang ini ... "

Mengatakan itu, dari tasnya dia mengeluarkan perkamen dan mulai melihatnya dengan serius.

“ Bagaimanapun... ini kosong. Itu bahkan diresapi dengan sihir. ”

"Apakah itu ajaib?"

" Benar. Ini memiliki efek menyesatkan pikiran dan penilaian orang tersebut. Jika manusia biasa melihatnya, mereka akan mempercayainya tanpa pertanyaan. "

Dia menjawab dengan nada serius saat dia menggulung perkamen itu lagi.

“ Mungkin itu dibuat oleh seorang penyihir. Tapi masalahnya adalah aku tidak tahu siapa itu ... ”

" Setidaknya kami memastikan bahwa ini dilakukan oleh seseorang dengan niat jahat."

Tamara mengangkat tangan kecilnya.

" Hei, Vain- kun. Bisakah Kamu mencari tahu penyebab badai ini? "

" Tidak, aku perlu mencari."

" Kalau begitu ayo pergi! Dengan keajaiban Vain -kun, kami dapat bergerak dengan aman dan mungkin lebih mudah untuk menemukan penyebabnya. "

" Aku menolak."

Aku langsung menolak.

" Ehhhhh!? Mengapa!?"

“ Akulah yang harus bertanya. Karena aku harus melakukannya? "

" Kudengar tidak hanya Northmore yang berada dalam situasi ini ... bukankah kamu akan membantu kota lain, Vain- kun?"

“ Tidak, sungguh menyedihkan. Mengapa aku harus bekerja untuk orang lain? "

" Nh— itu ..."

Kilau di matanya perlahan menghilang.

Aku tidak menentang rasa keadilan. Tapi aku tidak mengklaim melakukan pekerjaan orang lain.

“ Aku membantu orang-orang aku, jangan salah paham. Tapi aku tidak berniat membantu orang di luar aku. ”

“ Tapi, Vain- kun. Apakah Kamu bukan Raja? ” "....."

Ketika aku memikirkan apa yang harus aku katakan, aku melihat sesuatu yang aneh di sekitar aku. Orang-orang memandang kami dan berbisik.

" Vain ... apakah itu berarti ... apakah orang itu ...?" "Raja baru yang menyelamatkan kota...!?"

"Apakah itu Raja Matahari, Vain -sama ...!?"

Jaga penampilan, orang mulai berkerumun.

Ini berbeda dari penampilan Royal Academy, ini membuatku sedikit kewalahan.

"A -apa? Orang-orang ini... "

“ Tidak... Vain -kun, ini wajar. Jika Kamu adalah penyelamat kota ini, tertulis bahwa ini akan terjadi. ”

Tamara mengatakan itu dengan senyum pahit, tapi kupikir dia merasa bersalah karena dialah yang mengatakan dan menyebut namaku.

“ Tapi, Raja Matahari? Nama panggilan yang bodoh. ”

“Bukankah dengan sihir kau membuat bola bercahaya, Vain- kun? Jangan malu, aku pikir itu nama panggilan yang bagus. ”

Dengan sihirku, aku menciptakan penghalang udara yang membentuk semacam kapsul, dan pada siang hari, bola cahaya mengapung di dalam penghalang ini.

Karena ini menghentikan badai untuk sementara, aku bisa memahami sedikit kegembiraannya ...

“ Jadi, mari kita cari penyebabnya! Ayolah, Dewa Matahari Vain- kun! ”

" Jangan bilang seperti itu."

Tamara keras kepala jadi aku ingin mendorongnya menjauh dari keramaian.

Namun, sebelum mendekatinya, aku mendengar teriakan di tengah kerumunan.

" Ini dia ... Vain . "

Dengan pedang panjang dan baju besi, di depan kami, putri mantan Raja Northmore, Shinhwa.

" Hei... sudah beberapa hari. "

Mendengar Shinhwa aku mengangkat tangan dan menyapanya.

Ini adalah pertama kalinya dia melihatnya sejak insiden di tahta. Dia tidak tahu apa yang dia lakukan atau di mana dia berada.

Orang-orang di kota yang sampai beberapa saat lalu heboh sepertinya merasa tidak nyaman saat Shinhwa muncul. Atau mungkin mereka merasa bahwa pertempuran akan dimulai.

“ Fufufu. Keluarga Ademlet telah menguasai tanah ini dari generasi ke generasi. Dibandingkan dengan kelaparan dan malapetaka yang kami hadapi, itu tidak berarti bahwa Kamu telah mencuri kekuasaan dari kami. "

" Kekuatan ...? "

“ Menurut aku, Kamu adalah Vain yang aneh . Kamu mencuri takhta, tetapi yang telah Kamu lakukan hanyalah tidur di kastil yang penuh kemewahan dan tanpa minat pada politik. "

Shinhwa tersenyum senang.

“ Jangan khawatir, Vain . Aku tidak menentangmu, malah aku bersyukur. "

" Benarkah? "

Aku pikir baik Gaspar dan Shinhwa beradaptasi cukup cepat dengan perubahan.

"Kau sangat mirip ayahmu."

Shinhwa sepertinya tidak terlalu menyukai komentarku.

“ Jadi, Shinhwa. Apa yang kamu inginkan? "

“ Tidak ada yang ingin kukatakan padamu, Vain . Rakshal, aku ikut denganmu! ”

Shinhwa berteriak dan mengacungkan pedang panjangnya.

Rakshal yang masih berjalan dengan susah payah sampai sekarang, perlahan berbalik ke arah Shinhwa setelah mendengar namanya.

"... ya?"

Dia bereaksi dengan malu-malu.

Di sisi lain, Shinhwa tampak bertekad.

“ Aku kalah dalam pertempuran di kastil. Aku memang cukup impulsif... Rakshal, aku ingin tahu apakah kamu wanita yang cocok untuk saingan besarku! ”

Memegang pedangnya, Shinhwa menyatakan dengan keras.

“ Gunakan pedangmu sekali lagi untuk melawanku. Ayo berduel

Rakshal! ”

" Haaa ... aku tidak suka ini." A-Apa...? "

Rakshal membalas Shinhwa, yang nampaknya cukup bersemangat.

“ Aku tidak punya alasan untuk melawanmu, Shinhwa-san. Aku ingin menggunakan waktu luang aku untuk menghabiskan lebih banyak waktu dengan Vain -sama . ”

" Kenapa! Kamu harus merasakannya jika Kamu seorang pendekar pedang! Kamu pasti merasakan jiwa dan gairah yang ada di pedang aku...! ”

" Maaf Shinhwa-san. Tetapi jika itu adalah battle royal, Kamu tidak akan memiliki kesempatan untuk meminta aku untuk pertandingan ulang. Begitulah adanya, tolong, sebaiknya kau kembali. "

" Khh ...!"

Shinhwa terlihat kesal.

Tapi, tersenyum, merasa tak terkalahkan, Shinhwa mendekatiku.

" Fufufu... apa kamu yakin, Rakshal? Jika Kamu menolak tantanganku ... "" Apa maksud Kamu ...? "

" Jika Kamu menolak tantanganku, aku akan membawa Vain bersama aku . Vain , apa kau benar-benar membiarkan wanita sepegecut dia masuk ke kamarmu...? "

- * gicing *

Suara logam terdengar keras. Potongan yang tajam merobek udara.

Rakshal, menghancurkan armor dengan satu serangan dengan pedangnya, menatap Shinhwa dengan mata dingin dan menyatakan.

"... jadi kamu memberitahuku bahwa kamu bisa bertarung serius melawanku?"

Shinhwa tanpa sadar mundur sedikit.

" Ha... hahahaha. A-aku terkejut, Rakshal.

Mari kita akui ... "

" Oh ya? Apa yang harus kamu katakan? "

Shinhwa tersenyum, itu adalah senyuman dingin.

Tapi Tamara, dia menempatkan dirinya di antara keduanya untuk mengurangi haus darahnya.

" Apa yang kamu lakukan Rakshal-chan...? Shinhwa-san, kamu baik-baik saja? "

Dengan Tamara di tengah, Shinhwa melanjutkan dengan senyuman yang sama.

" Fufufufu. Aku pikir aku akan mati. Belas kasihan yang Kamu miliki itulah yang membuat Kamu menjadi lawan yang buruk ... "

"... kamu sepertinya tidak belajar ... bersiap-siap!"

Mungkin untuk mengalihkan perhatian, tapi Shinhwa berjalan menuju Tamara.

" Ah, bagaimana kamu bisa mengatasi flu? Kamu hampir membeku ketika Kamu sampai di sini. Ngomong-ngomong! Pemandian air panas baru saja kembali beroperasi, mengapa kadang-kadang tidak berputar? "

Aku mendengar kata-kata menarik keluar dari mulut Shinhwa.

"Apakah ada mata air panas di sini?"

" Benar, Vain . Sepanjang jalan yang sama ini, Kamu maju ke halte, belok kiri dan voila, mereka berada di satu sisi alun-alun. "

" Heee... sangat bagus. Ayo pergi sekarang."

Tepat ketika aku melamar dan berbalik, Zels langsung menatapku seperti biasa.

" Aku tidak suka ... sebenarnya, menurutku kamu terlalu memikirkan hal-hal yang cabul."

" Maaf untuk itu."

Tetapi bahkan jika dia memberi tahu aku, aku memiliki keyakinan aku sendiri.

Mata air panas di benua selatan dalam permainan Cross out saber adalah pemandian campuran. Aku tahu karena di kehidupan masa lalu aku.

Dengan kata lain, budaya dunia ini didasarkan pada pemandian campuran.

" Yah, karena aku kehilangan armorku, aku akan menunggu seorang prajurit lewat untuk meminta armor mereka. Selamat bersenang-senang! "

Shinhwa Mengancam kami, saat kami berjalan di jalan.

"... Kurasa aku seharusnya mengancamnya sedikit lagi ..."

Shinhwa mengatakan itu dengan suara pelan saat kami berjalan pergi.

Aku tahu tidak ada gunanya mengatakannya, tapi mengenal Rakshal, dia pasti sangat kesal.

" Jangan terlalu marah, Rakshal. Apa yang Shinhwa katakan adalah lelucon. "

" Aku marah karena itu, karena itu lelucon."

Rakshal menanggapi dengan cemberut.

" Vain -sama adalah orang yang sangat menarik, jadi jika dia benar-benar menyukaimu, aku tidak akan mengeluh. Tapi Shinhwa-san tidak menyukaimu. Dia hanya mengatakan itu untuk membuatku kesal. Aku tidak bisa memaafkannya ... "

" Heee ... "

Tanggapannya tidak terduga.

Aku pikir aku mulai mengerti mengapa dia menjadi seperti ini ketika wanita lain mendatangi aku. Jika niatnya benar, dia sepertinya membiarkannya pergi.

Aku pikir aku harus tersanjung olehnya—

" Ngomong-ngomong, uhhh ... Vain -sama , aku ingin berdua saja denganmu ... haaa ... "

Rakshal berbicara kepadaku dengan suara yang manis dan sensual. Itu membuat aku kehilangan ketenangan sejenak.

Aku ingin tahu apakah dia baik-baik saja ...

Mata air panas sudah dekat, seperti yang dikatakan Shinhwa.

Itu adalah fasilitas yang tidak biasa di antara semua kompleks perkotaan yang terbuat dari batu ini. Bangunan itu terbuat dari kayu dan batang kayu.

Setelah melalui resepsi di tempat itu, aku melepas pakaian aku di ruang ganti, dan pergi ke pemandian air panas.

"... kenapa mereka tidak mandi campuran ..."

Itu adalah kamar mandi yang dikelilingi oleh bebatuan yang sepertinya memisahkan kamar mandi pria dan wanita.

Resepsionis menegaskan kepadaku bahwa di sini, di Northmore, kamar mandi terpisah. Aku tidak berpikir akan ada perbedaan budaya dalam sebuah game.

Jadi aku terpaksa harus memberikan pendapat aku untuk masuk kamar mandi yang sama bersama-sama karena masih pagi dan tidak ada pelanggan lain selain kami. Tentu saja, Tamara menolak ideku.

Ketika aku hendak menghancurkan dinding yang memisahkan kamar mandi, aku mendengar suara datang dari sisi lain.

" Aaaah ... Aku pernah ke beberapa pemandian air panas, tapi ini pertama kalinya aku berada di pemandian air panas buatan manusia."

“ Ayo kita lihat... mereka bilang mata air panas ini menyembuhkan, jadi aku akan masuk dulu. Rakshal-chan, Zels-chan. "

Itu adalah suara Zels dan Tamara.

Mereka berbicara sangat keras sehingga aku bisa mendengar mereka.

" Hei! Apakah Kamu berpikir untuk menghancurkan dinding untuk memasuki kamar mandi kita? Jangan pernah memikirkannya. Tinggalkan kami sendiri. "

Aku segera mendengar Zels dari sisi lain.

" Ah, spoilsport yang luar biasa. Aku pikir aku akan membuat undang-undang yang mengatakan bahwa semua kamar mandi harus dicampur. "

" Hal bodoh apa yang kamu katakan!"

Nada suaranya berubah, sekarang dia terdengar seperti Permaisuri Iblis.

Yah, seperti yang dikatakan. Kamu tidak boleh mencoba mendobrak tembok. Bagaimanapun aku bisa terbang.

Atau aku bisa memecahkannya dan menyuruh Rakshal menggunakan sihir pemulihannya untuk memperbaikinya.

" Nh ...? Ngomong-ngomong, Raskhal tidak ada di sisi lain? "

Tiba-tiba aku menyadari bahwa aku tidak mendengarnya. Tapi, Rakshal langsung merespon panggilan aku.

" Ahh, apa yang kamu katakan? Ini dia ... Rakshal!? Apa yang sedang Kamu coba lakukan!?"

Zels berteriak seketika. Fuu, dan di depanku,

" —Vain -sama !"

Dengan lompatan, dia melompat dari dinding dan Rakshal jatuh telanjang.

"Uwah!"

Terlepas dari kejadian yang tidak terduga, aku berhasil bereaksi dan menangkapnya.

Oppainya yang lembut dan besar menekan dadaku, aku merasa seperti kulit kami saling bersentuhan.

Memelukku, Rakshal berbicara kepadaku dan aku merasakan napasnya yang panas di telingaku.

"Vain -sama ... Vain -sama ... Vain -samaaaa ..." "R-Rakshal, diam ..."

Suaranya yang manis, dikombinasikan dengan tubuh telanjangnya, terlalu erotis bagiku.

Tiba-tiba, aku merasakan sesuatu yang berlendir di kaki aku. Aku menurunkan pandanganku dan mengerti.

"Vain -sama ... hei , aku jadi kepanasan sejak apa yang kita lakukan di pagi hari ... tolong bantu aku dengan ini, Vain -samaaaa ..."

Dari selangkangannya, sejumlah besar cairan transparan menetes, cairan itu mengalir di pahanya yang tebal dan indah.

"Rakshal ... apa kamu seperti ini sejak kamu membangunkanku ...?"

"Ya ... ketika kita meninggalkan kastil, yang kuinginkan hanyalah melepas pakaianku dan lebih dekat denganmu ... Aku akan gila jika tidak ..."

Tapi, masalahnya di sini adalah bahwa yang lainnya ada di sisi lain.

Tapi tidak terlalu peduli, Rakshal meletakkan tangannya di dinding dan mengangkat pinggulnya. Daging pantatnya sama besar dengan oppainya.

"Vain -sama ... ayo kita lakukan ... tolong taruh benda besar dan tebalmu padaku, tolong Vain -samaaaa ..."

Jadi - kata-kata itu baru saja membuat kepalaku pusing.

Aku mendekatinya. Dan aku membawa selangkanganku ke pantatnya.

Mencari pintu masuk, suara lengket bergema... segera aku merasakan sesuatu yang hangat, begitu hangat seperti memasuki perutku.

" Nhhhh! Terasa panas... ahhh, kamu masuk...! " "Khh ... Rakshal ... kecilkan suaramu ..."

Zels dan Tamara ada di sisi lain. Rakshal segera menutup mulutnya.

Sambil menahan napas, aku mendengarkan dari sisi lain.

" Rakshal, kembali! Jangan biarkan Vain meminta Kamu untuk mencuci punggungnya! "

" Wah, wah, itu tidak buruk, Zels-chan. Selama Rakshal-chan ingin melakukannya untuk Vain- kun, itu akan baik-baik saja.

Mengapa kita tidak menikmati pemandian air panas? "

“ Yah, Tamara baik-baik saja. Tuangkan air mendidih ke wajahnya, Rakshal! "

“ Aahh, jangan terlalu jahat. Dia hanya akan mencuci punggung Vain-kun. "

Di sisi lain mereka terlihat cukup bahagia.

Sepertinya mereka tidak akan mencoba membawa Rakshal ke sisi lain ... "Uh ...!"

Sementara itu, aku merasa ada sesuatu yang menekan kelaminku.

Ketika aku berhenti mendengar suara dua orang lainnya, aku kembali menatap Rakshal.

" Vain -sama ... pindah ..."

Tidak ada alasan untuk meragukan.

Kemudian ... Aku mulai menggerakkan pinggul aku, membuat kelaminku memasuki kedalaman Rakshal.

“ Hyaaaaa...! Ya... Vain -sama ... lagi! "

Rakshal melengkungkan punggungnya dan dia terlihat jauh lebih erotis seperti itu.

Saat dia mendorong pinggul aku, aku merasakan lipatan dagingnya menyelimuti aku.

Sejak pertama kali berhubungan seks dengan Rakshal di kamar aku, kami telah melakukannya berkali-kali. Tapi kami tidak pernah melakukannya dalam posisi ini.

Tapi ada sisi negatifnya, pinggul aku semakin mendorongnya.

" Haaaaaah! Aahhhhh, Vain -samaaaaa! Ya! Kamu semakin dalam! Nhhhhhuhu...! "

" Kuhhh! Rakshal, kecilkan suaramu... nhhh! "

Suara Rakshal mulai meninggi seiring desakanku, sepertinya mustahil untuk dikendalikan.

Zels dan Tamara tidak boleh mendengarkan kami.

Jadi, aku memutuskan untuk meletakkan tanganku di mulut Rakshal untuk menahan erangannya.

" T-Tidak, taruh tanganmu di sini ... fuhhhhh!"

Rakshal meraih tanganku dan meletakkannya di oppainya yang besar.

Oppainya baru saja memantul karena suara desakanku. Telapak tanganku dipenuhi dengan sensasi lembut yang tak terlukiskan.

Aku tidak peduli tentang hal lain.

Dengan keinginan, aku mulai menggosok oppai Rakshal dengan kedua tanganku saat dia mendorong pinggul aku ke bawah.

" Hyaaaaaaaaahh! Vain -sama! Ya! Letakkan hal besarmu jauh-jauh ...! "

Nada suara Rakshal semakin tinggi dan tinggi. Sepertinya ketika aku menyentuh oppainya, mudah baginya untuk mencapai klimaks.

Aku menggoyangkan pinggulku dengan kuat agar suara lendir dari alat kelamin kami bergema dan membangkitkan gairah Rakshal.

" Aaaaaaaaahhh! Vain -sama, Vain -samaaaaaahhhhh! DAN-

Aku... ahhhhhh, funnnnhhhhhh... Haaaaahhh! "

Tubuh Rakshal tersentak tajam.

Di saat yang sama, aku memeluk Rakshal dengan erat untuk ikut dengannya—

... setelah menyelesaikan aksinya, Rakshal akhirnya tampak kembali ke kondisi normalnya.

Dia mulai membasuh tubuhku dengan keringat dan cairan berlendir.

Sebenarnya, ini memuaskan ... " Vain -sama ... hehe ... Vain -sama ..." "Hei ... Rakshal. Kamu bisa melakukannya?"

Saat Rakshal membasuh tubuhku, tubuhnya benar-benar menempel pada tubuhku. Menggosoknya ke lenganku, punggungku, leherku.

"Tolong biarkan aku tetap seperti ini sebentar. Aku ingin merasakan tubuh Vain -sama ... ahhh, aku sangat senang, Vain -sama ... "

"Kenapa kamu selalu menyebut namaku?"

"Itu karena aku ingin mengatakannya. Bagiku nama Vain -sama memenuhi diriku dengan kebahagiaan, itu karena aku mencintaimu. Dan hatiku terasa tenang saat menyebut namamu. "

"... kamu selalu mengatakan hal-hal yang memalukan dengan wajah penuh kebahagiaan ..."

Seperti biasa, kata-kata Rakshal terus terang. Tanpa banyak lagi, aku berjalan menuju dinding.

"Sampai saat ini mereka tidak berhenti membuat keributan ... apakah mereka akan baik-baik saja?"

"Apakah kamu ingin melihatnya? Aku dengan senang hati dapat membawa Kamu ke sisi lain, Vain -sama . "

"Di sisi lain adalah toilet wanita ... tidak, tunggu."

Tiba-tiba, aku berpikir lagi tentang pemandian air panas ini.

Aku benar-benar kecewa karena mereka bukan kamar mandi campuran, tetapi jika aku memikirkannya, kamar mandi campuran adalah tempat di mana pria dan wanita dapat hidup berdampingan tanpa masalah. Singkatnya, ini adalah tempat yang sehat.

Di sisi lain, perasaan tidak bermoral ada saat menyelam ke dalam air bersama wanita dan pria telanjang. Itulah bagian sulit dari mandi campuran bagi orang yang belum terbiasa.

Bagaimanapun, hanya Tamara dan Zels di sisi lain.

" Tidak apa-apa. Ayo, Rakshal. "

Aku membuat keputusan dengan cepat dan memeluk Rakshal.

Aku melompati tembok tengah dengan kedua kaki, dan mendarat di kamar mandi wanita.

Aku pikir mereka akan berteriak begitu mereka melihat aku masuk, tetapi tampaknya baik Tamara maupun Zels tidak langsung memperhatikan aku.

Faktanya, mereka tampak agak aneh.

" Rakshal ... Rakshal ... noo, tidak mungkin ... " "Zels-chan! Tahan ...! "

Tamara mencoba meredakan kondisi Zels saat ini. Aku melepaskan Rakshal dan berjalan ke arah mereka.

" Ada apa, Tamara? "

" Ah, Vain -kun. Apa yang terjadi adalah Zels-chan... eh, Va- Vain -kunnn!? "

Tamara langsung terkejut dan pergi dariku dengan cepat. Refleksnya tampak seperti seekor kucing.

"K -Kenapa kamu ada di sini Vain- kun!? Ini kamar kecil wanita ... !! "

" Aku tahu, kamu tidak perlu mengingatkanku. "

" Tidak ... itu artinya, tidak ada orang yang bisa masuk ke sini! "

" Aku tidak yakin. " "Apakah aku berbicara bahasa Cina !? "

Tamara memprotes saat dia menjauh dariku.

Di sudut kamar mandi, Zels sedang jongkok.

" Vain ... malangooooo !! "

Marah, Zels mengepalkan tinjunya dan menyerang aku.

Namun, saat tinjunya hendak menyentuhku, dia berhenti. Seolah-olah ada dinding tak terlihat antara dia dan aku.

Zels, dia sudah jinak, jadi dia tidak bisa menyerangku. Tapi dia sepertinya tidak bisa mengendalikan amarahnya.

" Sial...! Kamu merusak Rakshal... kamu mengambil kemurnian Rakshalku sayang, kamu hanyalah binatang buas !! "

" Ah ... ya."

Dia tampak sangat marah.

Aku berniat menyembunyikannya sebisa mungkin, tapi kurasa aku harus jujur. Jadi aku melanjutkan.

" Pertama kali kami berada di asrama aku di sekolah.

Sejak itu kami menjadi dekat. Maafkan aku."

"A -Aku tidak percaya... sial... sudah berapa kali kamu menodai dia sejauh ini!?"

Zels hanya menjadi semakin marah, tetapi pada saat itu Rakshal menyerbu.

"Mohon tunggu, Zels-sama! Aku tidak tahu apa yang kamu pikirkan tentang Vain - sama , tapi kamu... "

" Diam! Tidak ada gunanya melindungi orang brengsek seperti ini! Pergi dari hadapanku, dasar binatang seksual sialan! "

Zels mengarahkan tatapan penuh naluri pembunuhnya ke arahku. Dengan tidak ada yang lain, dia melompat ke air.

" Zels-sama! Tolong dengarkan aku!"

Rakshal mengikuti Zels dan melompat ke air juga. " Ayolah, Zels. Dengarkan Rakshal. "

"Jangan buka mulut kotormu!"

Aku juga terjun ke air untuk menjernihkan semuanya, tetapi Zels hanya memercikkan air ke wajah aku.

Meski didomestikasi, ia masih menawarkan banyak perlawanan.

Aku berharap Rakshal dan Tamara dapat membujuk Zels sementara aku membasuh tubuh aku di salah satu pancuran.

Tiba-tiba aku mendengar suara berisik saat aku bangun dari air.

" Vain -sama ..."

" Nhh? Ada apa, Rakshal...? "

Saat aku siap keluar dari air, Rakshal meraih tanganku.

Aku bertanya-tanya apakah dia tidak pernah puas dengan apa yang dia lakukan sebelumnya, tetapi sepertinya tidak demikian.

Selain Rakshal, Tamara dan Zels juga mendekati aku dengan ekspresi berbeda.

- Jadi, untuk pertama kalinya, ketiganya melayani aku pada waktu yang sama.

* * * *

" Ah ... ya ..."

Kesadaran aku seperti melayang.

Tiga wanita telanjang di kamar mandi terbuka.

" Apa yang terjadi? Mereka terlalu bersemangat ... "

Aku mengharapkannya dari Rakshal, selalu begitu.

Tapi, rasanya aneh bagiku datang dari Tamara atau Zels, yang sampai beberapa menit lalu membenciku dari lubuk hatinya.

Itu berarti ... mereka berada di bawah pengaruh sesuatu ... atau seseorang. "Hei, apakah kamu di sini?"

Aku meninggalkan suaraku.

Kamar mandi terbukanya cukup besar, bahkan bisa bersembunyi di balik bebatuan. Jadi aku fokus mencari tanda-tanda kehidupan. Benar saja, aku merasakan kehadiran orang lain.

Itu adalah gadis yang terlihat seperti dewi air. Rambutnya lurus dan tubuhnya yang seputih saljunya memiliki lekuk yang sempurna.

Yang menonjol dalam dirinya adalah sayap putih yang tumbuh dari punggungnya.

Sesaat kupikir itu malaikat, tapi bisa jadi itu malaikat jatuh juga.

"Kamu siapa?"

Aku bertanya pada gadis itu saat aku berjalan ke arahnya. Gadis itu menjawab dengan ekspresi dingin.

"Kamu tidak perlu tahu, aku akan tetap membunuhmu. Nama aku Kia. Aku seorang Ruc."

"A Ruc... ah begitu. Kamu adalah iblis?" Aku pernah membaca di wiki tentang Rucs ...

Rucs dikatakan sebagai burung raksasa dengan tinggi lebih dari lima meter. Mereka biasanya sangat besar. Tapi ini Cross out saber, wajar kalau dia bisa berubah menjadi manusia.

Kekuatannya seharusnya cukup besar.

"Mengapa burung Ruc datang untuk membunuhku?"

"Aku tidak menyimpan dendam atau apapun. Tetapi jika Kamu tidak mati, teman Kamu tidak akan bisa menyelamatkan diri mereka sendiri."

"Apa ...? Apa yang kau bicarakan?"

"Kami sudah terlalu banyak bicara. Pikirkan tentang itu di kehidupan Kamu yang lain. 【Ice Edge】"

Saat Kia melafalkan sihirnya, belati air terbentuk di tangannya.

Dia langsung membeku dan menunjuk ke arahku.

" Teman-temanmu mendapat efek afrodisiakku." "Afrodisiak? Jadi mereka tidak jadi gila saat itu?"

" Aku terbang di atas mata air panas ini dan menuangkan afrodisiak ke dalam air. Bahkan butuh satu Ruc untuk menghilangkan efeknya dalam tiga hari penuh. "

" Eh ...?"

Tiba-tiba aku melihat kaki Kia.

Kia benar-benar telanjang, tapi ada sesuatu yang merembes dari kakinya.

" Hei, kenapa kamu basah juga?"

"....." "... hei."

Setelah terdiam, Kia tersandung.

Kulit putihnya memerah. Dan wajahnya juga, seolah-olah suhu di tubuhnya meningkat.

" Huuuu ... ah, kenapa, aku baru saja masuk ke air ... nhhh ..."

Kia mencoba melompat keluar dari air sekuat tenaga.

Wajar jika afrodisiak ada di dalam air, bagi dia yang tenggelam, itu juga akan berpengaruh.

" Nhhhh ... tidak ... aku tidak bisa ... tubuhku panas ... nhhhhh ..."

" Betapa bodohnya dirimu."

Kia melengkungkan tubuhnya, seolah dia tidak bisa menahan kegembiraannya.

Dia pada dasarnya jatuh ke dalam jebakannya sendiri. Kia mulai mencari sesuatu di antara sayapnya.

" T-Tapi, aku menunggu ini terjadi ... jadi, siapkan penawarnya ... jika aku minum ini, tubuhku akan segera pulih ..."

Mungkin tersembunyi di antara sayapnya, Kia mengeluarkan botol kaca kecil.

" Hooo. Penawar. "

Aku berjalan ke arah Kia dan mengambil botol dari tangannya.

Aku berjalan ke Rakshal dan yang lainnya dan memberi mereka bagian cairan yang sama di mulut mereka.

" Ah ... ahhhhh— ... betapa buruknya dirimu ... itu penawarku ..."

Setelah mendengar protesnya, aku berdiri di depannya.

Mungkin dialah yang mengawasi kami saat kami berjalan melewati badai salju beberapa hari yang lalu. Artinya, entah bagaimana itu menunjuk pada kehidupan kita.

" Kamu bekerja untuk siapa?" "Itu ... aku tidak akan memberitahumu ..." "Aku sudah menebaknya."

Sudah jelas, aku tidak berpikir dia akan memberitahuku dengan mudah. Jadi mari kita ambil langkah selanjutnya

"A -Apa ... yang ingin kamu lakukan?"

" Tidak peduli betapa bodohnya Kamu, jika Kamu menjalani hidup aku, Kamu harus menghadapi konsekuensi dari tindakan Kamu. Aku akan menjadikanmu milikku sekarang. "

Aku mencondongkan tubuh ke Kia yang sedang duduk di atas batu, meletakkan tanganku di atas kaki indahnyanya dan merentangkannya.

Dalam posisi itu, aku bisa melihat dengan jelas bagian paling intimnya.

Cairan yang keluar dari bagian intimnya telah mengering di pangkal paha dan pantatnya, membentuk genangan kecil di lantai.

" Ini untuk afrodisiak... Aku, Kia, tidak pernah kalah dari manusia. Tidak peduli apa yang Kamu lakukan, aku tidak akan pernah menyerah. Kamu adalah orang yang harus menyerah. "

" Betapa palsu dirimu." "A-Apa yang kamu katakan ..."

Tanpa disadari, karena tak terlihat jelas, bagian tubuhnya pun berdenyut-denyut pelan.

Faktanya, aku khawatir dia terlalu sensitif... ayo lakukan sedikit lambat.

Saat aku mendekatkan wajahku ke dada Kia, dia langsung mencoba memukulku dengan tinjunya.

" Konyol. Aku akan memukulmu dan kamu - hyaaaaaaah! "

Aku mendekati salah satu putingnya, dan meniup dengan lembut.

Afrodisiak, yang menambah kemampuan seksual aku, membuat ini lebih mudah.

Kia meneteskan air mata, dia tampak bingung dengan apa yang dia rasakan.

" Haa, haaa ... kenapa ... nhhhh ... kh ...!"

Dengan halus, aku menyentuh oppainya dengan ujung jariku, meletakkan jari telunjukku di salah satu puting lembutnya.

Pada saat itu, tubuh Kia bergetar seolah-olah ada arus listrik yang mengalir melalui dirinya.

" Hikuuuuuuuuuu!?"



Kia mengerang keras saat dia mengatupkan bibirnya.

Di depanku, muncul pesan sistem yang sudah lama tidak aku lihat.

[Sistem] Kia telah mencapai orgasme (maksimum) [Sistem] EP Kia mencapai 0. Tidak bisa bergerak untuk beberapa saat!

[Sistem] Penjinakan berhasil! Kia sekarang adalah partnermu!

"Ini konyol ..."

Dengan satu sentuhan jari aku, aku menyelesaikan penjinakan.

"Apakah kamu baik-baik saja ...?"

Kia menoleh untuk melihatku dengan matanya yang penuh kesenangan.

Dari selangkangannya, cairan tumpah kemana-mana, mengundang aku untuk masuk.

“A -Aku tidak bisa berhenti... Aku butuh penawarnya, tubuhku, tubuhku mengabaikanku... kumohon...! Tolong aku...!”

Dia mencondongkan tubuh ke dekat telingaku dan mengatakan itu dengan suara penuh nafsu.

Tubuh Kia gemetar.

" Hei, apa kamu punya pengalaman?"

" Tidak ... aku masih sangat muda ... tidak ada pria yang tertarik untuk kawin denganku ... tapi aku cukup tertarik untuk mengetahui bagaimana rasanya ..."

“ Jadi, tidak apa-apa. Aku juga sangat senang sekarang... ”

Mungkin karena aku juga mencelupkannya ke dalam air ini, jadi afrodisiak pasti berpengaruh padaku.

" Kami akan sobat... apakah kita akan sobat?"

Kia menatapku dengan keinginan.

Aku ingin tahu apakah tidak apa-apa untuk sampai ke titik itu bersamanya. Dengan cara yang sama, aku tidak puas hanya dengan menyentuh oppainya dan selangkanganku lebih dari siap.

Saat aku menekan ereksiku ke pintu masuk Kia yang basah, aku mencengkeram pinggangnya.

“ HUUUU...! A-Terasa panas... Aku merasakan sesuatu masuk...! "

Mungkin karena itu cukup basah, tapi itu bahkan tidak menunjukkan perlawanan, jadi kelaminku meluncur tanpa masalah.

Saat aku sampai di bawah, aku merasa perutnya menangkap aku.

" Hyaaaaaah! Hyyyaaaaaaaann! Aaaaahhhnnnnn !! "

Kia sepertinya datang hanya dengan berjalan masuk. Suaranya bergema di kamar mandi saat tubuhnya bergetar.

Jika dia terus seperti ini, satu-satunya hal yang akan terjadi adalah dia pingsan. Jadi lebih baik kamu selesaikan ini dengan cepat.

Aku memeluk tubuh Kia dengan kuat dan mulai menggerakkan pinggulku dengan cepat dan dalam.

Suara cairan yang meluap terdengar.

“ Fuhaaaaaa! T-Tidaaaaak! Kamu mencapai yang terdalam ...! ”

Mengabaikan mata Kia yang menjerit dan berkaca-kaca, aku terus bergerak, lebih cepat.

Tampaknya afrodisiak mempengaruhi aku juga, doronganku lebih kuat dan aku tidak bisa menahan diri.

Itu tampak seperti binatang buas, aku tidak bisa menahan doronganku sendiri pada Kia.

Kia berkeringat, keringat dari selangkangannya bercampur dengan cairannya, memudahkan kelaminku untuk masuk. Dia hanya bisa mengerang karena senang.

Sensasi dari sesuatu yang panas datang mulai membanjiri aku, sepertinya itu datang.

“ Nhhhhhaaaaaa! Aku akan terbang, tidak, tidak ... Aku akan terbang! ”

Saat itu, di bawah tubuhku, Kia melebarkan sayap putihnya.

Sayapnya menghantam tanah, menyebabkan udara beterbangan dan dia perlahan mulai mengangkat tubuhnya. Tapi aku berpegang pada itu.

" Eh ...? Tunggu, Kia...? " "Fuuhhhhaaaaa!"

Sudah terlambat ketika aku sadar. Kia terbang melintasi langit, denganku memeluknya.

" Uwah! Hei tunggu, Kia...! "

" Nhhhhhhhhh! Ahhh, ahhhh, bagus! Terbang terasa lebih kaya! "

“ Kamu tidak boleh terbang pada saat seperti ini - Ukkk! Khhh! ”

Sambil terbang dari kanan ke kiri seakan menari, Kia mengayunkan pinggulnya. Perasaan menyenangkan di dalam dirinya dan ketidakstabilan penerbangannya terasa sangat baik.

Padahal, saat itu aku teringat dengan film dokumenter yang aku lihat di televisi, mereka mengatakan bahwa beberapa burung bersangama di udara.

Tapi ini buruk ... sangat buruk ...!

Dalam keadaan aku saat ini, aku tidak dapat mengontrol gerakan aku, aku berada di bawah belas kasihan Kia. Dan karena dia terjebak dalam kenikmatan afrodisiak, dia akan terus menggoyangkan pinggulnya sampai dia lelah. Jadi pada akhirnya, dia akan pingsan dan kita akan jatuh.

Setelah banyak berpikir, aku ingat bahwa aku juga punya sayap.

" 【Aerial Wing】 "

Melepaskan sihir angin, sayap angin terbentuk dari punggungku.

Kekuatan sayapku membuat kami berhenti di udara, menghentikan langkah Kia.

Tapi itu hanya menempatkan semua berat badan Kia di pinggulku, jadi penisku menggali jauh ke bawah.

" Hyaaaaaaaaaahhhh!"

Aku memeluk pinggang Kia dan sekarang, mengendalikan tubuhku sendiri di udara, aku mulai dengan dorongan.

“ Haaaaaaahhh! Lebih! Lebih! Sepertinya manusia bisa menggunakan otaknya... Haaaaaah! ”

“ Aku pikir satu-satunya orang bodoh di sini adalah Kamu. Mari selesaikan! ”

Aku dengan kuat mendorong tubuh Kia ke atas, menjepit anggota tubuhku dengan kuat.

Kia lah yang finis pertama.

" Haaaaaah! Aku tidak bisa lagi! Terbang terasa lebih kaya! Fuuuuhhh! Jangan biarkan aku pergi ... nhhhhhh! "

Kia melingkarkan kakinya di pinggangku dan memelukku saat dia datang dengan intens.

Sekitar waktu yang sama, aku memeluk tubuhnya erat-erat, hanya untuk menuangkan cairan putih susu aku ke dalam dirinya.

"Fuhhhh ... haaa ... panasnya ..."

Kia pingsan, aku merasakan cairanku bercampur dengan cairannya jauh di lubuk hatiku.

Aku akhirnya mendapatkan kembali ketenanganku dan melihat ke kota di bawah kami.

"Apakah mereka melihat kita ...?"

Kia banyak berteriak, maaf mereka melihat kami ...

Bagaimanapun, aku pergi ke pemandian air panas.

Ketika aku mendarat, aku melihat Zels yang hampir tidak sadarkan diri dan memegangi kepalanya seolah sakit.

Rakshal dan Tamara masih lemah, tetapi mereka terlihat jauh lebih baik, itu pasti karena penawarnya.

"Kamu kembali, Vain ... Siapa cewek ini? Apakah itu Ruc...?"

"Ah, sebenarnya—"

Dan kemudian aku menjelaskan kepada Zels apa yang terjadi.

Zels baru saja membuat wajah kesal saat aku memberitahunya.

"Jangan ceritakan tentang perbuatanmu yang tidak menyenangkan dan tidak murni, aku tidak menanyakan itu padamu. Masalahnya adalah gadis ini. Rux adalah pemimpin iblis yang menghuni Kerajaan Northmore. "

"Jadi Kia ada di bawah perintahmu? Tapi jika dia mencoba membunuhmu ... "

" Para pemimpin selalu bertemu denganku untuk memberi aku laporan mereka. Tapi aku tidak kenal gadis ini. Aku sangat meragukan bahwa dia akan datang untuk melaporkan sesuatu kepadaku. "

" Bagaimanapun, kita hanya harus menunggu dia bangun."

Aku tidak bisa melakukan apa-apa lagi, aku hanya menghela nafas.

Ekspresi Zels masih kesal, amarah membanjiri matanya.

" Pertama, seseorang mencemarkan nama baik aku dengan informasi palsu, lalu dia mengirim seseorang untuk membunuh aku... aku tidak tahu siapa itu. Tapi mereka tampaknya memperhatikan aku. "

" Sepertinya ..."

Bencana alam melanda kerajaan ini, dan seorang gadis dikirim untuk membunuh kami.

Pada saat itu aku memutuskan untuk beristirahat memikirkan solusi.

" Achuu ...!"

Ah... sepertinya aku masuk angin karena terbang telanjang...

" Nah, setelah aku masuk angin, aku akan pergi berpakaian." "... kamu benar-benar pria yang putus asa."

Zels menarik napas dalam-dalam, tapi aku merasakan ketegangan datang darinya.

Chapter 3 Pukul Penjahat Dan Hancurkan Mereka!

When I Was Playing Eroge With VR, I Was Reincarnated In A Different World, I Will Enslave All The Beautiful Demon Girls ~ Crossout Saber ~

Aku berpakaian setelah menggunakan kemampuan Drain aku di Kia.

VR Eroge Yattetara Isekai Ni tensei~ Rue Novel~

Domestikasi mencegah Kia menyerangku, tapi, dia adalah musuh kita. Bukannya dia akan menuruti perintahku begitu saja.

Itulah mengapa aku memutuskan untuk menetralisirnya untuk berjaga-jaga.

Ngomong-ngomong, sekarang aku menggunakan kemampuanku padanya, aku sudah bisa menggunakan sihir air level 5. Poinku juga naik sedikit karena dia tidak lemah sama sekali.

Jika Kia menghadapi kami dalam kondisi prima, beberapa gadis akan mengalami saat-saat yang buruk. Tapi kami diselamatkan karena, yah, dia benar-benar idiot.

Kami membawa Kia kembali ke kastil dan berkumpul di kamar Raja, menunggu bangun dan mendengarkan ceritanya.

Sementara kami menunggu, Rakshal membuat teh dan kami berkumpul di sekitar meja di dalam ruangan.

Menyeruput teh di gelas mereka, mereka mulai berbicara.

" Ngomong-ngomong ... apa yang terjadi di pemandian air panas ..." "Ya ... aku tidak ingat apa-apa, Vain- kun ..."

Sepertinya ingatannya kabur, Tamara hanya berwajah merah.

Sedangkan Rakshal berteriak sambil menjalin tangan dan jari.

“Jika bukan karena Vain -sama , kita akan mati. Vain sama adalah penyelamat kami! ”

"Itu juga tidak terlalu sulit."

Sedangkan bagiku, karena Kia benar-benar idiot, kupikir tanpa campur tanganku, kita semua akan hidup juga.

" Masalahnya bukan Kia, tapi siapa di belakangnya."

Zels berkata sambil mengangkat alisnya.

" Mungkin seseorang menggunakan sihir padanya, jika mereka mengendalikannya ...
mungkinkah ..."

" Mungkinkah?"

Tamara dan aku menanyakan hal yang sama. Khawatir tentang jawabannya.

Zels membuka mulut kecilnya untuk berbicara, tetapi segera menggelengkan kepalanya seolah menyangkal apa yang akan dia katakan.

“... Tidak, masih terlalu dini untuk membuat asumsi. Ayo kita lakukan setelah Kia bangun. Vain , kamar mandi ... Aku akan melupakannya. ”

Tiba-tiba ekspresi Zels berubah muram.

“ Masalah kamar mandi? Apakah Kamu berbicara tentang bagaimana aku pergi ke kamar mandi wanita? ”

“ Itu gila juga, tapi, aku tidak membicarakannya... itu karena Rakshal! Sial, keberannya kau mengotori Rakshal-ku yang berharga! ”

" Itu tidak kotor."

" Bukan itu masalahnya! Jangan berpikir aku akan memaafkanmu ... "

Saat Zels terus berbicara dengan nada kesal, Rakshal menerobos masuk.

" Harap tenang, Zels-sama ..."

“ Rakshal, diam! Berapa kali aku harus memberitahumu bahwa si idiot ini— ”

" Zels-sama."

Suara Rakshal yang pecah sekarang lebih serius. Bahkan Zels bisa merasakannya.

"A -apa?"

“ Aku senang Zels-sama merawatku, tapi aku pasti sudah mengatakannya berkali-kali. Aku suka Vain -sama dari lubuk hati aku. "

" ... i-itu ..."

“ Aku senang karena Vain -sama mengambil aku, juga, sebagian aku yang mengundang Vain -sama untuk melakukannya. Jika Kamu ingin menyalahkan seseorang, salahkan aku. ”

Ketika dia mengatakan itu, Zels hanya bisa memasang ekspresi jijik.

"T -Ini Vain ... Kamu telah tertipu oleh dia, Rakshal ..."

“ Zels-sama... Aku bertemu Vain- sama dan hidup aku berubah. Dan aku yakin itu adalah perubahan yang bagus. Zels-sama, aku harap Kamu juga melihat hal yang sama seperti aku ... ”

Ekspresi yang ditunjukkan Rakshal Zels sedih. Keheningan yang canggung mengalir di antara keduanya.

Tamara dan aku tidak bisa berkata apa-apa, kami hanya saling memandang tanpa berkata apa-apa. Kata-kata berikutnya datang dari tempat lain.

"..... uuhhh dimana... aku...?"

Kia bangkit dari tempat tidur.

Mata semua orang, dan mataku, terfokus padanya.

“Kamu sudah bangun, Kia. Apakah kamu mengenaliku? ”

"... Nh!? Kamu adalah ... orang yang mencuri penawar afrodisiakku dan ... pria iblis yang membawaku ke surga ... "

" Sejujurnya itu salahmu ... afrodisiak dan apa yang terjadi di surga."

Jadi, aku memutuskan untuk mengatakan yang sebenarnya.

" Kia, aku menyerap kekuatanmu. Melawanmu tidak berguna. "

"... Sepertinya begitu. Jadi apa yang akan kamu lakukan denganku Apakah Kamu akan memenjarakan aku? Maukah Kamu membuat aku memiliki anak-anak Kamu? "

" Aku tidak pernah mengatakan hal seperti itu."

" Ataukah kamu seperti orang-orang yang membuatku punya anak, lalu kamu ingin menundukkan putri kami dengan cara yang sama? Itulah yang disukai manusia

Benar ? "

"Bukannya aku suka itu ... tapi dari mana kamu mendapatkan barang-barang itu?"

" Itu tertulis di buku yang aku ambil di dekat kota."

" Tampaknya penyimpangan manusia tidak berubah di dunia manapun ..."

Sementara masih ketakutan dengan ini, Zels berbicara.

“ Kia, aku adalah Zels, Ratu Iblis. Apakah Kamu dari keluarga Rucs yang tinggal di Kerajaan Northmore? Mengapa Kamu menyerang kami? ”

Saat Zels bertanya, Kia hanya terkejut.

" Kamu lembut dan kecil."

Menanggapi pertanyaannya, Kia memasang ekspresi kaget sementara Zels terlihat kesal.

" Maaf ... Zels-sama. Mereka tidak memberitahuku apapun. Mereka hanya mengatakan kepadaku bahwa jika aku membunuh mereka semua, mereka akan membebaskan teman aku ... "

" Untuk temanmu ...?"

“ Zels-sama... tolong bantu aku, Kia, dan teman-temanku. Karena jika tidak, semua temanku akan dibunuh oleh wanita itu ... ”

" Wanita itu? Siapa yang memerintahkanmu untuk membunuh kami...? "

Pada pertanyaan Zels, Kia menjawab dengan mata lebar.

" Jenna ... itulah nama wanita itu."

Saat nama itu keluar dari mulut Kia, Zels dan Rakshal mengangkat alis mereka.

" Sudah kuduga... lagipula, Jenna itu cukup licik!"

Zels mengertakkan gigi.

Aku tidak mengerti, jadi aku bertanya pada Rakshal.

" Siapa itu ? Apakah dia seorang kenalan, Rakshal, Zels? "

" Ya... iblis yang bermusuhan dan menentang sejak Zels-sama bertarung memperebutkan takhta. Suatu ketika ketika dia kalah dari Zels-sama, dia melarikan diri melalui laut ... "

Kia melanjutkan, sementara Rakshal memasang tampang dingin.

" Jenna mengatakan bahwa dia adalah bawahan dari Raja Iblis2 Riziel."

" Raja Iblis Riziel? Sial Jenna, kau bersekutu dengan iblis lain ... "

Aku mendengar nama lain yang tidak aku ketahui, dan tentu saja itu membuat aku penasaran.

" Maaf mengganggu terlalu banyak, Zels. Tapi siapakah Raja Iblis Riziel ini? "

" Raja Iblis yang menguasai benua lain."

" Mari kita lihat. Jadi tidak hanya satu raja yang mengontrol segalanya? Apakah ada orang lain dengan gelar itu selain Kamu? "

2 CATATAN: Mereka menggunakan istilah 'Maou', tapi itu eroge. Jadi mungkin saja jika mereka mengatakannya seperti itu, mereka merujuk pada seorang wanita.

Zels menatap dengan tercengang.

" Jangan mengatakan hal-hal aneh. Ada banyak raja manusia untuk setiap negara. Apa yang membuatmu berpikir hanya ada satu raja, atau

Permaisuri, dalam kasus aku? "

"... Wow, itu cukup benar."

Penilaian aku sebagai pemain mengatakan kepadaku bahwa hanya ada seseorang dengan gelar Raja atau Ratu. Tapi apakah ada bos terakhir yang lebih unggul dari Permaisuri ini?

Zels terus berbicara dengan Kia.

" Ngomong-ngomong, apa kau akan kembali ke iblis Jenna itu?"

" Ya, Zels-sama ... Jenna menggunakan sihir yang aku tidak mengerti, tapi, semua teman sekelasku dicuci otak dalam sekejap, mereka semua dikendalikan oleh sihirnya ... "

“ Bisa dibilang Jenna itu seperti penyihir... jadi jika kekuatanmu lemah, kamu akan menjadi bonekanya tanpa melawan. Tapi ... aku senang kau di bawah kendaliku ... ”

Zels mengepalkan tinjunya, terlihat kesal dan penuh amarah.

Sambil mengatur situasi di pikiranku, aku bertanya pada Kia.

" Kia, apakah semua rekan timmu dimanipulasi?"

“ Ya... Aku, Kia, adalah yang termuda dari kawananku. Tapi kekuatan bertarangkuku adalah yang terbesar. Jadi itu sebabnya aku tidak jatuh dalam pengaruh sihirnya, namun aku dipaksa untuk mematuhi perintahnya

atau pesan langsung. ”

" Mengapa orang-orang Kamuk disandera ...?"

Kurasa salah satu rencananya adalah membunuh Kia.

Keberadaannya berbahaya bagi Jenna ini. Karena tidak bisa dikendalikan dengan sihir.

Bagaimanapun, mengirimnya ke misi ini menjamin dua hal ... kepatuhannya atau ... kematiannya.

Pada saat itu, Tamara yang mendengarkan dengan diam-diam berbicara.

" Hei, Kia-chan. Bukankah itu Jenna penyebab badai salju ini? "

" Eh?"

" Jenna baru saja muncul, dan badai salju seperti itu,

Iya kan ? Aku pikir itu terlalu jelas untuk dianggap kebetulan ... "

"... Aku tidak tahu. Jenna tidak menyebutkan semua itu, meski kurasa dia tidak akan memberitahuku meskipun itu benar. "

Tanggapan Kia terlalu berhati-hati atas pernyataan kuat Tamara.

" Zels, kamu sudah melawan dia untuk tahta Permaisuri, pada saat itu dia sendirian, kan? Apakah dia mampu memanipulasi cuaca? "

"... itu tidak sepenuhnya tidak mungkin."

Pada pertanyaanku, Zels menjawab.

" Sihir pada dasarnya didasarkan pada 'mengubah keadaan', apakah mereka makhluk hidup atau makhluk tak bergerak. Dengan mantra yang dibuat dengan baik, cuaca bisa diubah. "

" Oh ... benarkah?"

Ada mantra dalam game ini, aku belum menggunakannya karena mereka memiliki banyak prasyarat dan tidak terlalu serbaguna. Karena itu, aku tidak tahu banyak tentang mereka.

Zels mengalihkan pandangannya ke Kia.

“ Bagaimanapun juga, karena kamu berada di bawah kendaliku, aku akan menjadi orang yang mengalahkan Jenna. Kia, biarkan aku mengantarmu ke tempat Jenna berada.

“ Semuanya, apakah kamu akan membantuku...? Terima kasih, Zels-sama. Dengan senang hati aku akan membawanya. ”

Zels dan Kia saling memandang dengan ekspresi serius. Udara terasa cukup nyaman di antara mereka.

" Tunggu, tunggu. Terutama kamu, Zels. Jangan putuskan sendiri. Aku tidak berniat untuk pergi ... "

“ Kamu tidak harus datang. Ini masalah dengan Permaisuri Iblis. ”

Zels menatapku dengan serius.

“ Aku tidak sedang berbicara tentang perselisihan antara Kamu dan manusia. Ini adalah masalah di antara iblis. Tidak ada alasan bagimu untuk datang. ”

“ Ini bukan hanya masalahmu. Ini adalah masalah antara dua wanita yang berada di bawah pengawasan aku. Itu membuatnya menjadi milikku juga. ”

Aku berkata dengan enggan, tetapi Zels menanggapi dengan tatapan dinginnya yang lain.

" Aku tidak ingat menjadi salah satu wanitamu ... Kia, kita akan berangkat besok pagi."

Mengatakan itu, Zels meninggalkan ruangan.

" Ah ... tunggu, Zels-sama!"

Rakshal mencoba mengejarnya.

Ada keheningan yang canggung di antara kami bertiga yang tetap tinggal.

" Ah ... Kia-chan. Aku sudah menyiapkan beberapa pakaian untuk Kamu.

Apakah Kamu ingin melihatnya? "Pakaian...?"

Kia meraih leher kecilnya yang kurus.

Kia awalnya tidak memakai pakaian ... tapi, untuk beberapa alasan dia menyembunyikan tubuhnya di seprai.

Tamara membuka tas dan mengeluarkan pakaian. Dia berjalan ke Kia dan mulai membantunya berpakaian.

“ Seperti ini... bagus. Ukurannya bisa disesuaikan dengan talinya, jadi tidak ada masalah. ”

" Oke ..."

Kia turun dari tempat tidur dengan memakai baju renang. Itu adalah bikini, tidak peduli bagaimana Kamu melihatnya.

" Kenapa bikini ...?"

“ Kia-chan tidak bisa memakai pakaian biasa karena dia punya sayap. Jadi ini yang terbaik, bukan? ”

" Lebih penting lagi, dari mana kamu mendapatkan baju renang itu?"

Aku belum pernah melihat pakaian renang di benua utara ini. Tapi, Tamara mengisi ekspresinya dengan bangga.

" Saat kita bertualang, kupikir di suatu tempat kita bisa berenang... tapi, jika kamu suka, Vain- kun, aku juga bisa... pakai satu..."

" Haaa ..."

Itu bukan sesuatu yang diharapkan, Tamara biasanya agak pendiam. Saat Kia melihat pakaiannya, dia menyentuhnya, dia terlihat sedikit gelisah.

“Apakah kamu serius memberiku ini? Siapa namamu?”

“ Aku belum memperkenalkan diri. Aku Tamara. Aku berteman dengan Zels-chan. Senang bertemu denganmu! ”

"... senang bertemu denganmu."

Saat mereka berjabat tangan, mata Kia berbinar.

" Kamu manusia, tapi kamu memberiku sesuatu ... kamu orang yang sangat baik, Tama-chan ..."

" Eh? Apa kau memberitahuku Tama-chan...? " "Iya. Bahkan Tama-chan punya sayap. Bagus."

“ Aduh... ah, ini jubah. Aku tidak bisa terbang melintasi langit sepertimu, tapi aku bisa membentuknya kembali. ”

Tamara tersenyum dan membagi jubahnya menjadi beberapa bagian.

" Oooooohhhh ..."

Mata Kia semakin berbinar. Tampak seperti seorang gadis yang sedang menonton trik sulap.

" Tama-chan yang luar biasa. Aku menyukaimu, Tama-chan. " "Ehhhh!?"

Kia memeluk Tamara, mengaku menyukainya. Saat Tamara masih bingung, aku mendekati mereka.

“ Hei hei, jangan bilang kamu akan masuk ke mode yuri. Betapa beruntungnya aku, aku dapat menikmati layanan ganda. ”

" H-Hei! Jangan katakan hal-hal yang tidak masuk akal Vain -kun! "

Tamara tersipu sementara Kia hanya memiringkan kepalanya.

" Apa itu layanan? Vain , apakah kamu ingin kawin denganku? " "Kamu terlalu langsung ..."

“ Sebenarnya aku senang bisa kawin dengan pria yang kuat. Para sister lainnya dalam kawanan selalu berkata bahwa kita harus memilih pria yang kuat. Vain , apakah Kamu ingin melakukannya sekarang? "

Tamara dengan putus asa menghentikan Kia yang mencoba melepas pakaian renangnya.

" Tidak, Kia-chan! Seorang gadis seharusnya tidak melakukan ini semudah itu...! "

" Kenapa? Kamu tidak dapat memiliki anak tanpa kawin. Tama-chan, apa kamu tidak suka anak-anak? "

" Maksudku tidak ... maksudku, ahhh, apa yang harus aku lakukan ..."

Aku tertawa saat melihat Tamara memegang kepalanya dengan bingung.

VR Eroge Yattetara Isekai Ni tensei~ Rue Novel~

“ Baiklah, lupakan saja, karena sekarang yang penting adalah membantu rekan satu tim Kia. Jadi bersiaplah untuk pergi

Zels. "

" Zels, maksudku ... apa kau tidak akan bergabung dengan kami, Vain- kun?"

“ Bahkan jika aku ingin, sepertinya Zels tidak menginginkan bantuanku. Aku pikir dia membenci aku. Jadi sementara aku bisa tinggal dengan Rakshal selama kalian pergi. "

Saat aku mengatakan itu, Tamara memberikan respon yang tidak terduga. "Bukan seperti itu ... Zels-chan tidak membencimu, Vain- kun."

"Mengapa Kamu mengatakannya?"

“ Aku tahu bahwa Zels-chan sangat enggan saat bersamamu, tapi kupikir entah bagaimana dia bisa mengenali mu. Setidaknya itulah yang aku pikirkan. "

“ Jangan bicara omong kosong. Apa kau tidak melihat ekspresinya beberapa waktu lalu? "

“ Itu... karena Zels-chan sangat mencintai Rakshal-chan. Dan karena Kamu mengambil kemurniannya, aku kira dia marah karenanya. "

Kata-kata Tamara mengandung keyakinan yang aneh, seolah-olah dia telah membaca hati Zels.

" Bagaimana Kamu bisa mengatakan itu dengan percaya diri?"

“ Uhm, ya... karena aku seorang guru. Aku pernah melihat gadis seperti ini sebelumnya. Perasaan seorang adik perempuan ketika kakak perempuannya mengenalkannya pada pacarnya. Perasaan seorang anak perempuan ketika ibunya mengenalkannya pada pria baru yang akan dinikahinya ... hampir sama ... "

Yah, aku tidak begitu mengerti.

Kia mengangguk saat Tamara berbicara.

“ Ya, benar. Aku juga mendengar bahwa Zels-sama dan Rakshal adalah teman terbaik. "

" Teman baik ...?"

Mungkin sebelum dia bertemu Rakshal dia.

Aku sedikit tertarik, jadi kubiarkan Kia melanjutkan ceritanya.

" Ketika tidak ada pemimpin, masyarakat iblis berjuang untuk wilayah dan kekuasaan, saling membunuh tanpa terkendali."

Aku mengangguk pada ceritanya, aku membayangkan itu seperti perang biasa untuk mendapatkan kekuasaan.

“ Zels-sama dan Rakshal muncul dalam pertempuran. Zels mengendalikan pertarungan, berdiri di atas, dan menghancurkan iblis.

VR Eroge Yattetara Isekai Ni tensei~ Rue Novel~

Rakshal, selalu mendukungnya, seperti tangan kanannya. "

" Hmm ... kurasa itu sebabnya Rakshal menyebut dirinya begitu."

“ Mereka tidak punya keluarga. Baik Zels-sama maupun Rakshal tidak memilikinya. "

Kata-kata itu mengejutkanku dan Tamara.

Ngomong-ngomong ... Rakshal selalu berbicara tanpa menyembunyikan perasaannya atau apapun.

Tapi, aku tidak pernah mendengar dia berbicara tentang keluarganya atau apapun.

" Jadi kenapa mereka tidak punya keluarga ...?"

" Ketika Zels-sama dan Rakshal masih muda, mereka kalah dalam pertempuran dan seluruh keluarga mereka mati."

" Begitu ..."

Kia melanjutkan berbicara.

" Yang kalah mati. Itu wajar di antara iblis.

Jadi fakta bahwa Kamu menyelamatkan hidup aku sangat baik bagi Kamu, Vain . "

" Rakshal mengatakan hal seperti itu padaku sebelumnya ... Aku tidak pernah mengira apa yang aku lakukan adalah tindakan kebaikan."

" Dalam hal yang sama Kamu baik hati, Zels-sama juga baik hati. Zels-sama tidak ingin menambah jumlah anak yatim seperti dia, jadi dia memutuskan untuk menjadi pemimpin iblis. Semua iblis percaya bahwa Zels-sama adalah yang paling baik. "

" Baik ..."

Kali ini Zels mengatakan itu adalah masalah yang luar biasa ...

Zels memiliki komitmen dan kebanggaan yang kuat untuk menjadi Permaisuri Iblis.

Dan untuk terus menjadi 'Permaisuri Iblis yang baik hati', inilah yang harus dia lakukan.

Tapi ... apakah Zels sebagus mereka mengecatnya?

Memikirkan hal itu, aku memutuskan untuk tidak membiarkannya pergi sendiri.

Aku menggelengkan kepala dan menjawab, menipu perasaan aku yang sebenarnya.

"... Bagaimanapun juga, aku pikir aku akan pergi. Aku adalah Raja Northmore, jadi adalah tugas dan tanggung jawab aku untuk menyelidiki penyebabnya. "

" Tugas dan tanggung jawab... eh, mendengarmu berbicara tentang itu aneh, Vainkun."

" Diam."

Aku tahu itu bukan tipikal aku, tapi aku tidak peduli apa yang mereka pikirkan.

Pagi selanjutnya.

Kami memutuskan untuk pergi ke keberadaan Jenna dengan sedikit persiapan.

Di tembok kota, Gaspar, Shinhwa, para pelayan kastil dan penduduk membubarkan kami.

Aku mengangkat tanganku ke Gaspar.

" Hei, aku pergi. Aku akan kembali setelah hari ini selesai.

" Raja Vain ... kamu benar-benar tidak ingin membawa tentara dari kerajaan ini?"

" Mudah. Hanya aku dan sekutuku yang akan mengurus masalah ini. "

Aku tidak tahu apa yang tersedia untuk kita, tetapi lebih mudah untuk bergerak menjadi sedikit.

Shinhwa tersenyum pahit dan berteriak menatap Rakshal.

“ Rakshal, kamu harus kembali! Aku tidak akan memaafkanmu jika kamu mati sebelum kamu secara serius melawanku! ”

“ Tidak, tidak peduli berapa kali kamu mencoba. Kamu akan kalah,

Shinhwa-san. " Jawab Rakshal.

"... Kurasa ini baik-baik saja ..."

Ketika kami melewati penduduk desa, aku mendengar mereka menggerutu.

Dan kata-kata yang kudengar dari banyak orang ... "Semoga perjalananmu menyenangkan, Raja Kawin Udara ..."

" Eeh, kenapa dia pergi begitu cepat ... setelah melihat Raja Kawin Udara ..."

" Aku tidak percaya ... dia adalah Raja Kawin Udara ..."

- Diam - diam, aku melihat ke arah Gaspar dan mencengkeram lehernya.

" Raja Matahari dan Raja Kawin Udara, apa yang terjadi pada orang-orang ini dan nama panggilan mereka?"

“ T -Tunggu, Raja Vain . Ada banyak keluarga kerajaan di negara ini, raja mana pun yang mau meninggalkan warisannya harus memiliki nama yang terhormat. ”

“ Saat aku pergi, aku ingin kamu memberitahu orang-orang ini untuk tidak memanggilku seperti itu. Jika aku kembali dan mendengar seseorang mengatakan itu kepadaku, aku yakin aku akan memukulnya. ”

Setelah meremas lehernya, aku melepaskan Gaspar.

Memungguni Gaspar, aku menuju ke arah gadis gadis.

“ Vain , siap? Untuk bergerak lebih cepat, Kamu bisa naik di punggung aku. ”

"... ah, itu akan menyenangkan."

Mengangguk, Kia berjongkok di depan kami.

Saat itulah, tubuh Kia menjadi siluet cahaya. Cahaya itu meluas dan membentuk sosok yang sangat besar. Itu adalah burung putih dengan tinggi lebih dari 5 meter.

Kembali ke bentuk aslinya, seekor burung raksasa, Kia menggelengkan kepalanya dan berbicara dengan suara manusia yang sama.

“... Transformasi lengkap. Jangan khawatir, Tama-chan. Aku menyimpan pakaian yang Kamu berikan untuk aku pakai lagi. ”

" Teknik macam apa ini ...?"

Tamara tidak mengkhawatirkan pakaian renangnya, dia lebih terkesan melihat perubahannya.

Zels, yang sedang dalam mood yang buruk, angkat bicara.

“ Kamu tidak harus datang. Dengan Kia itu lebih dari cukup. Jangan repot-repot datang. ”

" Zels-sama, jangan katakan itu ..."

Rakshal mengatakan itu pada Zels.

Yang sepertinya agak mengganggunya.

“ Aku pikir Vain lebih penting bagi Kamu sekarang. Kamu juga meninggalkan aku sendiri, tinggal dan bersenang-senang dengan Vain tersayang Kamu . Fhuun. ”

Suara Zels bergetar, hampir menangis.

Sepertinya dia terus menerus menyakiti dirinya sendiri.

Aku bersumpah akan melembutkan hatimu ...

Sadar akan kata-kata Tamara, aku pikir itu mungkin benar.

Aku menghela nafas dan kemudian menunggangi Kia ke punggungnya.

“ Tidak peduli apa yang kamu katakan, Zels. Kami bermaksud menyelidiki perubahan iklim ini, dan Kia adalah mitra aku. Jika kamu tidak ingin ikut denganku, jangan pergi ke atas dan pergi. ”

"... pengecut ini ... raja kawin udara ..." "Haha."

Aku kembali tertawa mendengar kata-katanya.

Dengan enggan dan mengertakkan gigi, Zels menunggangi punggung Kia bersama Tamara dan Rakshal.

Saat kami berempat sudah bangun, Kia mengepakkan sayapnya dan melompat.

Untuk membantu klan Kia, kami menuju ke pegunungan di selatan.

Kia terbang ke dalam badai, menembus angin dan mengepak dengan keras.

Kecepatannya cukup untuk tidak mengguncang kami dan badai juga tidak mempengaruhi kami karena getaran sayap Kia yang kuat.

Itu tidak terlalu stabil, tapi masih merupakan perjalanan yang nyaman.

" Kia, kamu cukup nyaman."

Aku mengatakannya tanpa pujian, tapi Kia menanggapi dengan kagum.

“ Vain , kamu selalu memikirkan hal semacam ini bahkan dalam situasi ini. Kami akan melakukannya nanti. ”

" Kamu selalu mengambil kata-kataku seperti ini."

Aku menyukainya, tapi itu membuatku sedikit takut.

“Tidak apa-apa, tapi... Kia, bisakah kamu lebih cepat? Kamu bilang kamu yang tercepat dari kawanannya. ”

“ Tidak, kecepatan ini cukup. Jadi aku bisa santai. ”

Pada saat itu Zels berbicara kepadaku.

" Vain . Ada satu hal yang ingin kukatakan padamu. " "Apa?"

“ Kali ini... aku akan menghadapi Jenna. Jangan campur tangan. ”

" Kenapa? Bukankah lebih cepat jika kita bekerja sama? "

Zels mengerutkan kening.

“ Aku rasa aku telah memberi tahu Kamu bahwa ini adalah masalah di antara iblis. Kamu tidak punya alasan untuk campur tangan. ”

Rakshal mengangkat tangannya sebelum aku bisa menjawab.

“ Jika itu masalahnya, aku akan membantu Kamu. Lagipula aku ini iblis ... ”

" Tidak."

Zels terus menolak.

“ Rakshal, kamu telah memutuskan untuk setia pada Vain . Kamu tidak akan dapat menyelesaikan masalah yang melibatkan iblis lagi. ”

"Apa yang kamu bicarakan, Zels-sama ...?"

Rakshal memandang Zels dengan prihatin, tetapi dia segera menanggapi.

“ Aku tidak akan mempercayai kekuatan siapa pun. Aku akan menghadapi masalah ini dengan kekuatan aku sendiri. Secara alami, sebagai Permaisuri

Aku memang jahat. " "Zels-sama!"

Rakhsal mencoba membujuknya lebih jauh, tapi aku menghentikannya.

Menurut cerita Kia, Zels menjadi Permaisuri untuk menghentikan pertempuran internal para iblis. Jadi Kamu harus merasakan tanggung jawab tertentu seperti kata Permaisuri.

Aku akan menghormati perasaan dan kebanggaan Zels.

" Tidak apa-apa. Aku akan menyerahkan ini padamu, Zels. " "Tapi, Vain -sama ..."

Rakshal menatapku bingung, tapi tidak mengatakan apa-apa lagi. Di sisi lain, Zels membuang muka.

" Aku tidak akan berterima kasih, Vain ... ini masalahku." "Aku tahu."

Saat itu juga, Kia berteriak.

"Teman-teman , kita sudah dekat. Jenna ada di puncak gunung itu. "

" Kia-chan, tunggu - sesuatu akan datang..."

Melihat lurus ke depan, Tamara mengucapkan kata-kata itu.

Sayap putih berkibar di depan kami, itu adalah burung Ruz yang datang ke sini.

Dia tampak sangat marah.

" Hei... ini buruk! Ski itu Kia! "

Kia berputar saat aku memberi perintah. Dia nyaris tidak berhasil menghindari serangan itu.

" Sial ... sepertinya mereka mendeteksi kita sebelum kita mendeteksi mereka."

Mereka pasti ingin membunuh kami.

Tapi Kia dengan putus asa memanggil Ruc yang berbalik untuk menyerang kami lagi.

" Linha! Tunggu, ini Kia! Tolong hentikan! "

Ruc tampaknya adalah rekan Kia, tapi sepertinya dia tidak menanggapi suaranya. Itu pasti dimanipulasi dengan sihir.

Sebelumnya, ketika Tamara dikutuk, kata-kataku juga tidak sampai padanya. Aku harus memikirkan cara untuk mengatasinya.

Tapi, situasinya semakin buruk.

"Jangan terganggu! Kami dikepung! "

Itu seperti yang dikatakan Zels.

Di sekitar kami, ada lebih dari 30 burung Ruc. Itu adalah pengepungan.

Jadi aku mengulurkan tanganku dan melemparkan sihir gravitasi.

" 【Tekan】 "

Burung Ruc dihancurkan oleh sihir dan mulai berjatuhan.

Aku pikir ini akan meredakan situasi, tetapi Zels menahan tanganku ke samping.

" Vain ! Mereka hanya sedang dikendalikan. Jangan sakiti mereka! "

“ Jangan bicara omong kosong. Jika kita tidak menghentikan mereka, kitalah yang akan terluka. "

Aku mengerti dengan sempurna, tetapi aku tidak punya pilihan jika aku ingin melindungi semua orang.

Tapi Zels meremas lenganku dan berkata dengan suara gemetar.

“ Tolong... tolong, Vain . Mereka tidak bersalah. Jangan sakiti bawahanku ... "

"... tch, sial."

Ini membuat aku sulit membuat keputusan.

" Tidak apa-apa. Tapi bagaimana Kamu mengharapkan kami melewati tanpa perlawanan? "

Aku tidak bisa memikirkan cara lain, jadi aku meminta Zels untuk alternatif.

Zels menoleh ke Kia dan bertanya.

" Kia, bisakah kamu terbang dengan sekuat tenaga dan menghindari pukulan?"

“ Aku bisa melakukannya, aku pikir. Tapi, jika aku terbang dengan kecepatan penuh, kamu juga akan terbang. ”

Tidak masuk akal jika kita tidak bisa terus menunggangi Kia. Tetapi pada saat itu, sesuatu terjadi padaku.

“ Tamara, regangkan jubahmu semaksimal mungkin. Kami akan berlindung di dalamnya. Cepat!”

" Eh? Oh ya!"

Tamara tampak bingung mendengar perintahku yang tiba-tiba, tapi membuka jubahnya dan membungkus kami semua di dalamnya.

" Terbang sekuat tenaga, Kia!"

Segera setelah itu, aku merasakan tekanan yang luar biasa.

Angin ini akan segera menerbangkan kita. Namun berkat jubah Tamara, kami menciptakan semacam sabuk pengaman yang dipasang di tubuh Kia.

Ketika aku terbiasa dengan angin, aku melihat sekeliling aku. Kawanan burung sudah jauh di belakang. Kami pernah

mengejar, tetapi perbedaannya secara bertahap bertambah besar sampai mereka menghilang.

“ Vain -sama ...! Seperti yang diharapkan, itu ide yang bagus! Jubah Tamara-san sangat membantu ... ”

“ Itu bukan masalah besar. Aku hanya memikirkan situasinya dengan hati-hati. ”

Aku menanggapi Rakshal yang selalu memuji aku dalam setiap tindakan yang aku lakukan.

Kia memberi tahu kami dengan suara yang lebih serius.

“ Kami hampir sampai di tujuan. Aku akan menuju ke puncak gunung sehingga semua orang siap dan turun. ”

- Pada saat itu, aku melihat bola api besar terbang di bawah kami

" 【' Ice Shield !! 】 "

Refleks mantan pemain aku mendorong aku untuk menggunakan sihir air.

Pada saat itu, segumpal air yang sangat besar, jauh lebih besar dari Kia, terbentuk di udara, menangkap bola api, membeku, dan meledak.

Kia hanya bisa berteriak pada uap dalam jumlah besar yang terbentuk.

" Kia, turun!"

" Ehhhh? Turun dimana !? "

“ Mereka menyerang kami dari bawah. Turun untuk melihat mereka! "

Dia tampak bingung, tetapi menyadari urgensi kata-kata aku, dia segera turun.

Tamara mengembalikan jubahnya ke bentuk aslinya.

Melalui badai salju, aku melihat sekeliling untuk mencari tanda.

“... Ayo. Keluar dari sana."

Berbicara di hadapan aku baru saja merasakan, sesuatu terjadi.

Badai yang melanda kami tiba-tiba berkurang intensitasnya.

Langit mendung, namun tiba-tiba salju dan angin berhenti sama sekali. Beberapa meter dari kami, seorang wanita berdiri.

" Mata bagus apa yang kamu miliki ... apakah kamu benar-benar manusia?"

Melihat wajah wanita itu, aku bisa melihat bahwa dia tersenyum.

Wanita itu mengenakan gaun yang agak halus, lekuk tubuhnya menonjol darinya.

Aku dapat segera meyakinkan diri aku sendiri bahwa dia adalah iblis.

VR Eroge Yattetara Isekai Ni tensei~ Rue Novel~

"Apakah kamu Jenna?"

“ Ya, benar. Izinkan aku memberi tahu Kamu sesuatu Kia... Kamu adalah pengkhianat yang tidak berguna. "

Jenna mengatakan itu melihat Kia yang sudah berubah menjadi manusia lagi.

Kia balas menatapnya dengan sedikit malu.

“ Aku tahu bahwa misi aku adalah membunuh Zels-sama, tetapi aku tidak mematuhi. Aku buruk ... "

“ Zels... ahhhh, yeah yeah, sudah lama sekali. Benar, Zels-chan? "

Jenna menyebut namanya dan menoleh untuk melihatnya.

Di mata Zels, hanya amarah, permusuhan, dan haus darah yang bisa dilihat.

“ Saat aku menjadi Permaisuri Iblis, aku melawan semua iblis tapi tidak membunuh mereka. Katakanlah aku merindukanmu... tapi saat ini aku menyesali keputusan itu. "

" Puhahahaa! Masih terlalu dini untuk menyesalinya, iblis kecil. Aku akan membalas penghinaan yang kau lalui tapi berlipat ganda ribuan kali. "

" Aku harap. Aku masih punya pertanyaan. "

Mereka berdua sepertinya berada di ambang pertempuran, tapi aku berani menyela.

Sebelum pertempuran aku harus memverifikasi beberapa hal.

“ Jenna, apa kau tahu kita ikut dengan Kia? Berapa lama Kamu mendeteksi kami? ”

“ Aku tidak ingin menjawab pertanyaan dari manusia biasa... tapi, karena kamu datang ke Northmore. Aku melihatmu ketika mereka turun gunung, kurasa kamu tidak menyadarinya. ”

"... ah, pada saat itu."

Pastinya ketika kami turun gunung aku bisa merasakan bahwa seseorang sedang mengawasi kami.

Saat itu aku mengabaikannya karena menyelamatkan Tamara adalah prioritasku, jadi ...

"Kamu menggunakan semacam sihir untuk menghindari badai, jadi aku tidak punya pilihan selain menghapus mantranya."

" Ah, benar. Aku juga ingin bertanya tentang itu. Apa yang ingin Kamu peroleh dari badai? "

" Ah, itu. Aku akan membuat manusia berbalik melawan Kerajaan Iblis, melemahkannya, dan menikmati kekuatannya... tapi terima kasih, rencana itu tidak akan berhasil lagi. "

" Rasakan kekuatannya, apa maksudmu?"

Aku tidak mengerti ekspresi itu.

Jenna tertawa terbahak-bahak.

“ Baiklah, aku akan memberitahumu segalanya. Aku pernah kalah dalam pertarungan memperebutkan tahta Permaisuri, dan hingga belum lama ini, aku tinggal di bawah laut... sebagai bawahan dari Raja Iblis Riziel yang menguasai benua utara. "

" Ya, itulah yang dikatakan Kia kepada kami."

Tapi tahukah Kamu mengapa aku di sini? Riziel sedang... mempersiapkan pasukan untuk menyerang kerajaan ini. "

" Invasi ...?"

Kata-kata Jenna meresahkan. Mungkin, merasa puas, Jenna tersenyum.

“ Tapi, aku dan Riziel berselisih paham. Jadi aku memutuskan untuk berpisah darinya dan membentuk pasukan aku sendiri, aku tidak berniat bekerja untuknya lagi. "

" Oh begitu ... Aku merasa hampir bisa melihat hasil dari cerita ini."

“ Aku Empress Zels. Tugas aku adalah membantu bawahan aku. "

" Ah ... aku mengerti."

Aku mulai mundur karena itu urusan Zels.

Tiba-tiba Rakshal mencengkeram lenganku. Saat aku menoleh untuk melihatnya, aku bisa melihat wajahnya penuh kecemasan.

Jenna juga melihatnya dan mengangkat bahu.

“Ara ~ Kamu sudah cukup dewasa Rakshal-chan. Di sisi lain, Zels-chan masih sama lucunya!”

“Jangan mengira penyihir kelas tiga yang kabur dari Riziel bisa mengalahkanku. Kau bukan apa-apa.”

Zels mengatakan itu sambil tersenyum, menggodanya. Tapi Jenna menjadi lebih serius.

Tangannya terangkat ke langit.

"—Bunuh dia!"

Di saat yang sama, Ruc yang masih terbang menuju Zels.

Yang lain dengan kaki mereka, yang lain dengan paruh mereka, tetapi semua dengan niat menyerang.

"Datanglah padaku !!"

Menyebarkan benang putih dari ujung jarinya, Zels bersiap untuk bertempur



Sihir yang berasal dari darah laba-laba memungkinkan dia untuk menembakkan benang dengan sifat yang berbeda.

Di antara mereka, yang dia gunakan adalah **【Benang Kental】** , untuk menghentikan gerakan Ruc.

Tapi,

" Nghuuuuu!"

Dia tidak bisa membantu tetapi ditendang oleh salah satu dari mereka. Zels terbang.

Sejumlah besar Ruc turun untuk menyerang Zels dengan kaki mereka.

" Zels-sama !!"

" Ghuuuu... Aku masih belum menyerah !!"

Terpesona oleh teriakan Rakshal, Zels segera mengulurkan senar dan menangkap burung yang menukik.

Selain itu, ia benar-benar menjerat seekor burung yang jauh lebih besar, membuatnya tidak bisa bergerak.

Tapi karena mereka dikendalikan, mereka menyerang tanpa pandang bulu. Mereka mengelak dan menyerang Zels terus menerus.

“ Guhh...! Kahaaa—! ”

Selain hanya paruh dan kakinya, beberapa burung bisa menggunakan sihir seperti Kia, jadi mereka bisa menyerang Zels dari kejauhan.

Pada saat dia menetralkan setengah dari Ruc, pakaiannya dipotong, hampir telanjang. Bahunya gemetar karena kelelahan menghadapi mereka semua pada saat yang bersamaan.

“ Haaaa... huh.... Haaaaa... nhh. ”

Melihat penampilan menyakitkan Zels, Rakshal mencengkeram lenganku lebih erat lagi.

“ Vain -sama ... tolong hentikan ini. Kalau terus begini, Zels-sama ... ”

" Belum."

" Kalau begitu aku akan pergi. Aku sendiri yang bisa membantu Zels-sama ... "" Jangan membuatku mengulanginya ... jangan dulu. "

Aku benar-benar ... tidak merasakan apa-apa tentang situasi ini.

Tapi, Zels berjuang untuk dirinya sendiri.

Jika dia membutuhkan bantuan, dia akan memintanya sendiri. Aku tidak ingin mengganggu harga dirinya sebagai iblis.

Tapi, Jenna tidak mengerti perasaannya. Dia tidak tahu mengapa dia bertarung sendirian melawan pasukan Rucs.

“ Ara - ara. Ada apa Zels-chan? Apakah Kamu menjadi lebih lemah dari waktu ke waktu? ”

VR Eroge Yattetara Isekai Ni tensei~ Rue Novel~

" Haaaa, kuhh ... ugh ... "

Zels tidak bisa diprovokasi. Dia hanya menangani serangan udara.

Jenna menyipitkan matanya, seolah geli.

" Puhaaa, apa kamu bodoh ~? Kamu berusaha keras untuk membuat mereka tetap hidup. Kamu bahkan tidak mau mengorbankan beberapa bawahan untuk mendapatkan ... "

" Diam !! "

Sambil menggertakkan giginya, Zels menyela Jenna.

"Aku akan menyelamatkan bawahan aku. Aku akan membuatmu menyesal telah mengutuk mereka! "

" Heee ... kamu cukup keras kepala. "

Jenna menutup mulutnya dan menjentikkan jarinya.

Seketika, Ruc yang tersisa terjun ke arah Zels.

" Zels-sama ...! "

Saat Rakshal berteriak, Zels tersenyum.

" 【' Flash !! 】 "

Sihir listrik... kilatan besar yang membuat burung-burung menjadi buta.

Pada saat itu, dengan Viscous Thread miliknya, Zels membuat jaring besar di udara.

" Haaaaaaa !!"

Ketika Zels mengguncang jalanya, burung-burung itu terperangkap satu demi satu. Gerakan mereka diblokir seolah-olah mereka jatuh ke jaring laba-laba.

Zels berlutut kelelahan.

" Zels-sama, apakah kamu terluka !?"

"... Rakshal, aku baik-baik saja. Pastikan burung Ruc tidak terluka. Beberapa pasti terluka karena jatuh. "

" Orang yang paling terluka adalah kamu, Zels-sama! Sekarang aku akan menyembuhkanmu ... "

Saat Rakshal mencoba lari, tepuk tangan meriah terdengar.

" Fufu. Kamu benar-benar menangkap semua burung tanpa melukai mereka. Tapi kamu terlihat sangat lelah, Zels-chan. "

Jenna mendekat perlahan dan bertepuk tangan ke arah Zels. Pada saat itu, dia mengangkat tangannya.

“ Sekarang, aku akan melawanmu! 【Fire Ball! 】 ”

Beberapa bola api, seukuran bola, melayang di sekitar Jenna, menunjuk langsung ke Zels.

" Kuuuh ...!"

Zels menghindari bola api, melompat ke samping. Tapi Jenna mengarahkan tangannya ke tempat Zels akan mendarat.

" 【Letusan! 】 "

Dan dari tanah, ledakan dahsyat menghempaskan tubuh halus Zels.

" Khhhhaaaaaah ... !!"

" 【Meteor Pembakaran! 】 "

Ledakan api jatuh dari langit untuk menghantam Zels.

" Kuuuhhhhaaaaaaaaaaaaaa !!"

Zels terkena panas luar biasa dan jatuh ke salju.

Dia berguling di depanku dan mencoba bangkit dengan tangannya yang gemetar.

" Ah ... ghghh ... belum ... ghghh ...!" "... Itu cukup. Zels. "

Aku berjongkok di sampingnya, lalu menatap wajah Zels.

Lelah dari pertempuran melawan Rucs, diserang secara sepihak oleh Jenna. Zels terluka.

“ Aku tidak bisa... kalah... aku tidak bisa...” “Mudah. Itu cukup."

Zels menghentikan serangan Rucs, menetralsirnya dengan cara yang paling tidak berbahaya.

“ Aku mengakui keinginan Ratu Iblis, Zels.

Tapi hari-harimu sebagai Permaisuri Iblis telah berakhir.

Sekarang Zels, kamu adalah budakku. "

Aku berdiri di antara Zels dan Jenna.

Aku menghembuskan napas dalam-dalam untuk melepaskan semua amarah yang telah aku bangun.

“ Jadi sekarang giliranku. Sekarang giliranku untuk bermain dengan salah satu yang telah sedikit berselisih dengan budakku. "

Aku melihat langsung ke arah Jenna.

" Aku akan menghukummu."

Untuk sesaat Jenna tampak kewalahan oleh sikap aku, tetapi segera mendapatkan kembali ketenangannya.

" Haaa? Hukuman belaka? Jangan membuatku tertawa. "

Meskipun dia mengatakan itu, dia tidak tertawa. Wajahnya tegang. Aku memberi instruksi kepada Rakshal dan Tamara.

" Rakshal, sembuhkan Zels. Tamara dan Kia tetap bersatu agar mereka tidak terluka. "

"... Apakah kamu mengabaikanku?"

Jenna tidak bisa menahan amarahnya. Aku memiliki tujuanku sendiri.

Jenna menatapku dengan jijik, mendekatiku dengan lembut.

" Apa yang kamu lakukan? Apakah Kamu tidak cukup termotivasi sekarang? "

" Oh benar, termotivasi untuk menghukummu."

Aku menunjukkan kata-kataku dengan jijik terhadap Jenna.

“ Idiot... mati...! 【Hellflame! 】 ”

Api mengelilingi tangan Jenna dan melesat ke arahku.

Tapi saat aku mengulurkan tanganku ke depan, api itu langsung menghilang.

" Eh?"

Jena membuat ekspresi tertegun.

Saat ini aku memiliki Skill Pasif 【Magic Resistance Lv.9 】 karena skill Drain aku, jadi status aku jauh lebih unggul dari Zels.

Bahkan jika itu mengambil beberapa kerusakan, Skill Pasif lainnya dari 【Automatic Recovery Lv.5 】 , akan membuatku pulih secara instan.

Aku tidak perlu menghindar.

"S -Sial ... 【' Pembakaran Meteor !! 】 ”

Sihir yang sama yang mengakhiri Zels.

Nyala api menimpaku dan asap menyebar ke mana-mana.

" Wahahah! Puhaahahahahahahahaha...! ”

Jenna terkikik melihat asap hitam yang melayang, tapi saat langkah kakiku mencapai telinganya, wajahnya membeku.

Tidak ada yang terjadi padaku, aku terus berjalan dengan kecepatan aku sendiri.

Jenna tampak ketakutan, jarak kami masih tiga kaki.

" Hai ... haiiiii!"

Dia meninggikan suaranya, gemetar karena penghinaan dan kemarahan.

"Kamu benar-benar membuatku kesal...! Itu cukup. Aku akan menyelesaikan ini. Aku akan membakarmu dengan kekuatan maksimum apiku! "

Dalam kemarahan yang hebat, Jenna mengumpulkan kekuatan magis.

" 【' Inferno !! 】 "

Serangan api terkuatnya. Salju di sekitarnya menguap dalam sekejap. Kakiku basah kuyup oleh sesuatu yang hitam legam.

Itu sesuai dengan namanya. Itu adalah api neraka.

- * Tsu !! *

Aku menginjak tanah, dan pada saat itu, apinya padam.

" Kamu akan membakar pakaianku."

Jenna hanya bisa mundur.

"B ... bagaimana ...? Mengapa... Mengapa sihir aku...!?" "

“ Aku menyerap kekuatan Zels, Rakshal, Kia dan Tamara... Aku memiliki kekuatan keempatnya. Kamu tidak bisa mengalahkan aku. Tidak peduli seberapa kuat Kamu. "

Aku tidak punya niat untuk melepaskannya.

“ H-Hiii...! K-Kamu monster! "

Jenna memucat saat melihat aku semakin dekat.

" 【Gale 】 "

Aku meniupkan hembusan angin ke arahnya.

" Hyaaaaaaaaa!"

Tapi, yang aku lakukan adalah menariknya ke aku.

Dia berguling di depanku, dan aku mengangkat tanganku padanya.

" 【Cloth Out Tahu! 】 "

Aku menurunkan tanganku ke arahnya dan mengaktifkan kemampuanku.

Dan seketika itu juga, pakaian Jenna - menghilang.

Oppainya bergoyang, pahanya yang berdaging terbuka. Dia memiliki tubuh yang sangat bagus.

Jenna tampak ketakutan melihat perbedaan kekuatan kami, giginya berdering karena gemetar. Dia menyembunyikan oppai dan selangkangannya.

“ Nh...! T-Tidak...! T-Tolong ... jangan terlalu kasar ...! ”

“ Betapa nyamannya. Kamu mengalahkan Zels beberapa waktu yang lalu tanpa ampun. ”

" Maaf! Aku minta maaf! Tolong maafkan aku!"

Jenna menatapku dengan mata berkaca-kaca saat dia dengan putus asa meminta maaf.

Perlahan tanganku meraih tubuh Jenna.

“ Aku tidak tertarik padamu. Beri aku kekuatanmu. ”



Aku menyentuh pusar Jenna dengan jariku dan mengeluarkan sihirku.

" 【Satu Volt】 "

" Ikyaaaaaaaaahhhh—!?"

Arus listrik yang dibuat khusus untuk kesenangan mengalir ke seluruh tubuhnya.

Meski terlalu lemah, namun jika digunakan dalam kontak langsung bisa dengan mudah menjinakkannya.

Setelah sangat mengintimidasi Zels, aku tidak berniat menjadikannya milik aku. Jadi dengan cara yang sederhana dan mendominasi, aku memberinya kesenangan.

[Sistem] Jenna mencapai orgasme (besar)! [System] EP Jenna telah mencapai 0! Tidak bisa bergerak untuk sementara waktu!

[Sistem] Jenna berhasil dijinakkan! Jenna sekarang adalah sekutumu!

Log sistem muncul di bidang pandanganku, aku mencuri kekuatan Jenna dengan skill **【Drain】** ku

Selain sihir api tingkat tinggi, aku memperoleh kecerdasan yang lebih besar.

Aku tidak berniat menjadikan Jenna sebagai partnerku, tapi aku akan membiarkan kemampuannya membantuku di masa depan.

" Ahhh ... a-ahhh ... ahhhh, fuuuh ... "

Setelah menyelesaikan misi aku, aku kembali ke gadis-gadis itu.

" Aku sudah selesai. Bagaimana Zels? "

" Vain -sama ! Zels-sama baik-baik saja ... dia telah mendapatkan kembali sihirnya ... "

Melihatnya lagi, aku melihat bahwa mata Zels diselimuti oleh kesedihan.

“ Uh, uhhh...! Fuhh... uwahhhh...! ”

Zels menangis.

Dia mengatupkan giginya saat dia menyeka matanya yang berlinang air mata dengan tangannya. Dia menangis di kaki Rakshal yang sedang berlutut.

“... Kami akan mematahkan kutukan. Kia, Tamara, ikut denganku. ”

Aku pikir yang terbaik adalah meninggalkan Zels dan Rakshal sendirian.

Aku mendekati Jenna bersama dengan Tamara dan Kia untuk mematahkan kutukan sihirnya.

Chapter 4 Menghibur Si Iblis Kecil

When I Was Playing Eroge With VR, I Was Reincarnated In A Different World, I Will Enslave All The Beautiful Demon Girls ~Crossout Saber~

Di puncak gunung bersalju, terdapat instalasi batu yang dibuat Jenna untuk memanipulasi Rucs.

Fasilitas itu berbentuk kubah dan tampak seperti observatorium. Dia punya makanan, air, sejumlah besar buku sihir dan gulungan. Juga alat sulap di sana.

"... Aku pikir dia mempersiapkan dengan cukup baik."

Ada banyak hal berharga.

Menurutnya inilah dasar yang Jenna buat untuk menghindari membekukan dirinya di tengah badai ini, dari sini dia mengontrol cuaca dan melafalkan mantranya untuk memanipulasi Ruc.

" Apakah itu berarti, jika kita menghancurkan fasilitas ini, akankah badai salju berhenti?"

Saat aku bertanya, Jenna menggelengkan kepalanya.

“ H-Hancurkan dia!? Apakah kamu serius? Menurutmu berapa lama aku ... "

" Jangan katakan apapun. Akulah yang memutuskan. "

"... setidaknya, bisakah kau melepaskan aku dari sini?"

Saat ini, Jenna dibawa oleh Tamara dalam balutan jubahnya. Meskipun aku telah menjinakkannya, itu tidak bisa dipercaya.

Aku mengabaikan lamarannya dan dia hanya berteriak.

" Oke! Aku bisa menghilangkan badai ini ... tapi jangan hancurkan batu ajaib. "

" Batu ajaib?"

Saat aku bertanya, Jenna mengangguk.

" Untuk mengaktifkan kutukan skala besar seperti memanipulasi cuaca, kekuatan sihirku saja tidak cukup ... jadi aku membutuhkan batu ajaib untuk mengisi kekuatanku."

“ Ohh... sepertinya cukup berguna. Aku ingin melihat mereka. Dimana mereka?”

Saat aku bertanya pada Jenna tentang tempat persembunyian itu, aku menghancurkan pilar besar di tengah bangunan. Dan dengan cahaya ungu, sebuah batu kecil tampak seperti kecubung.

"... Bukankah ini terkutuk?”

Aku ingat apa yang terjadi ketika aku mengambil pedang Nuage, jadi aku memintanya untuk memastikan. Jenna membantahnya.

Tapi, kilatan di matanya memberitahuku bahwa dia menyembunyikan sesuatu.

“... Betapa curiganya dirimu. Jenna, apa yang kamu— ”

Dia akan mengajukan pertanyaan kepadanya, tetapi sebelum dia mendapatkan jawabannya, bayangan muncul di sebelahnya.

Itu adalah Kia.

" Eh ..."

Kia mengambil batu ajaib. Dia mengulurkannya padaku dan bertanya.

" Vain . Apa ini? Aku meraihnya karena terlempar. " "... kamu harus bertanya sebelum mengambil sesuatu ..."

Aku berhenti sejenak. Tapi, sepertinya Kia tidak dikutuk.

Aku perlu mendapatkan lebih banyak informasi dari Jenna. Sementara itu, aku akan melanjutkan kehancuran.

Aku melepaskan batu ajaib darinya karena akan merepotkan jika terjadi sesuatu.

Aku pergi bersama dengan mereka semua, membawa kerusakan bersama kami dan ketika kami pergi, aku mengarahkan tanganku ke instalasi dan melemparkan sihir aku.

" 【Mega Press 】 "

Aku memberikan gravitasi yang sangat besar pada gedung.

Dalam sekejap, terdengar suara keras dan bangunan itu runtuh. Semuanya tertinggal dalam puing-puing.

“ Vain -kun, lihat. Surga..."

Tamara menyuruhku melihat langit.

Mungkin kutukan itu hancur saat kami mengeluarkan semua batu ajaib, tapi awan tebal yang menutupi langit biru mulai memudar.

“ Salju juga berhenti. Apakah dia berhenti di Kerajaan Northmore saat itu? ”

" Mungkin. Aku kira setelah beberapa hari salju akan mulai berkurang. "

Pada saat itu, suara keras bergema di udara. Sekawanan burung Ruc terbang mengelilingi kami.

Tidak seperti saat mereka dimanipulasi, kali ini berbeda.

" Karena Vain -sama menyerap kekuatan Jenna dan kutukan pada Rucs dipatahkan, aku melepaskan mereka dan menjelaskan situasinya kepada mereka."

Rakshal mengatakan itu dengan senyum gembira.

Tapi, Zels menempel di lengan Rakshal seperti anak kecil. Sepertinya dia belum pulih.

“ Mari kita kembali ke ibu kota untuk saat ini. Kia, bisakah kamu mengajak kami lagi? ”

" Tentu ya."

Saat aku bertanya, Kia mengangguk dengan tenang.

Setelah menghilangkan penyebab cuaca tidak normal, kami kembali ke ibukota.

Ketika kami kembali, badai telah berhenti. Matahari yang sebenarnya adalah yang memberi cahaya.

Kami disambut oleh penduduk desa yang langsung menyadari perubahan tersebut. Kami pergi ke kastil yang dikelilingi oleh suasana penuh kemenangan.

Zels sepertinya mengalami kerusakan mental, jadi dia hanya berada di sisi Rakshal. Tamara, Kia dan Jenna menemaniku naik tahta.

Saat aku duduk di singgasana, aku menjelaskan pada Gasper apa yang telah terjadi.

"Jadi ... wanita ini, apakah dia yang membawa kita badai itu?"

Mata Gasper tertuju pada Jenna, tentu saja dia kesal.

Shinhwa, yang berada di sampingnya, mengepalkan tinjunya menunjukkan amarahnya.

"Vain ! Maukah Kamu membiarkan kami merawat iblis ini? Apa yang dia lakukan adalah pelanggaran total terhadap kesejahteraan kekaisaran. Itu harus dihukum! "

"Ayo Shinhwa, keputusan itu milik Raja Vain ..."

Gaspar mencoba menghentikan Shinhwa.

Tapi, satu demi satu, anggota kastil berteriak atas eksekusi Jenna.

Aku diam-diam menunggu reaksi Jenna. Tapi, dia hanya mendengarkan tangisan dengan acuh tak acuh, seolah itu hanya nyanyian burung.

“ Hei, kamu... Vain adalah namamu. Aku menjadi sekutumu, bukan? ”

" Sebenarnya, seperti itu."

“ Uhm... kamu tahu... kan? A-Apa yang bisa aku bantu? ”

Jenna berlutut di kakiku, menempelkan oppainya ke kakiku, dan menatap langsung ke mataku.

“ Sepertinya kau suka ada banyak gadis di sekitarmu... uhuhu. Aku akan memberimu waktu yang baik ... jadi maafkan aku. ”

“ Vain -kun! Jangan memaafkannya semudah itu ... ” "Jangan tertipu oleh Jenna, Vain .
"

Tamara dan Kia segera merespon. Aku baru saja melihat Jenna.

" Lakukan apa yang kamu inginkan. Oke... aku sudah berubah pikiran. "

“ Fufu... aku senang. Aku akan memberimu kesenangan terbaik dari... huh ...?
Tunggu...!? ”

Aku mencengkeram leher Jenna dan menariknya ke arah kaki Shinhwa.

" Kyaaaaah!? Apa yang kamu kerjakan...!?"

“ Kamu bisa memenggal kepalanya, Shinhwa. Orang-orang akan bahagia. " "Hei...?"

Jenna merasakan sakit dari cengkeramanku dan menghantam lantai, tapi langsung melupakannya saat aku mengucapkan kata-kata itu.

“Aku akan mempertimbangkan tawaran Kamu jika Kamu jujur, tapi tidak mungkin. Hal terbaik adalah eksekusi Kamu, itulah yang diminta orang. "

“A -Apa yang kamu katakan... Tunggu !! Kia mencoba membunuhmu dan kamu memaafkannya ... kenapa kamu tidak bisa memaafkanku—!? "

“ Kamu memerintahkan Kia untuk membunuh kami. Kebenaran?"

Aku terus berbicara.

“ Aku tidak memiliki rasa keadilan sedikit pun. Aku tidak mentolerir orang yang tidak jujur. Jenna, kamu mengancam Kia, kamu menyakiti Zels, kamu tidak merasa menyesal. Aku tidak punya alasan untuk memaafkanmu. "

“T- Itu... tunggu! Aku buruk, aku tahu! Tapi aku bisa berubah—! "

" Tidak, aku tidak akan memaafkanmu. Yang paling aku benci tentang game adalah jenis karakter ini. Penjahat paksa yang membalas orang luar ... "

" Aku tidak tahu apa yang kamu bicarakan ... "

Jenna terus memintaku untuk memaafkannya.

" Tolong, ya? Aku akan melakukan apa yang Kamu inginkan. Ya silahkan?" "Kalau begitu, kamu akan dieksekusi. Tidak masalah?"

" Aku meminta Kamu untuk mengampuni hidup aku - hiii!?"

Satu orang berdiri di belakang Jenna dan memegang lehernya. Itu adalah Shinhwa dengan tampilan seriusnya yang biasa.

" Vain , terima kasih atas pertimbangannya. Tapi, orang ini layak dieksekusi di depan umum. Ayo pergi ke mall!"

" Hiiiiiiii !! T-Tunggu - tunggu! Waitaaaaaaa !! "

Jenna menjerit saat dia diseret oleh Shinhwa yang perkasa.

Sial bagi Jenna, tidak ada yang mau menghentikan eksekusinya. Mereka memberi jalan bagi Putri Shinhwa untuk berjalan dengan bebas.

Wajah Jenn menjadi semakin pucat.

" Tidaaaaaak! Vain , maafkan aku! Serius... Aku serius akan melakukan apapun yang kamu inginkan jadi tolong jangan biarkan mereka membunuhku !! "

Tamara dan Kia menatapku saat Jenna menangis untuk hidupnya.

" Ehm, Vain -kun ... bagaimana cara memberitahumu ..."

“ Semua orang di kawanan mendapatkan kembali kewarasan mereka, mereka semua baik-baik saja sekarang. Jadi pikirkan tentang keputusan Kamu, Vain . "

Mendengar kata-katanya, aku menatap Jenna.

Mungkin karena takut dengan kekuatan Shinhwa atau kenyataan mengerikannya, Jenna hanya mengatupkan giginya.

" Va- Vain ... maafkan aku ..."

“ Aku punya pertanyaan untuk Kamu. Aku akan memberimu kesempatan terakhir. Jujur."

Mendengar kata-kataku, Jenna mengangguk begitu keras hingga lehernya terlihat seperti akan sakit.

“ Raja Iblis Riziel. Kamu mengatakan Kamu adalah bawahannya

Iya kan ? Ceritakan semua yang kamu tahu tentang dia3. "

" Riziel? Aku tidak punya masalah dengan itu... aku akan menceritakan semuanya... semua yang aku tahu. "

“ Aku bertanya, Kamu menjawab. Apa itu Riziel imut? " "... ya?"

Jenna mengerutkan kening atas pertanyaanku. Tapi aku ulangi.

“ Aku bertanya apakah dia manis. Sesuatu seperti Zels atau lebih seksi? " "E-Ehm ... aku tidak mengerti ..."

"Seberapa besar oppaimu? Apa warna rambutnya? Apa atribut terbesar Kamu? "

Tamara menarik lenganku dan berbicara.

" Vain -kun, kamu tidak perlu menanyakan semua itu."

“ Aku serius. Ini penting untuk motivasi masa depanku. "

3 Catatan: Aku tegaskan, semua orang memanggilnya "Maou", tapi Vain mengira dia wanita karena dunia ini eroge, dan secara teori semua bos terakhir adalah wanita.

“ Sudah kubilang ada masalah nyata dengan ini! Raja iblis

Riziel akan menginvasi benua ini. Kamu harus menanyakan detailnya kepadanya. "

Saat Tamara menyebutkan 'menyerang', sebuah raungan terdengar.

Tamara panik dan menjabat tangannya di depan dadanya.

" U-Uwaaaah! T-Bukan seperti itu! Dia baru saja mengatakan bahwa Raja Iblis ada di dekatnya! Jangan khawatir! "

" Raja Iblis ... "

Ah, itu sama sekali tidak meredakan ketegangan ini. Tapi, Jenna membuka mulutnya.

" Aku tidak mengerti maksud Kamu, tapi aku akan berbicara. Sejujurnya aku tidak tahu banyak tentang dia ... tapi dia kuat. Dalam hal keterampilan, dia lebih unggul dari Zels-chan. "

"... Jika itu benar, maka ini benar-benar darurat.

Raja Iblis yang melampaui kekuatan Zels kuno. Informasi itu cukup penting.

"Akankah Riziel menyeberangi laut? Apakah itu akan datang dengan kapal? "

" Tidak, itu memiliki benteng. Ini memiliki benteng maritim yang disebut 'Victor'. Dan itu seluler. Jika aku menjelaskan ukurannya... itu seperti pulau kecil. "

" Seperti bunker? Tidak, itu bisa lebih kuat dari itu ... "

Orang-orang di sekitar berteriak pada wahyu Jenna.

Gasper mengangkat suaranya.

“Jangan marah! Mari kita tunggu keputusan Raja! ”

Matanya terfokus padaku.

Aku merasa canggung, tapi dengan bangga, Gasper bersandar di depanku.

“ Raja Vain . Kerajaan ini sudah mengakui Kamu sebagai rajanya karena Kamu menyelesaikan insiden tersebut. Jangan ragu untuk menggunakan pasukan kami. ”

“ Sudah kubilang aku bisa sendiri. Itu hanya akan menjadi gangguan. ”

Aku mencapai tujuanku seratus persen.

Aku hanya ingin menjalani hidup bebas yang penuh nafsu. Tapi mereka ingin memperlakukan aku seperti dewa di kerajaan ini.

Tapi, Gasper hanya tertawa setelah mendengar kata kataku.

" Hahaha. Jadi, sebagai hadiah, kita akan berpesta hari ini. Pekerjaan bisa menunggu besok, sekarang mari kita persiapkan pestanya. "

" Kata yang bagus, Ayah! Bersiaplah untuk berpesta! "

Shinhwa setuju dengan ayahnya dan ikut tertawa bersamanya.

Pada saat itu, Shinhwa menatap mataku seolah-olah dia telah memperhatikan sesuatu.

“ Ngomong-ngomong, Vain . Apa yang terjadi dengan musuh bebuyutanku Rakshal? ”
"Ahh ok..."

Aku memutuskan untuk tidak menjawab.

Tepatnya, kami memiliki 'sedikit masalah' dengan Zels. Jadi kuharap Rakshal bisa mengetahuinya sendiri ...

Aku meminta Gasper untuk menunda eksekusi Jenna dan untuk sementara itu mempersiapkan segalanya untuk pesta.

Sementara itu, aku berharap Zels sedikit lebih baik ...

Malam itu pesta besar diadakan di aula kastil.

Tentu saja, aku adalah tokoh utama pada perayaan itu. Jadi kami semua bersulang bersama dengan Gasper.

Aku tidak ingin berbicara atau apa pun di depan umum, tetapi jika aku tidak, para tamu akan membuat aku memenuhi syarat sebagai 'Raja yang tidak bisa mengatakan apa-apa'.

"Aku biasanya hanya berbicara dengan Rakshal dan yang lainnya, jadi aku tidak ingin berbicara di depan banyak orang."

Saat aku mengatakan itu, Gasper tersenyum ceria.

" Mudah. Meski kami masih menunggu semua salju mencair, para bangsawan sangat berterima kasih kepada Raja saat ini. Jadi aku rasa hari-hari sulit akan berlangsung lama. "

" Benarkah?"

Sejujurnya aku tidak ingin ada masalah lagi.

Aku hanya ingin stabilitas. Tetapi untuk itu, aku harus tetap dalam posisi yang baik di dunia ini.

Tapi, dengan melakukan itu aku akan dipaksa untuk mempertahankan posisi aku sebagai Raja. Untuk seseorang seperti aku, yang tidak suka memiliki tanggung jawab, itu adalah sesuatu yang tidak ingin aku tanggung.

" Cukup menjadi Raja."

" Hahahaha. Kamu bercanda kan? "

Gasper tertawa, dan menatapku dengan serius seperti dia ingat apa yang Zels katakan padanya.

" Kamu bosan dengan ini dan akan meninggalkan tahta ... benarkah?"

“ Aku tidak lelah atau apapun. Tapi aku yakin melanjutkan hanya akan merepotkan. "

Aku mengatakan perasaan aku yang sebenarnya dan dia hanya mengerutkan alisnya.

“ Kamu harus menganggapnya lebih serius, Raja Vain . Prestasi ini tidak mungkin terjadi tanpamu. Aku akan memberimu penghargaan dan kepuasan apa pun, jadi teruslah menjadi Raja Northmore. ”

" Aku senang itu, tapi aku lebih suka berhenti. Aku yakin ini akan menjadi lebih bermasalah di masa depan. "

" Bermasalah? Tidak, kurasa tidak ... "

“ Jangan mencoba meyakinkan aku. Mustahil bagiku untuk luput dari perhatian, lagipula aku bersama Zels. ”

Gasper mengubah ekspresinya.

"... apakah kamu memperhatikan, Raja Vain ?"

“ Sedikit. Kota ini menerima aku dengan baik karena aku memiliki kekuatan untuk menghadapi keadaan darurat. Jika aku berhenti menjadi Raja, aku tidak akan lebih dari penghalang dan, terlebih lagi, penghalang ditemani oleh Permaisuri Iblis. Tentu tidak akan terhindarkan bahwa mereka membenci aku. "

" Itu ... kurasa mereka juga tidak membencimu ..."

“ Aku bukan orang jahat. Aku hanya melakukan hal-hal yang aku suka. Itulah mengapa aku ingin meninggalkan situasi ini seperti ini. "

Setelah aku mengatakannya, Gasper sepertinya memahamiku. Dan, dia hanya tertawa lagi.

“ Kamu adalah orang yang aneh... Raja Vain . Bahkan jika Kamu meninggalkan kerajaan ini, aku tetap ingin menganggap Kamu sebagai teman aku.

Apakah Kamu baik-baik saja dengan itu? "

Kata-kata Gasper terdengar serius.

Dia telah merawatku selama aku di sini, aku tidak punya alasan untuk menolaknya.

" Siapa yang akan mengatakan bahwa teman pertamaku adalah orang tua yang hampir mati ..."

“ Hahahaha, jangan bercanda seperti itu. Aku masih sangat sehat. Nyatanya, aku tidak bisa mati sampai setidaknya aku bertemu dengan cucu aku. "

" Benar-benar kejutan. Apakah Kamu ingin Shinhwa menikah? "

“ Aku tidak punya masalah memiliki menantu. Tentu, selama Kamu mendapatkan persetujuanku. "

“ Khas ayah. Apakah Kamu punya prospek? "

"Tentu saja. Setidaknya satu, dan itu sangat dekat... tidak, tidak ada gunanya memberi tahu Kamu hal ini. Lupakan ini."

Gasper menghentikan kata-katanya dan tersenyum, menunjukkan giginya. Melihat ini, aku rileks.

Faktanya, aku tidak menyukai orang ini.

"Vain, apakah kamu sudah selesai berbicara?"

Tiba-tiba seseorang memanggilku dari belakang, itu Kia.

Dia masih mengenakan pakaian renang, sama seperti saat kami pergi dari sini.

"Kamu ... ini pesta, pakai baju." "Yah, aku memakainya. Jadi aku pergi ke pegunungan."

Dia mengatakan itu dan berbalik untuk melebarkan sayap kecilnya. Setelah itu, aku bertanya padanya.

"Bagaimana kabar teman Kamu?"

Sementara mereka mempersiapkan pesta, Kia memberitahuku bahwa dia akan kembali ke gunung untuk melihat keluarga Ruc.

Aku belum melihatnya sejak itu, aku kira dia baru saja kembali. Mata Kia dipenuhi kilatan aneh dan dia mengangguk.

“Semuanya hampir utuh. Terima kasih untuk Zels-sama dan Kamu, Vain . ”
"Betulkah? Aku rasa itu semua berkat Zels. "

“Ya, berkat Zels-sama semua orang aman. Tapi berkat Vain, semua orang terbebas dari kutukan itu. Bagaimanapun, Vain mengalahkan Jenna. ”

Menatap wajahku, Kia mengangguk.

“Aku sudah membicarakannya dengan rekan-rekan aku. Aku, Kia, akan selalu bersama Vain . ”

“... Begitu. Aku senang mendengarnya.”

Aku tidak ingin menyelidiki lebih jauh perasaannya, jadi aku setuju saja.

Seperti halnya Zels dan yang lainnya, aku melihat tidak ada masalah dengan dia bergabung denganku.

"Vain ... kamu bisa kawin denganku kapan pun kamu mau." "... kamu terus mengabaikan kata-kata Tamara."

Jika Tamara ada di sini, dia pasti akan memberitahumu untuk tidak seenaknya mengatakan itu begitu saja.

Saat dia mengatakan itu, seseorang muncul di belakang Kia.

" Benar, Kia-chan! Aku tidak akan memberitahumu untuk tidak mengatakannya, tapi... setidaknya katakan padanya di tempat yang lebih tepat. "

" Hei, Tamara... bagaimana dengan pakaian itu?"

“ Ah... bagaimana dengan gaun ini, Vain- kun. Kamu suka? Itu bukan ukuran aku jadi aku harus mendapatkannya. "

Tamara mengenakan gaun biru yang elegan. Tidak ada yang salah dengan dia. Tapi dia memakai jubahnya.

"Mengapa Kamu mengenakan jubah jika Kamu mengenakan gaun? Kamu harus melepasnya. "

“ Uh... ah, ini. Itu karena aku akan meminjamkannya pada Kia-chan. "

Tamara mengatakan itu tersipu. Kia menunjukkan wajah yang agak bahagia.

Kia memiliki sayap, jadi pakaian biasa akan menjadi rumit. Kurasa jubah Tamara akan menjadi yang paling ideal.

" Nah, Kia ..."

Saat aku hendak berbicara, aku mendengar suara logam. Aku melihat langsung dari mana suara itu berasal.

“ Maaf aku terlambat, Vain ! Nikmati malam ini apapun yang terjadi! "

" Shinhwa ... pertama-tama, bagaimana dengan pakaian itu."

Aku melihat ke arah Shinhwa yang muncul dengan pakaian biasanya.

" Kamu harus memakai gaun yang lebih cocok. Lepaskan itu. "

"Apakah kamu ingin aku melepas armorku? Apakah Kamu ingin semua orang melihat aku dengan celana dalam aku? "

" Aku hanya menyuruhmu memakai gaun. Kamu adalah Putri, Kamu harus mengenakan gaun pesta atau sesuatu. "

" Armor ini adalah pakaian resmiku. Pernahkah Kamu melihat ayah aku? "

Saat Shinhwa mencari dengan matanya, Gasper di kejauhan tersenyum. ... jika terus seperti ini, aku ragu menantu seperti itu akan segera tiba.

" Aku akan pergi ke kamar mandi."

Aku lelah, jadi aku bangkit dari tahta.

Aku meninggalkan aula perjamuan dan berjalan menyusuri koridor seperti labirin.

Aku khawatir Zels dan Rakshal tidak muncul, jadi aku memutuskan untuk pergi ke kamar mereka.

Dalam perjalanan, aku bertemu dengan Rakshal.

" Ah ... Vain -sama ."

Rakshal mengenakan gaun koktail merah yang cantik.

Sosok Rakshal dalam balutan gaun terlihat jauh lebih baik dari biasanya. Dengan ini, dia akan menarik perhatian semua orang di pesta itu.

" Kamu tampak hebat dengan gaun itu." "Fufu. Terima kasih banyak."

Rakshal tersenyum dan berterima kasih padaku.

... Kata-katanya terlalu sederhana, tidak seperti bagaimana dia selalu melebih-lebihkan.

“ Aku kira Zels masih tertekan. Bagaimana perasaanmu?”

Saat aku bertanya, Rakshal tampak terkejut.

“ Vain -sama ... seperti yang diharapkan. Kamu bahkan tahu ada yang salah denganku ... ”

" Kamu terlalu mudah dibaca."

Aku menyentuh kepala Rakshal mencoba menghiburnya, tetapi dia berbicara.

"... Vain -sama , apakah kamu sudah mengharapkan ini terjadi?" "Baik..."

Seperti Tamara, Rakshal tampak luar biasa. Bedanya, Tamara harus membuat gaunnya karena perawakannya yang pendek dan oppainya yang besar. Aku kira Rakshal tidak mengalami masalah seperti ini.

Sebenarnya aku ingin melihat Zels dalam gaun.

"Apa menurutmu aku bisa melihatnya?"

" Ya ... Zels-sama, dia tidak mau mendengarkan aku ... Aku mencoba membujuknya tetapi dia tidak mendengarkan."

Wajah Rakshal tampak cemas. Mungkin karena dia tidak bisa berbuat apa-apa untuk Zels.

Sekali lagi, aku menepuk kepala Rakshal.

“ Aku akan melakukan semua yang aku bisa. Serahkan padaku."

Aku berkata dengan lembut dan dia tersenyum padaku.

"... Vain -sama , Kamu mengajari aku cinta untuk pertama kalinya ... jadi tolong bantu Zels-sama ..."

" Ahh."

Sejujurnya, aku tidak tahu seberapa banyak yang bisa aku capai.

Tapi aku tidak mengatakannya agar Rakshal tidak khawatir lagi.

Aku berdiri di depan kamar Zels dan memutar kenopnya.

Ruangan itu benar-benar gelap, cahaya yang masuk dari koridor membuatku melihat sosok manusia di atas tempat tidur.

"Aku tidak akan pergi ke pesta ... tinggalkan aku sendiri, Rakshal."

Sosok manusia itu berkata dengan suara teredam.

"Aku bukan Rakshal. Ini aku." "Vain ...!?"

Ketika dia menyadari itu bukan Rakshal, Zels melompat dari sela-sela seprai.

Dia menutup matanya dan mengatupkan bibirnya sebagai permusuhan.

"Apa yang kamu inginkan? Untuk apa kamu datang ...?"

Aku mengalihkan pandangan dari Zels dan menyalakan lampu kamar.

Melihat Zels lagi, matanya merah, sembab, dan berlinang air mata. Sepertinya dia menangis.

"Jika Kamu akan menertawakan aku, lakukan saja. Kenapa kamu datang?" "Tertawa? Untuk alasan apa aku melakukannya?"

"Bahkan jika kamu tidak memberitahuku, aku akan mengerti! Aku lemah, aku tidak bisa melindungi bawahanku dengan kekuatanku sendiri, selain itu Jenna mengalahkanku. Aku hanyalah pecundang yang menyedihkan."

"Kamu bukan pecundang."

Saat aku mengatakannya, Zels menatapku dengan mata sembab. "Jangan mencoba menghiburku. Jelas aku kalah."

Tapi, terima kasih, burung-burung yang dimanipulasi itu selamat. "Itu ... bahwa kamu bisa melakukan hal yang sama."

"Tentu tidak. Jika aku melakukannya sendiri, aku pikir itu akan lebih kejam. Tapi, atas kemauanmu sebagai Permaisuri, mereka lolos tanpa cedera."

Aku tidak dapat memahami sihir string Kamu, dan aku tidak pandai menggunakannya.

Jika Kamu pernah mencoba cara seperti ini, burung-burung itu kemungkinan besar akan terluka.

"Kia sangat berterima kasih, dan tidak denganku. Tapi denganmu." "... Tidak, hasilnya tidak masalah. Aku terlewat."

Dia masih dengan keras kepala menggelengkan kepalanya.

“ Bagaimanapun aku kalah, bahkan jika kamu telah menyerap kekuatanku... aku tidak punya alasan. Semuanya karena kelemahanku. Pergilah."

" Tidak."

Aku duduk di tepi tempat tidur dan berjalan ke Zels.

" Masalahmu adalah kamu ingin membawa semuanya sendiri." "... masalahku?"

" Ini aku bertanya pada Kia, tapi, kamu adalah sahabat terbaiknya

Rakshal dari sebelum dia menjadi Permaisuri, kan? Lalu aku muncul, dan mendorongnya menjauh darimu. "

“ Fuhn... yah, itu adalah keputusannya. Mulai sekarang aku harus menangani sendiri masalah iblis. "

Aku meletakkan tanganku di bahu Zels dan menatapnya.

“ Tidak seperti itu. Percayalah kepadaku." "... apa...?"

Mata Zels, yang sudah besar, sekarang lebih besar.

Dia terus menatapku.

“ Kamu tidak bisa mencapai akhir, setidaknya tidak sendirian. Tetapi banyak yang diselamatkan karena tindakan Kamu. Kamu sangat baik. ”

" Tapi ... karena itu, aku kehilangan semua kekuatanku."

“ Itu sebabnya aku menyuruhmu untuk percaya padaku. Apakah Kamu lupa bahwa Kamu tidak sendiri? Kamu tidak perlu membawa semuanya. ”

"....."

Zels mengerutkan bibirnya, seolah menahan sesuatu. Tanpa mengalihkan pandangan darinya, aku melanjutkan.

" Kudengar kau kehilangan keluargamu bersama keluarga Rakshal, kau naik takhta sendirian tanpa bergantung pada orang lain."

" Benar, karena alasan itu, aku tidak akan mempercayai orang lain ..." "Aku tidak tahu. Tapi itu harus dihentikan. "

Aku tahu dia kehilangan keluarganya saat kecil, dan aku mengerti betapa kerasnya dia berusaha menjadi Permaisuri Iblis.

Aku juga tahu bahwa tanggung jawab pekerjaan itu tidak terukur, dan tidak mungkin untuk mengeluarkan Rakshal dari hatinya begitu saja, dialah yang menemaninya ke puncak.

"... Hmm. Apakah Kamu mengatakan bahwa Kamu dapat memahami perasaan aku?"

"Tidak, aku tidak bermaksud begitu. Jika Kamu mau, aku dapat mengembalikan kekuatan Kamu.

"Eh ... apa?"

Rakshal tampak terkejut.

Ini bukan jebakan. Aku sungguh-sungguh.

Sekarang setelah aku menyerap kekuatan Tamara, Kia, dan Jenna, jika aku mengembalikan kekuatannya, aku tidak akan terlalu lemah.

"Apakah kamu akan meminta sesuatu yang tidak senonoh dengan syarat kamu mengembalikan kekuatanku kepadaku?"

"Ide apa yang kamu miliki tentang aku?"

Namun, tatapannya tampak mencurigakan.

"Aku tidak ingin semua itu. Aku hanya mengatakan bahwa jika Kamu berniat untuk terus berjuang sendiri, Kamu membutuhkan kekuatan Kamu. Jika tidak, Kamu hanya akan membahayakan diri Kamu sendiri."

"... Benarkah? Setelah mengambil kekuatanku ... apakah kamu berniat mengembalikannya padaku?"

“ Aku tahu kamu seperti ini karena kamu kalah dari Jenna, solusinya sederhana. Ayo pergi.”

Aku perlahan mendekati Zels.

"Tunggu!"

Sebelum menyentuhnya, aku meraih tangannya.

Mata Zels goyah, seperti dia cemas dan malu.

"... apa itu?"

Zels tidak mengatakan apa-apa, jadi aku bertanya. Akhirnya, Zels berbicara dengan suara lembut.

"... pengecut." "Ah?"

“ Kamu pengecut. Mengapa, mengapa aku lemah? Mengapa aku bergantung pada Kamu ...? Apakah kata-kata Kamu sudah disiapkan? ”

Zels menggeliat dari tanganku dan meletakkan tangannya sendiri di dadanya.

Matanya memelototiku.

“ Aku lebih kuat dari siapa pun... Aku harus kuat, aku harus bertarung. Banyak yang ingin dekat denganku hanya untuk mendapatkan kekuatan ... Aku memiliki ribuan musuh. Tidak mungkin aku bisa mempercayai seseorang ... ”

“... Kurasa. Tapi apa yang sebenarnya kamu inginkan? ”

Zels meraih ujung bajunya, meremasnya.

" Setelah menjadi Permaisuri Iblis ... aku bermimpi. " "Mimpi macam apa ...?"

“ Fuh... kamu akan tertawa. Seseorang yang lebih kuat dariku, seseorang yang bisa memahami hatiku akan muncul. Dan sejak saat itu, Rakshal, dia dan aku, akan menyatukan Kekaisaran

Iblis... sama konyolnya dengan itu, aku ingin mempercayainya. ”

Dengan suara yang hampir rapuh, Zels melanjutkan.

“ Bahwa kami akan saling mendukung dan bertarung...

¿ Qué tal? Itu mimpi yang konyol. Aku terlihat seperti gadis yang melamun. ”

"Bagiku itu tidak konyol ..."

Aku merangkul tubuh kecilnya dan memeluknya. Air mata mulai mengalir dari matanya.

" Mimpi itu, maukah kau membiarkan aku memenuhinya untukmu?"

"... Kamu tidak seperti yang aku impikan. Aku memimpikan pria yang lebih baik hati, lebih jujur ... tapi, tapi ... "

Zels memeluk leherku. Bibir kecilnya mengarah ke bibirku.



" Dalam mimpiku ... tidak terasa hangat."

Menatap mataku, Zels menghela nafas dengan senyum cerah.

Di dalam ruangan yang hanya diterangi oleh lampu, aku bisa mendengar suara sesuatu meluncur.

Zels membuka baju.

Secara naluriah aku ingin berpaling, tetapi tidak bisa.

"Zels, apakah ini oke?"

Saat aku bertanya, suara itu berhenti.

"... Aku heran kamu bertanya. Aku akan memberimu kesucianku... apakah kamu tidak puas? "

"Tentu saja. Tapi, aku bukan orang yang suka melakukan hal-hal ini dengan paksa, jika Kamu tidak mau, aku tidak punya— ughaah. "

Zels langsung melempar bantal ke wajahku.

"Aku memberitahumu bahwa kamu bisa membawaku! Jangan membuatku mengulangnya! "

"... maaf."

Meminta maaf, aku melanjutkan.

"... c-hati-hati."

Sebuah suara kecil mencapai telingaku.

Zels membungkus tubuh telanjangnya di seprai. Tubuhnya kecil, tapi terlihat melalui sprei.

"Jangan sembunyikan ..."

"B -Diam! Tidak bisakah kamu memulai tanpa mengatakan apapun !?" "Yah, aku tidak akan mengatakan apa-apa lagi."

Aku berlutut di tempat tidur dan Zels memandangi selangkanganku.

" K-Kenapa ini begitu besar !?"

" Kamu harus melepas pakaianku ... kemarilah."

Wajah Zels memerah.

" Ahh ...!"

Wajahnya yang memerah menoleh padaku. Sekarang aku ingat, itu ciuman pertamaku.

" Ngomong-ngomong ... ciuman pertamaku bersamamu, Zels." "Hei? ... Betulkah? "

Zels tampak terkejut.

Aku sudah sering melakukannya dengan Rakshal, tapi selain itu, aku tidak pernah berciuman sampai sekarang.

Entah kenapa, ekspresi Zels tampak lebih tenang.

"A -aku mengerti. J -Jadi, itu ciuman pertamamu , Vain . " "Dia. Kamu tersenyum, apa itu? "

" Aku tidak tersenyum ... sekarang giliranmu ..."

Zels menutup matanya dan mengangkat wajahnya. Kali ini, aku mencium bibir Zels.

" Nhh ..."

Bibirnya lembab dan lembut.

Aku pikir rasanya mirip dengan buah-buahan, bukan hanya rasanya, tapi teksturnya.

Ini ... terasa luar biasa.

Sejujurnya, aku tidak berpikir berciuman berarti seperti pemanasan, tapi saat ini aku lebih bersemangat.

Aku ingin merasakan bibirnya lebih banyak.

Dengan keinginan, aku menempelkan bibirku ke bibirnya.

" Nhhh...!?"

Zels merasakan gerakan dan tekanan aku, jadi dia hanya membuka bibirnya lebih lebar.

Hangat, mulut dan air liur Zels hangat. Rasanya memabukkan.

Saat aku membuka bibirku, Zels mendongak dengan mata basah.

" Zels ... rasanya manis sekali." "Jangan katakan itu ... idiot!"

Aku tahu dia akan marah, jadi aku mengulurkan tangan untuk menghentikannya.

Pada saat itu lembaran itu jatuh, memperlihatkan kulit putih yang halus. Kulit putihnya memiliki rona merah merona.

Kemudian, aku mulai membelai oppai kecilnya.

" Nhhuu ...!"

Aku bisa merasakannya melalui tanganku dan bahu Zels bergetar.

Pinggulnya juga tersentak saat dia mengeluarkan suara manis.

"Nhhaaaaa! V- Vain ... ahhh...!"

Dia menutup matanya dan mengguncang seluruh tubuhnya.

Kemampuan seksual aku memiliki parameter maksimum... jadi hanya dengan menyentuhnya, aku bisa merasakan begitu banyak kenikmatan.

Setelah memikirkannya, aku memutuskan untuk mencoba sesuatu yang baru.

"Zels, kemarilah.

"Nhhu? Apa... buhha!?"

Aku mencium Zels, yang masih terengah-engah.

Aku memasukkan lidah aku ke dalam mulutnya.

"Nhuuu, nhhhh! Nhhh - nhhh..."

Zels baru saja mengerang.

Setelah benar-benar menikmati mulutnya, tubuh kecil Zels hanya bisa bergidik.

" Hiii...! Nhuuuu...! Mmmmmh...! "

Aku memegang kepala Zels sehingga dia tidak bisa melarikan diri saat aku menjerat lidahku dengan lidahnya.

Menggerakkan lidahku kemana-mana.

Suara Zels keluar dari ruang kecil yang tersisa di bibir kami, tubuhnya telah kehilangan semua kekuatan.

Zels melanjutkan ciumannya dengan mulut terbuka.

Ketika aku merasakan dia mulai membukanya lebih banyak, aku memasukkan seluruh lidah aku, dari pangkal ke ujung.

" Nhhhhhh! Uhhnnnnnn...! "

Dengan mata terbelalak, Zels menempel padaku.

" Hhhhh...! </s> </s> </s> </s> </s> </s> </s> </s> </s> </s> </s> </s> </s> </s> </s>
</s> </s> </s> </s> </s> </s> </s> </s> </s> </s> </s> </s> orang </s>

Setelah itu, aku membuka bibirku dan Zels menjatuhkan tubuh lemahnya.

" Haaa ... ahhh ... Vain ... " "... ayo lanjutkan."

VR Eroge Yattetara Isekai Ni tensei~ Rue Novel~

Aku membaringkan Zels di tempat tidur.

Selama ini aku hanya berkonsentrasi untuk menciumnya, tapi selangkangan Zels sudah cukup basah untuk membasahi seprai.

"Hei ... aku belum menyentuhmu dan melihat ..."

Aku belum menyentuh area paling sensitifnya.

Aku mulai menjilat tubuhnya perlahan ...

"J -Jangan jilat aku... Vain . Aku adalah Demon Empress Zels... nh! "

Zels meletakkan tangannya di atas kakinya dan perlahan-lahan merentangkannya.

Bagian pribadinya kecil.

Tapi, jumlah cairan yang mengalir luar biasa, sepertinya siap menerimaku.

"... baiklah, haruskah kita mulai?"

Tanpa berpikir dua kali, aku melepas bajuku dan menempelkan selangkanku ke selangkangannya.

Itu membuat suara lengket. Kelaminku terlihat terlalu besar... Aku kira itu karena Zels terlalu kecil.

Cukup basah, tapi aku masih sedikit khawatir. Melihatku ragu, Zels bertanya.

"A -Apa itu...? Mengapa Kamu menunggu begitu lama...? " "Tidak ... hanya saja, kamu sangat kecil ..."

"Jangan mengejek! Apakah Kamu menyesal mengambil wanita kecil ...? "

Zels bertanya. Tapi itu nada yang agak provokatif.

Aku tahu tidak mudah baginya untuk mengatakan hal-hal ini, jadi aku akan menerima provokasinya.

" Apa katamu? Aku tidak akan pernah menyesalinya. " "Fuhnn ... sepertinya."

Sedikit gemetar, Zels mengatakan itu.

Sambil memeluk tubuhku dari bawah, Zels berbisik.

" Tubuhmu besar ..."

" Ya? Lebih dari itu iblis yang kuat? "

" Aku tidak tahu. Aku belum pernah melakukan hal semacam ini ... satu-satunya yang aku peluk adalah Rakshal, dan sekarang, kamu. "

VR Eroge Yattetara Isekai Ni tensei~ Rue Novel~

Bagaimanapun, keluarganya sudah meninggal.

Aku merasa perlu untuk memeluk tubuh kecilnya.

Aku ingin menghubungkan yang paling dalam dengannya ... lalu aku mulai menggerakkan pinggang aku.

Saat kelaminku melakukan kontak dengan pintu masuk, Zels tersentak.

"Jika sakit, kamu bisa memberitahuku."

Mengatakan itu, aku terus mendorong pinggangku.

"Ah - ahhh! Ughhhuu...! "

Tidak seperti Rakshal dan Kia, suaranya terdengar lebih menyakitkan.

Bagian dalam Zels terlalu ketat. Dan ujungnya baru saja masuk, tetapi bisa merasakan tekanan luar biasa di dalam.

Jelas ukurannya tidak sesuai. Tapi ... "Ughuuuu ... Aku merasakannya masuk ... ke dalam!"

Zels menempel erat padaku.

Kurasa itu pasti sakit, kukunya menusuk punggungku.

" Jika kamu berhenti... aku akan marah... serius, aku akan marah...!"

Saat matanya berkaca-kaca, Zels memintaku untuk tidak berhenti.

Aku menarik napas dalam beberapa kali, dan perlahan-lahan membiarkan kelaminku masuk.

Lubangnya terbuka perlahan, seolah-olah secara bertahap menyesuaikan dengan ukurannya.

" Uwaaaaah ...!"

Merintih keras, Zels tersentak.

" Zels...!?"

Aku melihat wajah Zels. Aku menangis. Tapi-

“ Ahhh... haaaaaa. Guhhhh... panasnya... haaa... ”

Meskipun dia meneteskan air mata, senyuman tersebar di wajahnya.

“ Aku bisa merasakanmu Vain ... ufufufu. Pertama kali aku terasa sangat baik ... ”

Bagian dalam Zels terus mengencang. Tapi, cairannya mulai lebih banyak bocor, yang membuatku lebih mudah untuk menyelinap ke dalam dirinya.

Perlahan, aku mulai menggerakkan pinggul aku.

“ Ahhh... haaaah! Ahhhh... panas sekali...! ”

Kesenangan mulai bercampur dengan rasa sakit di Zels.

Tekanan yang diberikan pada selangkangannya secara bertahap berkurang. Dagingnya semakin menjerat kelaminku.

Darah yang keluar dari selangkangannya sedikit demi sedikit bercampur dengan cairan bening. Dia sepertinya semakin menerima aku.

"Apakah masih sakit?"

Zels menggelengkan kepalanya pada pertanyaanku.

“ Haaaa... tidak apa-apa... tapi, jika kamu mau, kamu bisa membuatnya lebih kuat...! Mhhhh! ”

Sebelum mendengar kata-kata itu, aku sudah mulai bergerak lebih banyak.

Aku ingin menjadi selembut mungkin, tetapi keinginan yang diberikan tubuh Zels kepadaku luar biasa.

Terlepas dari kenyataan bahwa bagian intimnya tidak lagi begitu ketat, kelaminku masih belum sepenuhnya berada di dalam.

Setiap kali dia mendorong lebih dalam untuk mencoba memasukkan semuanya.

Erangannya semakin meningkat.

" Hyaahhhh! Aaahhhh! Vain ! Haaaaaa...! "

Zels menyembunyikan wajahnya dengan tangannya, mengerang.

Melihat reaksinya, aku curiga dia hampir orgasme dan tidak ingin aku melihatnya ketika semuanya berakhir. Tapi, aku tidak akan mengizinkan.

" Jangan menutupi dirimu." "Fuhha ...!"

Aku mengambil kedua tangan Zels dan menekannya ke tempat tidur agar dia tidak menutupi wajahnya.

Dalam posisi itu, aku terus mendorong pinggul aku.

“ Fuhhhahaaaaa!? H-Stop, idiot! Ahhhhhhhh! "

Matanya berair, wajahnya memerah, dan bibirnya terbuka, menumpahkan air liur dari sudut.

Ekspresinya dipenuhi dengan ekstasi. Menatapku dengan mata berkaca-kaca

VR Eroge Yattetara Isekai Ni tensei~ Rue Novel~

" Haaaa ... kuhhhh, idiot ... semua pria seperti itu, makanya aku benci mereka ..."

" Begitu, tapi, aku suka melihatmu seperti ini, Zels." "... kaulah yang paling kubenci ..."

Meski mengatakannya, Zels tampak tidak marah.

Aku memeluk tubuh Zels dan mengubah posisi. Aku duduk.

" Nhhh ...!"

Mungkin karena gravitasi, aku merasa kelaminku menjangkau lebih dalam.

Aku mendorong dengan ritme yang lembut dan sepertinya hampir sampai ke dasar. Sekali lagi, dia mulai mengerang.

" Haaaaah! Ahhhh! Haaaa...! "

Mungkin dia menyukai posisi ini, Zels memelukku dan aku merasakan kontak langsung dari tubuh telanjangnya. Juga, seolah itu belum cukup, bibir kami tumpang tindih dan lidah kami kusut.

“ Chyyyyuu... nhuuuuuu, chyyyyuu - nhhhhhaaaa... chhhyuuuu... Vain —mchyyyy. Haaaa ... "

Zels mengayunkan pinggulnya ke atas dan ke bawah, penuh kenikmatan saat kami berciuman.

Aku juga mulai push up. Aku merasakan dagingnya mengencangkan aku dan aku mendekati batas.

"Zels ... hampir ... ghhh."

"Chyyyy... haaa... Apakah kamu akan datang...? Nhhh... baiklah, lakukanlah... mari kita pertahankan... ghhhh! Haaaaaaah...!"

Mungkin kegembiraannya meningkat mengetahui bahwa orgasme aku sudah dekat, Zels mengguncang tubuhnya dan memeluk aku lebih erat.

Ruang kosong di antara tubuh kita menjadi lebih sempit.

"Kuhhh ... Zels ... !!"

Aku memeluk Zels dengan erat, membiarkan diri aku terbawa oleh sensasi luar biasa saat pikiran aku mendung. Aku melepaskan semua yang ada di dalam diri aku.

"Nhhhhhaaaaaaaaaaaaaa! Itu keluar...! Ghhhh... ah! "

Aku merasa seperti sesuatu yang panas keluar dari diri aku. Dia juga mencapai orgasme pada saat yang sama denganku.

Mungkin aku datang terlalu banyak, tapi aku bisa mendengar suara sesuatu yang keluar. Bahkan campuran cairan kami meluap.

" Nhhh ... terlalu berlebihan ... haaa ..."

"Bukankah itu penting...? Aku tidak bisa membantu tetapi masuk ke dalam dirimu ..."

Tapi, dia telah mendengar dari Rakshal bahwa iblis tingkat tinggi dapat mengontrol ovulasinya.

Tentu saja, Zels bisa melakukan hal yang sama.

Aku memikirkannya, tapi Zels mengucapkan beberapa patah kata dengan senyum lebar.

" Lagipula, aku memutuskan apakah aku mengandung atau tidak, itu sulit kamu tahu ... apakah kamu sudah memikirkan sebuah nama, ayah?"

- Darahku menjadi dingin sejenak. Aku membuka mulutku dan menatap Zels.

" T-Tunggu, tunggu! Apa yang Kamu putuskan ... ah, benar ... Kamu dapat mengontrol ovulasi Kamu ... tidak, tidak, Kamu harus ... "

Apakah kamu tidak mau Ah baiklah ... kamu tidak akan menjadi ayah dari anak ini. "

Zels mengatakan itu membelai perutnya dengan tatapan sedih.

" Uhh ..."

Melihatnya seperti ini membuatku tegang.

Tidak peduli seberapa besar Kamu ingin hidup bebas, semuanya menjadi sia-sia jika Kamu membuat seseorang hamil.

Zels adalah partner aku, jadi aku harus bertanggung jawab.

"... Aku mengerti, Zels. Aku laki-laki. Aku sudah membuat keputusan, mari kita anak kita... nh? "

Melihat Zels membuatnya merasa terhibur.

" Kukuku ... Vain , saat aku bilang 'ayah', kamu pasti sudah melihat wajahmu, bukukukuu ..."

" Oh, Zels yang sangat bagus. Aku telah berpikir untuk bersikap baik padamu, tapi, malam ini aku tidak akan berhenti sampai aku benar-benar puas. "

Aku mendorongnya ke tempat tidur dan Zels tidak kehilangan senyumnya.

" Fuhaha... tenang... itu sedikit bercanda. Nah, kalau mau, ayo lakukan semalaman. Atas nama

Permaisuri Iblis, aku akan memuaskanmu ... "

Setelah mendeklarasikannya, aku berangkat untuk menikmati Zels sepanjang malam.

Aku bangun, aku merasa terjebak.

Saat aku membuka kelopak mataku yang berat, cahaya pagi sudah menyinari ruangan.

Di ranjang yang sama, Zels telanjang sambil tersenyum.

" Oh... kamu sudah bangun. Harus kuakui kau terlihat manis saat tidur. "

"... Sudah berapa lama kamu melihatku ..."

Aku menggunakan tanganku untuk menggaruk mata dan bangun.

"Jam berapa kamu bangun...? Fuhhaa... akhir-akhir ini Rakshal yang membangunkan aku, aku cenderung tidur terlalu banyak. Aku pikir aku harus memperbaikinya. "

" Aku baru bangun beberapa saat yang lalu. Bagaimanapun, kemarin, eh, itu cukup bagus. Aku tidak berpikir manusia akan melakukannya dengan baik. "

" Tubuh Kamu adalah salah satu yang merasa cukup baik. Kamu harus bangga. "

" Diam."

¿ Di mana humor yang bagus kemarin? Dia mengutuk seperti yang selalu dia lakukan.

Mungkin ekspresiku menandakannya dan Zels menatapku.

“ Oke, Vain . Aku tidak seperti Rakshal. Aku tidak akan kehilangan kebiasaan memperlakukanmu dengan buruk. Aku tidak ingin memanjakan Kamu. ”

Aku kira sikapnya akan tetap sama. Meskipun, banyak hal berubah.

" Ngomong-ngomong, kamu baik-baik saja?"

" Itu, yah ... anggap saja kalau aku ingin sedikit darimu, aku akan melakukannya dengan bebas."

" Apa yang salah ... kapan kamu menjadi begitu berani?" “Kamu mengatakannya. Sekarang ambillah tanggung jawab. ”

Zels tertawa bangga.

Aku tidak punya pilihan selain tutup mulut.

"... lalu apa yang kamu katakan, apakah kamu ingin kekuatanmu kembali?"

“ Aah... kamu tidak harus mengembalikannya padaku sekarang. Aku akan menyerahkan keputusan itu padamu. ”

Jawabannya mengejutkan aku.

Aku tidak berpikir dia akan memberi tahu aku bahwa ...

" Setelah dipikir-pikir, ketika aku memiliki semua kekuatan aku, aku sering mengabaikan latihanku. Jadi dengan keadaan aku saat ini jika aku berlatih, aku bisa mendapatkan kembali kekuatan aku atau bahkan menjadi lebih kuat dari sebelumnya. "

" Begitu ... jadi itu yang kamu rencanakan. "

Zels tampaknya cukup yakin.

" Selain itu ... jika aku lemah, aku bisa mempercayaimu ... " "Itu niatmu yang sebenarnya. "

"Apa ! ? Betapa kasarnya dirimu, sialan! "

" Apa hubungan kesopanan dengan ... "

Wajah Zels memerah.

Lalu ... tiba-tiba, sosok tubuh muncul dari tempat tidur tempat kami berada.

" Zels-sama, selamat ...! "

Dia memeluk Zels dengan sekuat tenaga.

... Tak perlu dikatakan siapa dia. Ini Rakshal. Ditambah, dia telanjang.



" Hyaaaaaah! Rakshal!? K-Kenapa kamu di sini !? "

Aku datang untuk membangunkanmu, tapi saat aku melihatmu tidur bersama dengan sangat nyaman... Aku memutuskan untuk tidur denganmu... "

"A -apa!? K-Apakah kamu mendengar apa yang kita bicarakan? "

" Ya, Zels-sama! Jangan ragu untuk mempercayai Vain -sama dan aku mulai sekarang. Tentu saja, aku juga akan memanjakan Vain -sama di malam hari. "

" Aaaaaaaaah! Jangan katakan ituuuuuuuuu! "

Zels tersipu saat Rakshal memeluknya.

“ Sepertinya mereka sedang bersenang-senang. Aku juga ingin bergabung. "

“ H-Hei, kenapa kamu sering memukuli kami... Hei!? K-kenapa kamu menjadi tangguh pagi-pagi begini !? "

" Zels-sama, jangan kaget, itu masalah fisiologis bagi pria di pagi hari."

Tiba-tiba, seseorang menyela percakapan tanpa beban kami.

Setelah mengetuk pintu, pintu itu terbuka.

" Vain -kun, kamu di sini !? Aku tidak menemukanmu di kamarmu, jadi... AA-apa!? ”

Tamara melompat saat melihat situasi kami. Di belakangnya, ada Kia, yang juga melihat pemandangan itu.

“ Vain , ini buruk. Ini bukan waktunya untuk kawin. " “Aku tidak melakukannya. Apa yang terjadi?”

Tamara dan Kia memasang ekspresi serius di wajah mereka. Dan intuisi aku benar.

“ Raja Iblis Riziel mendekat. Kami akan mengadakan pertemuan darurat, jadi semua orang segera datang. ”

Chapter 5 Mari Tinggalkan Legenda

When I Was Playing Eroge With VR, I Was Reincarnated In A Different World, I Will Enslave All The Beautiful Demon Girls ~ Crossout Saber ~

Mendengar kabar bahwa Riziel mendekat, kami segera membawa mereka ke singgasana kastil. Gasper sudah ada disana.

Karena itu, kami hanya menjelaskan situasinya. Sumbernya adalah Kia, yang merupakan saksi mata.

“ Tepat setelah pesta, aku melihat sekeliling laut, menonton. Aku sedang mengawasi apa yang dikatakan Jenna kepada kami bahwa dia menuju ke sini. ”

" Jadi, apakah kamu melihatnya?"

Saat aku bertanya, Kia mengangguk.

“ Aku melihat sebuah pulau bergerak di tengah laut. Selanjutnya, sebuah kastil muncul darinya. Tanpa keraguan. Jadi, aku semakin dekat dan iblis tak dikenal menyerang aku.

" Apa? Kamu terluka? "

“ Aku baik-baik saja karena aku langsung kabur. Tapi itu cukup dekat. Mungkin pada siang hari mereka akan sampai di Northmore. ”

Kata-kata Kia membuat semua orang di kastil menggeram. Gasper mengendalikan semua orang dan memintaku untuk membuat keputusan.

“ Raja Vain . Kami memiliki kekuatan besar di kerajaan kami... tetapi, pekerjaan menghilangkan salju belum berakhir, itu belum selesai mencair. Jadi butuh waktu untuk maju. ”

" Ya. Bahkan iblis akan mengalami kesulitan untuk bergerak maju. Tapi, tidak bijaksana untuk melawan iblis yang tahan dingin. "

Aku meraih mahkota dari sisi takhta dan meletakkannya di kepala Gasper.

“ Aku akan keluar. Jika sesuatu terjadi padaku, sisanya terserah padamu. ”

" Raja Vain ...!"

“Tahukah kamu apa artinya mengembalikan mahkota? Aku bukan lagi Raja. ”

Aku menuju gerbang kastil. Di belakangku ada Rakshal.

Sebelum meninggalkan kastil, aku bisa mendengar suara mereka yang hadir.

"Dia adalah pahlawan ... orang itu, meskipun dia bukan Raja, adalah pahlawan ...!"

“ Jika kami menang, kami akan menjadi saksi hidup dari peristiwa bersejarah ini. Legenda pahlawan yang mempertaruhkan nyawanya untuk

Kerajaan Northmore...! "

Aku menjawab dengan euforia.

" Aku meyakinkan Kamu bahwa aku tidak akan mati ..."

“ T-Kamu tidak bisa tidak memikirkan itu... berdasarkan informasi dari

Jenna, kekuatan Riziel dikatakan jauh lebih unggul dari semuanya. "

Tamara mengatakan itu.

Tapi, aku tidak punya niat untuk mati.

" Tidak apa-apa. Aku akan melakukan apa yang aku bisa, meskipun bukan untuk kerajaan. "

Tujuanku hanya satu. Pergi untuk Riziel.

Kemungkinan musuh ini adalah salah satu bos utama dalam game ini yaitu Cross out saber.

Apakah itu wanita dewasa atau gadis cantik yang cantik?

Untuk alasan apapun, Jenna tidak memberiku informasi tentang penampilannya, bagaimanapun juga aku harus menggunakan Taming padanya.

" Aku melihat Kamu cukup bertekad ... apakah Kamu punya rencana?" "Kurasa aku akan melakukan apa yang nyaman."

Menanggapi Zels, aku memutuskan untuk bersiap untuk pertempuran.

Kali ini bisa jadi pertarungan sengit. Jadi aku akan memeriksa peralatannya.

Aku menghunus pedang yang kudapat berkat Nossete.

" Ah. Pedang itu ... "

Saat dia melihat pedang itu, Tamara gemetar. Aku tidak menyalahkannya, setelah semua pedang ini mengutuknya.

Kutukan itu telah dipatahkan dan tidak ada kerusakan, tetapi aku kira tidak dapat dihindari bahwa aku merasa takut.

" Kali ini aku akan menggunakan semua perlengkapan aku. Aku ingin tahu apa lagi yang bisa aku gunakan ... "

Sambil mengatakan itu, aku teringat kata kutukan.

Batu ajaib. Yang digunakan Jenna untuk mengontrol cuaca.

" Zels. Apakah Kamu tahu sesuatu tentang kutukan? Dapatkah Kamu melihat apakah batu ini dikutuk? "

" Apa? Itu adalah... batu ajaib!? ċ; Vain , darimana kamu mendapatkan itu!? "

Benar, aku mengambil batu ajaib itu tanpa sepengetahuan Zels. Saat aku menjelaskannya padanya, Zels mengangguk.

“ Begitu, dengan itu dia menciptakan kutukan. Meskipun tampaknya tidak memiliki kutukan sendiri ... jika Kamu membawanya, kekuatan sihir Kamu akan meningkat. Tapi, aku tidak tahu seberapa efektif itu.

Zels memberitahuku dengan sangat jujur.

“ Batu ajaib memiliki kekuatan yang luar biasa, tetapi Kamu membutuhkan alat atau mantra sihir untuk menggunakannya. Jika Kamu membawanya, Kamu mungkin mendapatkan keuntungan, tetapi tidak ada yang berlebihan. "

“ Kurasa itu lebih baik daripada tidak sama sekali, kan? Baiklah, mari kita lihat apa yang bisa dilakukan dengannya. Aku akan mencari tahu, aku bisa mengikatnya ke tali dan... "

Saat aku mengatakan itu, Rakshal mengangkat tangannya dengan senang.

“ Jika Kamu membutuhkan string, beri tahu aku! Aku selalu membawa tali! " "Oh tidak, izinkan aku bertanya ... mengapa Kamu memakai tali?"

“ Seandainya Vain -sama ingin mengikatku suatu saat. Aku mendengar dari pelayan kastil bahwa pria suka mengikat istri mereka saat berhubungan seks ... jadi aku selalu siap! ”

Sambil tersenyum, Rakshal mengambil batu ajaib itu dan mengikatnya ke tali.

Tidak peduli bagaimana Kamu melihatnya, itu adalah simpul yang dilakukan dengan sangat baik.

"... baiklah, ayo pergi."

Aku menggunakan batu ajaib sebagai kalung.

Aku merasa segalanya lebih santai daripada terakhir kali kami pergi.

Kia yang sudah berada di luar kastil berubah menjadi burung besar. Kami naik dan menuju ke barat.

Meski pantainya jauh, langit cukup cerah. Dan berkat kecepatannya yang luar biasa, kita segera bisa melihat laut.

" Vain , itu adalah ..."

Kia mengatakan itu sambil menunjuk ke depan. Aku menyipitkan mata untuk melihat lebih baik.

Tepat di depan kami, di laut, sesuatu bisa terlihat mengambang.

“ Mereka terlihat jelas. Mereka bahkan tidak berniat bersembunyi? ” “... oh, tentu.”

Ketika Rakshal berbicara, Zels dan Tamara juga membungkuk untuk melihat.

Jika kita terlalu dekat, mereka akan menemukan kita.

Tetapi bahkan dari tempat kami berada, sebuah kastil besar dapat dilihat, bahkan ada iblis berbentuk burung yang terbang di atas kastil tersebut.

" Hei, Zels. Apa menurutmu kita bisa bernegosiasi? "

Dengan cerita yang diceritakan Jenna kepada kami, sepertinya itu mungkin.

Aku tahu aku sudah bersiap untuk berperang, tetapi aku tidak mengesampingkan kemungkinan untuk bernegosiasi.

“ Aku tidak tahu seperti apa kepribadian Riziel. Aku tidak bisa menjanjikan apapun padamu.

" Vain , apakah Kamu ingin bernegosiasi? Apakah kita mendekat dengan lambat? "

Kia tampaknya telah memahami situasinya dan melambat. Perlahan mendekati pulau kecil.

Berbeda dengan Ruc, iblis ini berwarna hitam, seperti burung gagak raksasa.

VR Eroge Yattetara Isekai Ni tensei~ Rue Novel~

Monster itu benar-benar bermusuhan.

" Tunggu! Kami tidak ingin bertengkar. Mari kita bicara dulu—! "

Sebelum Kia selesai berbicara, iblis-iblis itu menerkam kami.

Seolah itu belum cukup - mereka semua menuju ke arahku.

" 【Gravity Ball! 】 "

Aku menciptakan sihir dari bidang gravitasi, yang memukul iblis seperti bola pinball.

Karena tingkat sihirnya yang rendah, iblis-iblis itu pulih dan terbang kembali.

" Aku sangat ragu kita bisa berbicara dengan mereka."

" Benar, Vain -sama ... beri kami perintah."

Bersiap untuk serangan, Zels membuat benang dan Rakshal menghunus Vain atau pedangnya.

Saat aku melihat benteng.

"Aku akan mendarat di benteng itu dan bertarung. Kamu mengurus musuh di luar. Jika Kamu melihatnya semakin berbahaya, mundurlah. Aku tidak ingin mereka mati."
"

Memberikan perintah singkat aku, Tamara menjawab.

“Apakah kamu akan pergi sendiri Vain- kun? Jangan melakukan sesuatu yang gila...! ”

" Jangan khawatir. Aku akan kembali dengan budak baru, jadi nantikan dia. "

Mengabaikan kekhawatiran Tamara, aku melompat.

" 【Aerial Wing! 】 "

Tidak, aku tidak akan menantikannya... Aku pikir itulah yang terjadi

Kata Tamara, tapi karena aku sudah terbang, aku langsung terjun ke benteng.

Iblis di sekitar mereka mengejar.

Di bawah benteng, ada gadis iblis dengan tanduk dan sayap hitam yang memegang tombak di tangan mereka bersiap untuk menyerangku.

Apakah mereka mempersiapkan banyak hal untuk kita...? Yah, aku masih harus berurusan dengan ini sendirian.

Pertama, aku harus berurusan dengan iblis di benteng.

" 【Letusan! 】 "

Sihir api yang aku curi dari Jenna.

Segera setelah kata-kataku, ada ledakan dari bawah iblis yang membuat mereka terbang.

Beberapa melarikan diri, yang lain mencoba pulih dengan mengepakkan sayap, yang lain jatuh ke laut. Tetapi hanya sedikit yang mengalami kerusakan signifikan.

Hanya menjatuhkan mereka saja sudah cukup.

Tetapi aku juga memiliki iblis di belakang aku.

" **【Storm!】** "

Aku menghembuskan angin ke belakang.

Semua iblis terbang ke samping, tetapi pada saat yang sama memberi aku momentum dan aku berakselerasi seperti jet. Mendarat di lantai benteng.

Aku kira aku berhasil memisahkan diri dari musuh, tetapi apakah Rakshal dan yang lainnya akan baik-baik saja?

Aku melihat ke langit untuk melihat situasi mereka.

" Tama-chan, ayo pergi!"

Kia mendorong burung-burung di sekelilingnya.

Dengan menggendong gadis-gadis di punggungnya, dia tidak bisa melakukan aksi sebanyak itu, yang tidak menguntungkan untuk pertempuran udara.

" Pukul, Pukul, Pukul, Pukul, Pukul, Pukul !!"

Mengendarai punggung Kia, Tamara memberikan serangan dengan jubah berbentuk kepala tangannya.

Burung yang dipukul hanya berteriak dan jatuh ke laut.

Iblis lain marah melihat rekan mereka yang jatuh, tapi seutas benang melilit tubuh mereka sebelum mereka bisa mendekati Kia.

Itu adalah Permaisuri Iblis yang mengendalikan utas itu.

" 【Pencapaian Volt! 】 "

Arus yang dihasilkan oleh sihir listrik Zels merambat melalui kabel dan menyerang banyak burung sekaligus.

Di antara mereka, ada yang lebih tahan dan terus mendekati Kia.

" Betapa naifnya mereka!"

Dua pedang berayun di udara menyerang iblis. Itu tidak lain adalah Rakshal.

Ketika mereka menghabisi iblis di sekitar mereka, mereka mendekati aku.

" Vain , ada apa?"

"Aku hanya ingin memastikan mereka tidak dalam bahaya, tapi tampaknya mereka melakukannya dengan cukup baik."

Ada seorang gadis yang wajahnya dipenuhi dengan kegembiraan saat aku mengatakan itu.

Jelas sekali, Rakshal.

“ Vain -sama , kamu mengkhawatirkanku! Haaa, aku pembunuh bayaran yang hebat, Vain -sama ...! "

" Vain mengatakannya untuk semua orang, bukan hanya untuk Kamu."

Zels mengatakan itu dengan wajah angker.

Rakshal, Tamara, dan aku melihat perubahan sikap di Zels dan kami menatapnya.

"A -Apa itu? Mengapa semua orang melihat aku ...? " "Zels-sama ... apakah kamu sudah melembutkan hatimu?"

“ Ahh, menurutmu juga begitu, Rakshal-chan? Sepertinya Zels-chan sedikit cemburu. "

Saat Rakshal dan Tamara bertemu, mereka mengangguk. Tapi Zels tersipu.

“ Pertama aku tidak melembutkan hati aku dan kedua aku tidak cemburu! Aku hanya ingin memperbaiki kesalahan...! ”

" Gadis-gadis, mereka datang lagi."

Kia, yang memiliki sedikit minat pada percakapan itu, berkata sambil dengan tenang melihat sekelilingnya.

Seperti yang dia katakan, musuh keluar dari pintu masuk benteng. Mereka datang langsung untuk mencegat kami. "

“ Komedi romantis ditunda. Girls, waspadalah. "

" Eeeh, sungguh komedi romantis!"

Mengabaikan Zels, aku mulai berlari.

Selama mereka tidak mengelilingi kita, kita bahkan bisa berurusan dengan Raja Iblis.

Itu Zels ... sekarang dia terlihat sangat manis.

Mengingat Zels, hatiku terasa sedikit lega.

Aku akan menghiburmu nanti. Untuk itu saja, aku akan meruntuhkan benteng ini.

Aku ingin pergi ke Raja Iblis itu secepat mungkin, tapi aku tidak tahu struktur internal benteng, jadi aku tidak punya pilihan selain masuk melalui gerbang utama.

Aku menyelinap melalui pintu terdekat.

Bagian dalam benteng itu besar, sama mengesankannya dengan Kastil Zels.

Ada lusinan, tidak, ratusan iblis berlarian di aula mencoba menghalangi jalanku. Mereka hanya membuang-buang waktu, aku akan menyingkirkannya.

" 【' Vendaval !! 】 "

" Hhaaaaaaaaaa !!"

Ketika mereka diserang oleh sihir angin level rendah milikku, sekelompok gadis bertelinga kucing terbang dan menabrak dinding.

Sebagian besar iblis adalah wanita, seperti Zels.

Ada beberapa gargoyle batu bersayap berkulit gelap, Dullahan4... ada berbagai macam musuh.

Sebenarnya, aku suka tampilan beberapa dari mereka, tapi untuk saat ini bukan itu intinya.

Aku juga harus mengurangi jumlah musuh yang melampaui aku sehingga Rakshal dan yang lainnya tidak mengalami kesulitan di luar sana.

Aku terus menendang dan memukul musuh.

"... mereka cukup banyak ... kan?"

Saat aku maju, aku berhasil menghitung secara kasar jumlah musuh yang aku tembak, lebih dari 500.

Aku merasa sedikit demi sedikit aku mendekati Riziel. Melewati koridor yang penuh pintu.

Aku mulai berpikir bahwa itu terlalu banyak pekerjaan, aku bisa menenggelamkan benteng ini dengan semua orang di dalamnya. Tapi tiba-tiba aku merasakan kehadiran.

"Kamu ... siapa kamu?"

Aku mengarahkan pandanganku ke salah satu pilar.

Tawa aneh bergema di tempat itu, lalu, dua iblis muncul.

"Mereka menemukan kita, Rosa."

"Sepertinya kau mengalahkan pasukan Raja kami, Risa."

Di kanan dan ke kiri dua iblis muncul menghalangi jalanku. Rasanya seperti melihat cermin di dalamnya.

Mereka berdua memiliki oppai besar dan pinggul yang tegas.

Iblis yang sangat erotis ini apa mereka ...

¿ Succubi? Rambutnya berwarna emas cerah, panjang.

4 Penunggang Kuda Tanpa Kepala.

Mereka praktis sama, bahkan simetris, aku tidak bisa membedakannya.

" Tapi, orang ini manusia, Rosa."

" Namun itu tergantung pada kita, Risa." "Hei, bicara langsung padaku."

Aku mengerutkan kening karena mereka tidak mau berhenti berbicara satu sama lain. Mereka hanya saling memandang dan tertawa.

" Sungguh sangat beruntung bagi kita bahwa orang ini adalah manusia, Rosa."

" Seorang pria menyedihkan yang seharusnya tidak menggantungkan batu ajaib, Risa."

" Apa ...? Apakah Kamu berbicara tentang batu ini? "

Aku mengambil kalungku dengan batu ajaib dan menunjukkannya padanya. Mereka berdua tersenyum.

“ Itu adalah batu sihir Jenna, yang dimiliki oleh pasukan Raja Iblis. Ayo kita dapatkan dia kembali, Rosa. ”

" Aku akan membuat manusia bodoh ini menjadi bonekaku dan mengembalikannya kepada kita, Risa."

Di antara mereka berdua mereka saling berbisik sambil tersenyum misterius.



" Ugh...!?"

Pada saat itu, sesuatu mengenai kepalaku.

Sejak saat itu ... kemampuan berpikirku memudar ... Aku hanya bisa mendengar dua tawa.

“ Ya, kita sudah selesai. Orang ini sudah menjadi boneka kita, Rosa. ” "Sangat sedih. Mari kita membuatnya menangis dan memenggal kepalanya, Risa. ”

Aku mendengar langkah kaki keduanya mendekat.

Aku tidak bisa menahan, aku akan dipenggal—

" Tunggu, seolah itu akan terjadi."

Aku berdiri dan meraih kepala kedua saudara perempuan succubus dengan tanganku dan menampar mereka satu sama lain.

" Kyuuuu!?"

Mereka berdua meneriakkan hal yang persis sama.

“ Jika mereka lengah begitu saja, siapapun akan menangkap mereka... apakah mereka benar-benar succubi? Aku tidak tahu untuk apa Kamu menginginkan batu ini, tetapi aku tidak akan memberikannya kepada Kamu. ”

“... T-itu tidak mungkin. Sihir kita tidak berhasil padanya, Rosa. ”

“ Aku tidak mengerti, apakah ketahanan sihirmu sangat tinggi? Kami tidak bisa menurunkannya dengan libido kami? Bagaimanapun, aku tidak percaya, Risa. ”

" Mereka benar, keduanya."

Ketahanan sihirku sangat tinggi, ditambah lagi aku bersama Zels sepanjang malam kemarin.

" T-Tidak mungkin... orang ini, mungkin dia seperti kita, Rosa." "Asuransi jenis ini wanita banyak, Risa."

“ Jika hanya itu yang mereka katakan... tidak apa-apa. Kamu di sini untuk melindungi jalan ini, bukan? Bisakah Kamu memberi tahu aku di mana Ratu Ibliss Riziel berada? ”

" Orang ini ingin tahu di mana Raja Iblis berada, Rosa." “Mungkin dia ingin pergi membunuhnya. Jangan beritahu dia, Risa. ”

“ Aku tidak akan membunuhnya. Aku ingin memegang Ratu Iblis di tanganku. ”

Mengatakan itu, para suster succubus menutup mulut mereka. Segera setelah itu, wajah mereka membiru.

“ Dia cabul! Orang ini cabul, Rosa! ”

“Sepertinya dia tidak pernah memuaskan hasrat seksualnya! Orang ini bukan manusia, dia binatang! Dia iblis yang lebih seksual dari kita, Risa! ”

Pada saat itu, aku merasa terganggu karena mereka berdua mulai berteriak. Aku mencengkeram pinggang mereka dengan erat dan menariknya ke arahku.

"Betapa menyebalkannya mereka... akankah lebih cepat jika aku menanyakan tubuh mereka?"

Kalimat itu tipikal penjahat, tapi itu tidak masalah.

Aku menyelipkan tanganku di antara oppai succubus bernama Risa.

Kelembutannya menyebar ke tanganku bahkan di atas pakaiannya.

Risa menatapku dengan tatapan mengejek.

“Pria ini menyentuh oppaiku, Rosa. Aku harus terpesona bisa menyentuh tubuh succubus. ”

5 Catatan: Aku melakukan perubahan dari King menjadi Queen, karena Vain sangat percaya bahwa dia adalah seorang wanita.

Tidak peduli dengan kata-katanya, aku terus mengusap oppainya.

"Ahhh, fuuuh. Apakah Kamu ingin aku mengeluh? Kamu tampaknya idiot yang hanya memikirkan oppai. Aku ingin melihat wajah Kamu.

* munyu * * munyu * * munyu *

“ Nhhh... bukankah kamu sangat kasar? Tapi...”

* munyu * * munyu * * munyu *

“ Hyahh...! K-Kamu seharusnya tidak memperlakukan seorang gadis begitu keras... huaah!?”

Aku semakin sering menggosok.

" Hyaaaaaah! I-Itu... tidaaaaak...! "

Saat itu, Risa melengkungkan punggungnya dan berteriak.

Aku tidak melepas bajunya jadi aku tidak memenuhi syarat untuk Taming, tapi ini cukup untuk membuatnya cum. Ini akan berhenti bergerak untuk sementara waktu.

Tanpa menunggu Risa menyelesaikan orgasmenya, aku menoleh ke Rosa.

Dia jelas terlihat kesal.

"A -apa!? B-Bukan ini... T-Succubi punya banyak kemampuan seksual... tapi hanya menyentuh oppainya saja sudah membuatnya cum !? Siapakah manusia ini, Risa!?"

Rosa bertanya, tapi Risa hanya bisa ngiler karena betapa senangnya dia. Aku sangat ragu dia bisa pulih semudah itu.

Aku meletakkan tanganku di depan Rosa dan menatapnya.

"Jika kamu tidak ingin aku menyentuhmu seperti wanita ini, beri tahu aku di mana Ratu Iblis itu."

"... Itu adalah kata-kata dari seorang penjahat. Apakah kamu mendengar, Risa?"

"Aku ragu apakah aku akan menjawab Kamu untuk beberapa menit. Katakan padaku di mana Ratu Iblis berada atau aku akan memaksamu untuk mencicipi surga itu."

Memilih."

Rosa melihat tanganku, berpikir lalu membuka mulutnya.

"Tidak semudah itu berhubungan dengan Raja Iblis. Tapi Kamu bisa meletakkan plakat ini di pintu dengan lambang Raja

Iblis."

Rosa mengeluarkan piring batu, itu seukuran telepon dari tengah oppainya, dan menyerahkannya kepadaku. Mungkin karena situasinya, karena ketegangan atau karena kepanasan Rosa sendiri, tetapi piringnya panas.

"Tidak apa-apa. Bagus..." "Harap tunggu."

Aku mencoba untuk segera keluar dari sana, tapi Rosa menyambar bajuku.

Ketika aku menoleh untuk melihatnya, aku terkejut dengan apa yang dia katakan.

"Tolong buat aku merasa baik juga."

"Ha...? Apa yang kamu katakan. Ada banyak hal yang harus aku lakukan. "

"Aku ingin merasa baik! Aku belum pernah mendengar seorang pria yang bisa mencapai klimaks succubus. Pria selalu lemah dan kikuk ... "

Dari ekspresinya, aku tahu bahwa dia merasa frustrasi. Namun, kata-katanya tampak tulus.

"Hanya Risa yang merasa baik. Tolong lakukan hal yang sama padaku juga. "

Rosa meraih tanganku. Aku menghela nafas dan bertanya.

"... di sini?"

Setelah membuat Rosa merasa nyaman, aku melewati jalan khusus menuju bagian terdalam dari benteng laut.

Dia berdiri di depan pintu besi besar. Tarik napas dalam-dalam.

Ratu Iblis Riziel ada di sisi lain.

Aku pikir aku sedikit bersemangat.

Aku meletakkan tanganku di pintu yang berat dan mendorongnya terbuka dengan sekuat tenaga.

Ketika aku berjalan melewati pintu, aku melihat sebuah lorong dan bayangan duduk di singgasana.

"Apakah kamu Ratu Iblis Riziel?"

Meskipun ruangan diterangi oleh obor, namun terlihat agak gelap dan sosok itu tidak sepenuhnya terlihat.

Tapi, seseorang sedang duduk di singgasana.

- Akhirnya.

Aku akan bisa bersenang-senang dengan Ratu Iblis ini sebanyak yang aku bisa. Dengan mengingat hal itu, aku mendekatinya—

"Kamu akhirnya tiba ... manusia yang rapuh."

Aku dihentikan oleh suara yang aku dengar.

Apakah itu imajinasi aku? Untuk seorang wanita, nada suaranya cukup serius ...

VR Eroge Yattetara Isekai Ni tensei~ Rue Novel~

Bayangan yang duduk di singgasana itu naik perlahan.

Aku tahu dari siluetnya bahwa dia lebih tinggi dari aku. Sekitar dua meter.

Riziel maju selangkah.

Sosoknya diterangi oleh cahaya obor.

"Betapa bodohnya kamu menantangku. Kamu akan membayar dengan hidup Kamu."
"

Tidak peduli bagaimana Kamu melihatnya, dia adalah seorang pria dengan fisik binaragawan.

"Ghhhaaaaaaaaaah!"

"Obhhhuuuu!?"

Aku marah jadi aku mengepalkan tangan dan memukul wajah Riziel.

"Jangan mengacaukanku! Aku datang dengan keinginan untuk menjinakkan bos terakhir yang baik, aku datang dengan sangat bahagia, dan aku berkencan dengan orang ini!?"

"T- Bajingan ini...!? Dengan siapa kau berbicara ... manusia!?"

Riziel berkata dengan susah payah. Akhirnya aku mendapatkannya.

Karena itulah Jenna memasang wajah curiga saat aku bertanya tentang penampilan Riziel.

Juga, succubi memanggilku cabul ketika aku memberi tahu mereka bahwa aku akan menjadikan Raja Iblis milikku.

Aku mengerti, aku mengerti segalanya. Tapi, mereka mengkhianati harapan aku, aku benar-benar marah.

" Aku benar-benar kesal, aku punya harapan yang tinggi seperti itu

Riziel. Lebih baik kau pergi dari pandanganku jika kau tidak ingin ini berubah dari eroge menjadi permainan berdarah. "

" Hieeeee.... W-Waitaaa !! "

Desen Vain é pedangku dan Riziel menjerit menyedihkan. Aku menjauh dan mengayunkan pedangku padanya.

" 【Cross out saber 】 !!"

Dengan memotong dengan pedangku, aku mengaktifkan kemampuanku.

Sejujurnya aku tidak ingin melihat pria telanjang.

" Hyaaaaaaaaaaaaahhhhh !!"

Entah kenapa, kemampuanku membelah tubuh Riziel menjadi dua.

Dan sejumlah besar kapas terbang keluar dari tubuhnya.

"Kapas?"

Sementara aku ragu-ragu, kapas itu terbang ke seluruh ruangan dan menghilang karena keahlian aku.

“Ah... auuuuhhh! Seberapa buruk Kamu...”

Ketika Riziel hancur berantakan, di tempat dia berada, seorang gadis kecil yang lucu menangis. Dia terlihat seumuran dengan Zels.

Aku sedikit bingung.

Gadis itu mulai menangis sambil telanjang.



" Siapa ... kamu?"

" Guuuhuun... Riz... tidak, Ratu Iblis Riziel... uuuuuuughhhh... betapa buruknya dirimu... kau mengerikan... Aku berusaha terlihat seperti iblis yang kuat... tapi kau memukulku dengan sangat keras... Aku tak ingin menjadi Reinaaaaaaaa lagi....!"

Ratu Iblis Riziel yang memproklamirkan diri, menangis dengan keras.

" Apa itu?"

Kupikir Riziel hanya sebuah kostum dan gadis ini ada di dalam dirinya.

... Aku tidak bisa berkonsentrasi 100 persen.

Tetapi ketika aku mendapatkan kembali ketenanganku, aku mengambil keputusan.

Aku berlutut di atas Riziel dan meletakkan tanganku di bahunya.

“ Aku jahat padamu, Riziel. Sepertinya ada kesalahpahaman. " "Ukhuuu ... kesalahpahaman?"

Riziel menatapku sambil menggosok matanya.

Mungkin karena penyamarannya, tapi suaranya sekarang sangat berbeda. Itu terlihat manis seperti anak kucing.

" Ahh, maaf sudah memukulmu. Kudengar kau ingin menginvasi benua kami, jadi aku datang untuk mengalahkanmu ... tapi hei, apa yang kulihat sangat berbeda dari yang kuharapkan ... "

Riziel tidak mengerti apa yang dia katakan dan hanya menundukkan kepalanya.

“ Anak buahku memberitahuku bahwa Jenna mencuri batu ajaib. Dan itu terjadi di tanah sini. "

“ Batu ajaib? Mengapa Kamu menginginkan ini? ”

Aku mengatakan itu padanya sambil menunjukkan kalungku padanya.

“ Batu ajaib adalah kekuatan Victor, benteng ini.

Saat anak perempuanku pergi ke laut, Jenna mencurinya, jadi itulah mengapa kami bergerak ke sini mendayung dengan benteng. ”

“... Mendayung? Pulau besar ini? ”

Tidak peduli seberapa banyak sihir yang ada di dunia ini, memindahkan benda ini secara manual pasti sulit.

Riziel tampak seperti anak anjing kecil.

“ Jadi, ketika sampai di benua ini, Riz6 berpikir untuk mencari batu ajaib. Aku tidak tahu apa yang Jenna rencanakan, atau apakah orang lain sudah memilikinya ... ”

" Begitu ... itulah mengapa semua orang menyerang aku."

Itulah kenapa Jenna tidak menunjukkan ketidakpuasan apapun karena dia mengambil batu itu, dia tahu kalau ini akan menjadi tujuan Ratu Iblis.

Aku akan meninggalkan urusan Jenna nanti.

" Jika aku mengembalikan batu ajaib kepada Kamu, apakah Kamu akan mengesampingkan invasi?"

Riziel menggelengkan bahunya dan menjawab.

"... Sebenarnya aku ingin memperluas wilayah aku. Begitu

Riz menyiapkan penyamaran untuk bertarung dan mengambil batu ajaib itu. Tapi begitu pulih, invasi akan dimulai ... "

" Gadis yang jujur."

Kurasa succubi itu tidak tahu Riziel yang asli.

Jadi itu? Jika Kamu masih ingin menyerang, Kamu harus melawan aku. Seperti yang kamu lihat?"

Mengatakan itu, Riziel mulai gemetar, memegangi kepalanya dengan kedua tangan.

6 Riziel menyebut dirinya sendiri sebagai "Riz." Juga Kia menyebut dirinya sebagai "Kia", tapi, kupikir lebih nyaman membiarkan Riziel menyebut dirinya seperti itu karena dia lebih mirip perempuan, tidak seperti Kia.

" Uhhhh ... menakutkan sekali, serius, Riz benar-benar ketakutan sekarang ... aku tidak mau ini ..."

" Jika Kamu cukup dewasa, maka Kamu tidak akan melakukan apa pun." "Betulkah? Jadi - Riz kalah. Aku mengakuinya."

Riziel menerima kekalahan itu dengan mudah.

Apakah dia benar-benar seorang Ratu Iblis? Tidak seperti Zels... Aku tidak bisa merasakan sedikit pun kebanggaan.

" Kudengar Ratu Iblis Riziel cukup kuat ..."

" R-Riz kuat? Tapi, Kamu memukul aku dengan sangat marah dan Kamu membuat aku takut. Jadi aku tidak bisa melakukan apa-apa ... "

" Hmm ..."

Aku menggunakan teknik **【Mental Eye】** aku untuk memeriksa statusnya.

Jelas, ia memiliki banyak kemampuan, tetapi tidak lebih baik dari Zels lama.

Mungkin rumor itu tidak sepenuhnya benar.

Aku benar-benar tidak akan mendapatkan banyak hal dari menggunakan **【Drain】** dengannya.

" Riziel. Maukah kamu menerima kekalahanmu, dan maukah kamu mematuhi? "

Atas pertanyaanku, Riziel mengangguk.

Aku heran, Riziel langsung menjawab semua pertanyaan aku.

Dia tidak memiliki sikap seorang Ratu.

“Aku akan mematuhi siapa pun yang lebih kuat dari aku. Itu adalah aturan iblis. ”

“ Aku rasa itu berlaku untuk iblis mana pun. Tapi bukankah kamu Ratu? Akankah bawahan Kamu mengikuti aku dengan mudah? ”

“ Aku tidak peduli tentang itu. Orang-orang Riz cukup baik dan mendengarkan semua yang aku katakan kepada mereka. Mereka akan mengerti setelah aku memberi tahu mereka. ”

Riziel tersenyum ceria.

Betapa baik dia gadis ...

Kepalaku pusing, tapi masih ada beberapa hal yang harus kuperiksa.

“... Kamu bilang kamu akan mematumiku, kan? Lalu jadilah milikku. ”

Riziel berhenti sejenak.

Tapi segera setelah itu, dia tersenyum lega.

“ Onii-san, kamu cukup kuat sampai mengalahkanku. Jika itu tidak masalah bagimu, maka tidak masalah bagiku juga... Onii-san, siapa namamu? ”

" Vain Renoss."

“ Baiklah, Vain Onii-san. Riz milikmu sekarang. "

... Bukankah ini terlalu sederhana?

Riziel meraih tanganku dan tersenyum dengan sedikit ekspresi malu.

" Ayo, Onii-san. Bergabunglah dengan Riz untuk mendominasi manusia. "

" Aku juga manusia."

Aku ambil kembali. Aku harus menjinakkannya. Mari kita mulai.

Aku memeluk tubuh telanjang Riziel dan menyentuh pantat kecilnya.

“... ? Onii-san, apa yang kamu lakukan...!?”

" Apa ... yah, karena kita sudah sejauh ini, kita akan berhubungan seks."

" Hubungan ...?"

Riziel menatapku dengan tatapan penasaran.

"Apa kau tidak tahu apa artinya ...?"

“ Aku tidak tahu... banyak temanku yang memberitahuku bahwa aku terlalu kecil untuk menjadi Ratu Iblis, jadi aku tidak tahu banyak hal. Apa artinya?”

"....."

Sungguh, apakah ide yang bagus untuk memiliki gadis ini di timku?

Aku ragu-ragu sejenak, tetapi kemudian memutuskan bahwa ini perlu. Jadi aku mengusap kulit telanjang Riziel dengan jari aku.

" Ahahaha, Onii-san, kamu menggelitikku." "Aku tidak bermaksud menggelitikmu ..."

Apa yang dia keluarkan bukanlah erangan, jadi aku menyentuh oppainya.

Meskipun oppainya kecil, ketika aku menekannya, dia akhirnya merespon seperti yang aku inginkan.

" Nhhh... Ah, nh, Onii-san, ini, rasanya aneh... nhh." "Bagaimana aku merindukan?"

" Ehm ... saat Onii-san menyentuhku, membuatku kepanasan ... nhhhh ... haa ..."

Itu pertanda bagus.

Aku membelai puting pucatnya dengan jemariku dan kemudian, punggung Riziel melengkung.

" Ahhh ... uhhh ... O-Oni-san ... ini, aneh ... nhh." "Ayo lanjutkan seperti ini."

Saat dirangsang, puting kecilnya mulai ereksi. Tubuh Riziel bergetar dan suaranya mulai bercampur dengan desahan.

“ Ah, ahhh... Jari-jari Onii-san, ahhh, kenapa terasa begitu enak...? Riz, serasa terbang ... "

Untuk menaklukkan Riziel, aku mulai memijat oppainya.

Bagi gadis-gadis yang terbiasa dengan ini, itu hanya akan menjadi belaian kecil, tapi... untuk tubuh Riziel yang kurang berpengalaman, itu adalah badai sensasi yang tidak diketahui.

“ A-Hyahhhh! Fuhhhhhh...! "

[Sistem] Riziel telah mencapai orgasme (besar)! [Sistem] EP Riziel telah mencapai 0!
Riziel tidak bisa bergerak untuk sementara waktu!

[Sistem] Penjinakan berhasil! Riziel sekarang adalah sekutumu!

Usai mengerang keras, Riziel hanya melengkungkan punggungnya. Saat dia menjatuhkan tubuh kecilnya yang ramping, aku mendesah.

"... ini menyelesaikan semua kekhawatiran aku."

Kita dapat mengatakan bahwa pekerjaan sebagai Raja Northmore sudah berakhir.

Rasa sukses yang jelas membanjiri tubuh aku, jadi aku rileks.

Epilog

When I Was Playing Eroge With VR, I Was Reincarnated In A Different World, I Will Enslave All The Beautiful Demon Girls ~ Crossout Saber ~

Setelah selesai dengan Riziel, Rakshal dan yang lainnya terus melawan pasukan iblis di luar.

Aku segera meninggalkan benteng bersama Riziel dan dia memerintahkan gencatan senjata, menyebabkan pertempuran berakhir.

Rakshal dan gadis-gadis itu hampir utuh. Faktanya, mereka semua naik level di akhir pertempuran ini.

Tentara iblis memiliki beberapa orang yang terluka karena kekerasan aku, tetapi tidak ada yang serius atau tidak dapat diobati. Sepertinya tidak akan ada dendam.

Setelah kerusakan dihitung, kami terbang ke ibu kota kerajaan untuk melaporkan apa yang terjadi.

Setelah kembali ke kastil, aku memutuskan untuk berbicara dengan Gasper. Saat aku menyelesaikan laporanku, Gasper menatapku.

" Begitu , Vain -dono. Terima kasih banyak. Nyatanya, tanpa Kamu semua ini tidak akan mungkin terjadi ... "

" Jangan terlalu bersyukur."

Aku tertawa untuk meringankan suasana.

" Sekarang kamu adalah Raja lagi, jangan sujud kepada seorang musafir belaka."

" Tapi, Vain -dono... kamu membuatnya sangat mudah. Kamu telah memulihkan kedamaian kami. Sebagai teman Kamu, aku ingin mengucapkan terima kasih. "

" Jika itu masalahnya... aku akan menerimanya. Tidak masalah."

Secara spontan, aku mengucapkan kata-kata itu.

Sepertinya aku mulai percaya bahwa memiliki teman bukanlah ide yang buruk.

" Ngomong-ngomong, Vain -dono. Apakah Kamu akan menyeberangi laut untuk pergi ke benua barat? "

Aku tersentak oleh pertanyaan Gasper.

Dengan mengembalikan batu tersebut, benteng laut mendapatkan kembali kekuatannya dan sekarang dapat melintasi laut tanpa masalah.

Tujuanku saat ini adalah mengetahui sebanyak mungkin tempat.

VR Eroge Yattetara Isekai Ni tensei~ Rue Novel~

“ Sayang sekali... masih banyak lagi tempat di

Kerajaan Northmore tahu selain ibu kota. Aku benar-benar ingin memberimu tumpangan, Vain -dono. "

“Aku juga tidak mengucapkan selamat tinggal selamanya. Aku akan kembali kapan-kapan. "

“ Jika demikian, pastikan untuk berjalan di sekitar kastil. Putri aku dan aku akan menyambut Kamu dan teman-teman Kamu. "

" Ah. Shinhwa akan senang melihat Rakshal lagi— "

Saat aku mengucapkan kata-kata itu, mereka tenggelam oleh kehadiran suara logam yang berasal dari koridor kastil.

... Aku membuka pintu sambil merasakan firasat buruk. "Fufufuf ... o-lagi kamu baru saja meregangkan lenganmu, Rakshal ..."

Seperti yang diharapkan, di koridor, aku melihat pemandangan Shinhwa, yang armornya telah dihancurkan saat Rakshal memegang salah satu pedang gandanya.

Mungkin dia menggoda Rakshal lagi seperti biasa.

" Jika kamu tidak menghentikan kebiasaan burukmu itu, suatu hari kamu akan mati, Shinhwa."

" Hahahahaha ... apa yang bisa aku katakan tentang putri aku."

Gasper mengangkat bahu dan mendesah.

Di akhir laporan aku, kami melakukan perjalanan kembali ke benteng laut.

Pasukan Ratu Iblis memiliki banyak pengguna sihir pemulihan, jadi semua orang yang terluka dalam pertempuran sudah pulih saat kami kembali.

Tampaknya perkataan Riziel mencapai semua iblis, karena tidak ada permusuhan dari mereka.

Kami bisa bergerak bebas setelah aku mengembalikan batu ajaib yang merupakan unit kekuatan benteng.

Tampaknya benteng itu adalah alat ajaib, dan batu ajaib memberinya kekuatan untuk bergerak.

Riziel menggembirakan aku berkeliling ke seluruh benteng.

" Lampu di sana ... apa itu?"

Tapi, yang Riziel lakukan hanyalah menunjukkannya padaku.

" Cahaya itu berasal dari kekuatan gaib yang diserap dari batu itu sendiri oleh alat ajaib, Rosa."

" Batu ajaib itu menyuntikkan kekuatannya ke alat itu, Risa."

Para suster succubus adalah orang-orang yang memberikan penjelasan.

Succubi sering dikaitkan dengan makhluk seksual, tetapi sebenarnya termasuk dalam kelompok tingkat tinggi di antara iblis.

" Ara, tipe manusia sedang mengawasi kita, Rosa."

" Dia hanyalah iblis yang tidak pernah puas hanya dengan Riziel-sama, Risa."

"... gadis-gadis, hentikan kebiasaan buruk hanya berbicara satu sama lain."

Jika bukan karena itu, mereka akan menjadi pemandu yang baik.

Setelah melihat departemen tenaga, aku keluar karena aku ingin menghirup angin segar.

Hari sudah hampir malam, hari sudah mulai gelap.

Benteng laut memecah ombak, berlayar ke benua barat.

Menurut penjelasan succubus, kami akan tiba dalam sepuluh hari.

" Ahh! Hei, Vain -kun...! "

Tiba-tiba, aku mendengar suara memanggil aku dari atas. Itu adalah suara yang cukup familiar, jadi aku berbalik.

" Tamara? Uh ... Kia juga. "

Kia turun membawa Tamara di depannya, memeluknya.

" Tama-chan ingin aku memberinya tumpangan di udara."

" Ahahaha ... satu-satunya hal yang bisa kulakukan dengan jubahku adalah rencana ..."

“ Yah tidak apa-apa. Saat matahari terbenam, lebih mudah untuk terbang. "

" Ya ... rasanya cukup enak untuk terbang ..."

Berbeda dengan sayap Kia yang dapat terbang tanpa mempedulikan hukum gravitasi, jubah Tamara pada dasarnya adalah kain yang dapat mengubah sifat fisik.

... Kurasa Kia juga senang ikut terbang

Tamara.

" Tapi, aneh sekali datang darimu."

“ Uhm... Kurasa itu semacam nostalgia. Seorang gadis seperti dia mengingatkan aku pada murid-murid cantik yang dimilikinya. "

Begitu, itu sebabnya dia sangat menyukainya. Aku menoleh ke Kia untuk melihat apa yang dia pikirkan.

"... ? Ada apa Vain ? Apakah Kamu ingin kawin? "

" Hei, menurutmu apakah saat aku melihat seorang wanita aku hanya ingin kawin?"

"Apakah aku salah?" "Kamu jelas salah."

Aku secara alami memiliki dorongan seks yang hebat, tetapi aku tidak selalu memikirkannya. Bersih.

Lalu Kia memeluk Tamara.

" Tapi Vain . Kamu sudah melakukannya dengan Zels-sama, tapi tidak dengan Tama-chan. Aku pikir penting bagi Kamu untuk kawin dengannya.

Betapa buruknya Kamu meninggalkan dia yang terakhir. " "Tunggu!?"

Tamara mengeluarkan suara malu atas lamaran Kia yang berani.

" Tamara ... apa menurutmu itu ...?"

" T-Tidak! Tama-chan sore itu menyuruhku memberitahunya bagaimana rasanya kawin. Itu adalah pembicaraan gadis, jangan memikirkan hal buruk! "

" Tidak, aku tidak memikirkan hal buruk. Faktanya, itu membuat aku penasaran mengapa mereka membicarakannya. Ceritakan secara detail. "

" Tidak!"

Terkadang aku tidak mengerti hati wanita.

Saat kami berbicara, aku mendengar langkah kaki dua orang mendekat.

“ Halo, Vain -sama . Apa kabar?" "Kalian selalu berisik sekali ..."

Itu adalah Rakshal dan Zels.

Rakshal tetap hidup seperti biasanya, tapi Zels menggosok matanya.

“ Kami hanya berbicara. Hei Zels, apakah kamu sudah tidur? "

" Ufufu. Sudah lama sejak Zels-sama tidur di pangkuanku. Wajah Zels-sama yang tertidur cukup manis. "

" S-diam Rakshal ...!"

Rakshal mengatakannya sambil tersenyum dan Zels hanya tersipu.

"Kamu tidur di atas kakinya ..."

Aku pikir mereka akhirnya bisa akur lagi.

Sekarang aku juga tidak perlu menyembunyikan hubunganku dengan Rakshal, jadi semuanya sudah beres.

Sambil merasa puas, Zels menatapku.

“Aku tidak akan membiarkanmu tidur di atas kaki Rakshal! Kali ini aku akan mempertahankan tempat aku! ”

" Zels-sama? Tapi aku sepenuhnya milik Vain -sama ... "

" Tidak! Kamu selalu menyenangkan dia! Aku tidak akan membiarkan Vain memonopoli Kamu! "

Rakshal hanya mengangkat alisnya, tapi tiba-tiba dia sepertinya punya ide bagus.

“Jadi sekarang kalian berdua sudah akur, bagaimana jika kalian berdua melakukannya? Bagaimana menurut Kamu, Zels-sama, Vain -sama ? ”

Rakshal berlutut dan menepuk-nepuk kakinya, Zels segera mengulurkan tangan dan berbaring di atasnya.

“Zels-sama, beri jarak. Apakah Kamu ingin ikut juga, Vain -sama ? ”

“Aku menolak. Mengapa aku harus membuat tempat untuk itu jika ini adalah tempat aku. ”

Dengan ekspresi menghina, Zels dengan enggan memberi ruang untuk kaki Rakshal.

Aku meletakkan kepalaku di ruang itu ... tapi sangat tidak stabil untuk meletakkan dua kepala di kaki Rakshal.

" Menjauhlah, Rakshal."

" Ya ... bukankah karena kamu baru saja pindah, Zels-sama?" "Apa!? Kenapa Vain harus kesini juga...! "

Mendengar kata-katanya, aku berbalik dan memeluk Zels.

" Hyah ...!"

Zels mengguncang tubuhnya... tapi, dia menempelkan oppainya ke tubuhku.

" Ya ... dengan begitu kita tidak akan bergerak ..."

Zels menempelkan telinganya ke dadaku dengan senyum lembut.

Aku ingin tahu apakah dia mendengarkan detak jantungku ...

Saat aku memikirkan itu, aku merasa seperti mereka memperhatikanku dari atas.

" Itu tidak adil ... Rakshal-chan, Zels-chan, aku juga ingin ...!"

“ Aku juga ingin. Aku ingin kita semua bersama! ”

Tamara dan Kia berada di atasku dan Zels.

Oppainya yang lembut menekan pinggang dan kakiku, aku bisa merasakan beban keduanya.

Rakshal tersenyum dan berkata dengan suara paksa.

“ Ahhh... kakiku mulai mati rasa... kurasa aku tidak bisa menangani semua orang. Oh aku tahu, kenapa kita tidak tidur bersama hari ini? ”

Itu adalah ide yang cukup mengejutkan di pihak Rakshal, aku sebenarnya terkejut.

Bahkan Zels dan Tamara, mereka tersipu.

Kia hanya tanpa ekspresi, tapi matanya entah bagaimana berbinar.

" Tempat tidur besar seharusnya bagus, kalau tidak kita bisa mengumpulkan sekitar tiga tempat tidur."

" Rakshal-sama, aku setuju. Aku ingin kita tidur bersama. "

Ketika Kia berbicara, yang lain tidak bisa diam.

“ Fuhn...! Tidak apa-apa bagiku jika aku membaginya dengan Rakshal. Tapi jika mereka benar-benar menginginkan semuanya, kurasa aku tidak bisa menahannya. ”

“A -Aku juga ingin kita tidur bersama. Ini tidak berarti bahwa itu adalah sesuatu yang tidak murni ... yah, lagipula aku bisa campur tangan jika sesuatu yang aneh terjadi. Aku seorang guru ... ”

... Tidak ada dari mereka yang benar-benar jujur.

Itulah yang aku pikirkan, tetapi jauh di lubuk hati, mereka semua sangat lucu.

Sambil memikirkan itu, aku mendengar langkah kaki lembut mendekat.

" Oh? Sepertinya kamu sedang bersenang-senang... Riz ingin bersamamu juga...! "

Riziel melompat dan saat kami terjatuh, karena posisi kami tidak wajar, kecuali Rakshal yang berlutut, kami kehilangan keseimbangan dan kalah.

Aku hanya tertawa ketika melihat bagaimana situasi ini berakhir.

Lebih dari separuh matahari sudah terbenam di cakrawala, menandakan akhir dari hari ini.

Sepuluh hari ke depan akan berkelana, mencari petualangan di benua baru - mulai hari ini. Ini akan menjadi hari-hari yang penuh dengan pertemuan dan penemuan baru.

Mendengar amarah Zels yang memarahi Riziel, gadis-gadis lain pun mulai mengoceh hingga matahari terbenam sepenuhnya.

Crossover Mari Kita Ukur Iblis Dunia Lain

When I Was Playing Eroge With VR, I Was Reincarnated In A Different World, I Will Enslave All The Beautiful Demon Girls ~ Crossout Saber~

『Shinsei Maou no Venus Hunt ~ Shijou Saikyou no Kairaku Skill dari Ubawareta Sekai wo Torimodosu ~ 』

“...Jelaskan dirimu, Ena. Dimana kita? Dan mengapa kita ada di sini?”

Menanyainya, aku duduk dan menatap Ena.

Kami berada di kamar bergaya barat, yang tidak kami ketahui. Itu lebih terlihat seperti ruang tamu, dengan sofa dan meja kecil di tengah.

Itu Rakshal dan aku. Dan dua orang lagi.

" Uhm ... apa, Spica dan aku dipindahkan ke dunia lain ..."

Pria yang duduk di seberang sofa menggeram dengan tangan disilangkan, itu adalah Juno.

Rambut dan mata ungunya memberikan aura kebangsawanan, tubuhnya terlihat jelas ... dua tanduk tumbuh dari dahinya, hanya dengan melihatnya Kamu akan menyadari bahwa dia adalah pria yang menarik, tetapi pada kenyataannya dia adalah iblis dari dunia lain.

" Dilihat dari sejarah, Dewi ini di sini terlibat ... apa artinya ini?"

Di sebelah Raja Iblis Juno, seorang wanita kurus mengguncang rambut pirangnya dan menundukkan kepalanya, dia adalah Spica von Spielberg.

Gadis itu memiliki tubuh yang luar biasa, hampir seperti Rakshal, dan ternyata dia juga iblis.

Namun, tampaknya dia adalah manusia pertama dan kemudian berubah menjadi iblis dengan kemampuan Juno, 【Magic Tuning】 .

Sejujurnya, aku bertemu dua orang ini beberapa waktu yang lalu.

Rakshal dan aku dipindahkan ke dunia lain, tetapi dengan kerja sama dari dua orang ini, setelah berbagai situasi, kami berhasil melewati pintu dunia kami yang berbeda lagi.

Aku pikir kami telah berhasil ...

Sampai aku melihat sosok Ena.

“A-Aku cukup khawatir! Untuk sesaat kupikir dimensinya telah terdistorsi, lalu kekuatan sihir Vain -san menghilang... sangat putus asa— ”

"Jadi, apakah kamu menelepon Juno dan Spica?" "... Ahaha—"

Ena, dengan keringat di dahinya, membuang muka. Gadis ini masih sama.

Aku mengalihkan pandanganku dari Ena dan berbalik untuk melihat Raja Iblis Juno.

“Maaf, Dewi konyol kita yang melakukan ini. Aku minta maaf atas nama dunia ini.”

“Jangan khawatir, Vain. Kami memiliki hubungan tertentu dengan Dewi berambut perak yang menggairahkan ini. Kami akan mengabaikan ini.”

Ena menjerit kecil saat mendengar "Dewi yang menggairahkan". Namun, bagus jika Juno mengabaikan situasi ini.

Bersama Juno, Spica tampak tak puas dengan hubungannya dengan Dewi. Sejujurnya aku tidak mengerti.

"Jadi ... bisakah kita kembali ke dunia kita?"

"Ya - Spica-san. Aku akan mengirim mereka kembali.”

Ena menanggapi ke arah Spica dengan senyum lembut. Bagaimanapun, begitulah Ena.

Namun, Ena mengucapkan kata "tapi—".

Di dalam kamar ada beberapa tirai yang disiapkan.

"... apakah aku harus mengukur tubuh aku?"

Dan Ena menjawab Spica.

“ Dalam metode aku mengirim orang ke dunia lain, yang terbaik adalah memiliki waktu, tanggal, dan tempat tertentu. Jika aku tidak memiliki informasi yang diperlukan, itu dapat menyebabkan kecelakaan. "

" Aku tahu tinggi dan berat badan aku, tetapi apakah aku perlu mengukur dada dan pinggul aku?"

Saat Ena mengangguk, Spica menurunkan bahunya.

Dengan pita pengukur di tangannya, Rakshal berbicara kepada Spica.

“ Jika itu masalahnya, maka seseorang dengan jenis kelamin yang sama harus mengukur Kamu. Silakan datang pa— "

" Tidak, tunggu. Aku akan mengambil peran itu. "

Untuk beberapa alasan, Juno menyela Rakshal.

" Yah ... bukan berarti aku peduli, tapi kenapa begitu mendadak, Juno ...?"

“ Setelah mengukur tubuh Spica, dia akan mengukur tubuhku. Mengetahui bahwa informasi seharusnya penting untuk kerja sama di masa mendatang. ”

"A-Apa aku akan mengukur tubuh Juno...!?"

Aku melihat. Aku tidak berpikir ada orang yang lebih cocok untuk mengukur tubuh Juno selain Spica.

Tidak mungkin membiarkan Rakshal melakukannya, dan kurasa Spica akan membenci Ena yang melakukannya.

"... tapi, diukur oleh seorang pria ... bukankah itu memalukan?"

Entah kenapa Ena bertanya, ini jelas sesuatu yang menarik.

Aku bisa mendengar suara pita pengukur dibuka di balik tirai.

Juno pasti sedang mengukur tubuh Spica di belakang.

" Yah, menaruhnya dalam angka memang seperti itu ... tapi, Spica, bukankah oppaimu membesar?"

“A -Apa yang kamu katakan...!? Hyanh! J-Jangan menyentuh mereka...! ”

Dia hanya bisa mendengar suara mereka, tetapi mereka mungkin menikmati sisi lain.

Saat aku menoleh untuk melihat Rakshal, dia memberitahuku dengan suara riang.

VR Eroge Yattetara Isekai Ni tensei~ Rue Novel~

" Vain -sama ... tolong ukur tubuhku secepatnya ..."

Di depanku ada Rakshal telanjang dan siap mengukurnya.

Ngomong-ngomong, aku juga telanjang. Bagaimanapun kita harus.

“ Wuaaa—! Mereka juga harus mengizinkan aku berpartisipasi... Aku sama sekali belum bisa bersama Vain -san, jadi sesuatu telah menumpuk di tubuh aku... ”

Ena mencoba menyentuhku, tapi Rakshal mengikat tangan Ena ke dadanya dengan pita pengukur.

Aku meraih kepala Ena dan mendorongnya ke sudut ruangan. Jadi aku mengambil pita pengukur dan menaruhnya di sekitar tubuh Rakshal.

Aku sudah tahu ukurannya karena kemampuan 【Mental Eye】 ku, tapi kurasa mengukurnya secara langsung adalah perasaan yang berbeda.

" Nhh ... fuhh ... Vain -samaa ..."

Aku dengan ringan meremas oppai Rakshal dengan selotip dan memeriksa nilainya.

92 sentimeter ... seperti yang aku lihat dengan keahlian aku.

Setelah mengukur dadanya, aku melanjutkan untuk mengukur pinggulnya dan menuliskan hasil pengukuran pada selembar kertas yang diberikan Ena kepada kami.

" Ahhh ... fuhh ... nhhh, bisakah kamu ... nhhh mengukurku dengan benar ...?"

" Bagus."

Mungkin karena jariku menggosok kulit Rakshal saat mencoba mengukurnya, dan itu membuatnya terasa enak. Ini sangat menarik.

" Spica-san, bagaimana kabarmu?"

" Nhhh ... kita-kita akan selesai ... nhhh ..."

Ternyata situasinya sama di sisi lain. Dia bisa tahu itu dari nada suaranya.

Ena yang diikat memberi perintah sebagai berikut.

“ Kalau begitu ganti. Tolong ukur tubuh Juno. "

Dilihat dari suaranya, sepertinya Spica mulai mengukurnya seperti yang diperintahkan.

Pada saat yang sama, Rakshal mulai mengukur tubuh aku... dengan lebih antusias dari yang diperlukan.

Dan akhirnya, bagian terakhir ...

“ Ayo Spica, ukur aku senjata ajaibnya! Aku ingin pengukuran yang tepat. ”

“Aku -Aku mengerti...! Uhhh ... seberapa dekat aku ... ”

Begitu dua lainnya mulai mengukur selangkangan, Rakshal juga melakukannya.

Mata Rakshal berbinar saat dia memegang pita.

" Tidak mungkin ...!?"

Kemudian, dengan suara penuh keheranan, kami mendengar Spica di seberang. Rakshal bertanya padanya,

" Ada apa, Spica-san?"

"T- Rekaman ini, apakah ada nomornya kan...!?"

“ Uhm... itu benar. Jika Kamu melihat angkanya, Kamu mungkin terkejut dengan ukurannya. Vain -sama , apakah Kamu ingin tahu ukuran Kamu? ”

“ Seberapa besar Juno... bisakah itu muat? Apakah tidak ada yang robek? ”

"Jangan khawatir, ini dirancang agar pas dengan sempurna."

Itu adalah pembicaraan wanita.

Tapi Ena berteriak, menyela mereka.

" Mereka harus mengukurnya saat lembek dan tegak, transportasi bisa rusak jika hanya satu ukuran yang digunakan, dalam kasus terburuk, mereka hanya tersisa dengan ukuran pertama."

" Itu masalah besar ... !!"

Suara Juno dan aku ikut campur.

7 Kamu tidak perlu mengatakan apa yang Kamu maksud.

Jika Kamu bertahan hanya dengan satu ukuran, tidak peduli seberapa besar Kamu menginginkannya, itu tidak akan tumbuh.

"Kamu mendengar Spica! Kamu harus mengukurnya saat sedang ereksi ...

Pindahkan tangan ke atas dan ke bawah, tapi tidak menyelesaikan aku! "

" Kamu tidak perlu berteriak terlalu banyak ... hmmm ..."

Sepertinya di sisi lain aksi sudah dimulai. Rakshal memelukku erat dan berbisik di telingaku.

" Vain -sama ... Aku akan mengukurmu. Jika aku membuat Kamu menyentuh bagian terdalam dari diri aku dengan barang Kamu ... apakah menurut Kamu aku dapat mengukurnya dengan benar? "

Alih-alih menjawab dengan kata-kata, aku perlahan menjatuhkan Rakshal.

Tak lama kemudian, suara Juno dan Spica terdengar berusaha tercekik di bibir mereka sendiri.

Pada akhirnya ini berubah menjadi pesta cabul dengan alasan mengukur tubuh kita. Kami memenuhi tujuan utama dan Juno dan Spica kembali ke dunia mereka, setelah sekian lama, tentunya.



FP : <https://bit.ly/LuiNovel>
FP : <https://bit.ly/RueNovel>



Lui Novel & Rue Novel
Situs Baca Novel &
Download PDF
Bahasa Indonesia
Lengkap Dengan
Ilustrasinya

**Jangan Lupa beli LN/manga Nya
Jika Sudah Tersedia Di Kotamu**